

Panggih Wahyu Nugroho

JEJAK PENGABDIAN DI DESA SRITI

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

JEJAK PENGABDIAN DI DESA SRITI

Penulis:

Alif Fathur Rifa'an, Alfiatul Mahmudah, Alfia Nuraini, Alfi Sri Handayani, Alfi Alfandi, Ahmad Shulhan Hababi, Afida Aulia Zahro, Afina Damayanti, Ahmad Romadhon Badri, Arfina Nur Azimah, Awaliya Fafiq Nur Azizah, Dian Cahyo Tri Handoko, Fina Dyah Purnamasari, Irvan Nasikhin, Jefry Sagita Kurniawan, Muhammad Sayfudin, Nadia Alfia Rahma, Tri Wahyu, Wulandhiya Nabila

Editor: **Panggih Wahyu Nugroho**

Penata Letak: **Fina Dyah Purnamasari**

Desain Sampul: **Alfia Nuraini**

Cetakan pertama, November 2022

vi + 262 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat limpahan karunianya buku antologi Essay yang berjudul "Jejak Pengabdian di Desa Sriti bisa diterbitkan. Buku ini ditulis bertujuan untuk mengabadikan pengalaman mahasiswa yang sudah menemupuk Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari. Tidak lupa kami sampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Utamanya ucapan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Sriti yang telah menerima kami untuk melaksanakan pengabdian.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian untuk mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM tahun ini bertepatan *"Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi"*. Tema tersebut digunakan karena dalam dua tahun terakhir ini KPM dilaksanakan secara online karena dampak pandemic covid 19.

Buku antologi ini berisi narasi pengalaman mahasiswa KPM kelompok 101 yang dituangkan dalam sebuah karya tulis. Kami menyadari terdapat beberapa kekurangan pada laporan kelompok 101 ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan dalam perbaikan. Kami Berharap semoga laporan ini mampu memberikan pengetahuan tentang proses pengabdian yang dilaksanakan kelompok 101 di Desa Sriti dan dapat diambil pembelajaran di kemudian hari. Sekian kami ucapkan terimakasih.

Wasamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar isi	v
UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN PENTING NYA PENDIDIKAN DI DESA SRITI SAWOO	1
ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA SRITI	10
DAMPAK KURANGNYA TENAGA PENDIDIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 DI SD N 1 SRITI	20
MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK USIA TK DI TK DHARMAWANITA SRITI DALAM KEGITAN PEMBELAJARAN DI DADALAM KELAS	29
MEMBENTUK KARAKTER DAN MENUMBUKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA-SISWI KELAS 2 MELALUI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN 1 SRITI	39
EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN "DO-IT-SIGNAL" DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN ANAK PADA ANAK- ANAK TK DHARMA WANITA SRITI SAWOO PONOROGO	54
PENGALAMAN MENGAJAR DI TK DHARMA WANITA SRITI: DALAM MEMAHAMI MAKNA PENGABDIAN , NILAI, SIKAP DAN KARAKTER PADA ANAK MELALUI AKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR PASCA PANDEMI	75

PENGUATAN METODE LAGU ISLAMI GUNA MENINGKATKAN HAFALAN GERAKAN WUDHU di TPQ AR-RAHMAH DUSUN TAWANG DESA SRITI, KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO 90

UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN TEORI BELAJAR B.F SKINNER 101

PENGABDIAN DALAM PENDIDIKAN DAN BUDAYA DALAM MASYARAKAT PASCA PANDEMI DI DESA SRITI SAWO117 PENGABDIAN MAHASISWA UNTUK MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA MASYARAKAT DI DESA SRITI SAWO PONOROGO 130

UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DI DESA SRITI, SAWOO, PONOROGO 140

REFLEKSI PENGALAMAN MENGAJAR DI TK DHARMA WANITA SRITI : MEMAHAMI MAKNA PENGABDIAN DAN MEMPELAJARI KOMPLEKSITAS PROBLEM SERTA KARAKTER ANAK 154

SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA SRITI KECAMATAN SAWOO 166

ANTUSIAS SISWA-SISWI SDN 1 SRITI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN LOMBA DAN BELAJAR PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) 178

PENGABDIAN MAHASISWA DALAM MEMULIHKAN PRODUKTIFITAS DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI DI DESA SRITI SAWOO	192
PROGRAM PENGABDIAN MEMBERIKAN DAMPAK PERUBAHAN DI DUNIA PENDIDIKAN DI DESA SRITI	208
HUBUNGAN PENGABDIAN MAHASISWA DALAM UPAYA MEMAJUKAN PENDIDIKAN DAN PELESTARIAN KERAJINAN DESA SRITI KECAMATAN SAWOO.....	226
PENGABDIAN UNTUK MEMAJUKAN PENDIDIKAN DAN MELESTARIKAN KERAJINAN SETEMPAT DI DESA SRITI SAWOO	244

UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN DI DESA SRITI SAWOO

ALIF FATHUR RIFA'AN

Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kata lain dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mempunyai tujuan yang kurang lebih sama yaitu Suatu kegiatan dari Kampus yang memberi kesempatan kepada para Mahasiswa untuk belajar, mencari pengalaman, mengamalkan ilmunya di lingkungan masyarakat di suatu wilayah. KPM di IAIN Ponorogo bersifat wajib, yaitu wajib untuk diikuti oleh seluruh Mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM pada tahun ini dilakukan pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022, yang terbagi di 5 Kecamatan. Yaitu kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawoo. Dimana setiap kelompok terdiri dari 19 sampai 22 anggota kelompok. KPM kali ini terbagi menjadi 2 program yaitu Kelompok Mono Disiplin dan Kelompok Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu dimana anggota kelompoknya hanya mencakup satu fakultas, dan program kerjanya pun sesuai dengan Jurusan atau Fakultasnya. Misalnya untuk Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan maka kegiatan yang difokuskan yaitu tentang dunia pendidikan. Kemudian untuk KPM Multi Disiplin anggota kelompoknya dari berbagai Fakultas, dan program kerjanya juga menyesuaikan dengan Kegiatan yang ada pada masyarakat tersebut.

Pada KPM kali ini saya mendapat bagian Kelompok 101 Mono Disiplin yang bertempat di Desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sebuah Desa yang sangat istimewa menurut saya, dimana alam yang masih terjaga dan masyarakatnya yang sangat ramah. Desa Sriti terbagi 4 Dukuh yaitu Dukuh Dasri, Dukuh Tawang, Dukuh Tarap, dan Dukuh Ngemplak, dengan Bapak Katmanto sebagai Kepala Desanya. Desa ini Terletak di sebelah ujung Timur Laut dari Kecamatan Sawoo, berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah Timur,

dan Kecamatan Sooko disebelah Utara. KPM didesa Sriti terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok 101 Mono Disiplin dan 102 Multi Disiplin. Kelompok 101 mendapat wilayah KPM di Dukuh Dasri dan Dukuh Tawang, sedangkan Kelompok 102 Multi Disiplin mendapat wilayah KPM di Dukuh Tarap dan Ngemplak.

DiDesa Sriti terdapat lembaga pendidikan formal yaitu PAUD, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar yang terletak di Dukuh Dasri. Kemudian terdapat pula Nonformal yaitu TPQ yang terletak di Dukuh Tawang. Kemudian Juga terdapat kegiatan masyarakat di antaranya Yasinan Bapak - bapak, Yasinan Ibuk-ibuk, Kenduren, Posyandu Lansia, Posyandu Balita, Senam Ibu-ibu. Selain itu juga ada kegiatan anak muda di sore hari yaitu bermain Bola Voli.

Aksi Pengabdian

kelompok 101 Mono Disiplin di Desa Sriti terdiri dari 19 anggota Kelompok, yang terdiri dari 8 Laki-laki dan 11 Perempuan dari 2 jurusan. Yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Kelompok kami bermukim di Dukuh Dasri, Desa Sriti. tepatnya di rumah Bapak Sudarmanto. Beliau merupakan Ketua Kamituo Dukuh Dasri. Kedatangan kami di sini disambut sangat baik, mendukung, dan percaya dengan kami. Diantaranya adalah Bapak pengurus Mushola yang mempercayakan Teman-teman dari KPM untuk menjadi Imam shalat selama masa KPM.

Untuk minat pendidikan di Desa Sriti masih kurang dibandingkan dengan Desa lainnya dikarenakan akses dari Kecamatan Sawoo ke desa Sriti lumayan sulit. DI SDN Sriti sendiri banyak guru yang mutasi karena lolos P3K, sehingga mengharuskan untuk pindah ke tempat lainnya. Ketika melakukan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah sendiri beliau mengatakan sangat membutuhkan kami agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Jumlah guru yang ada di SDN 1 Sriti ada 5 orang. Kami diberi amanat untuk mengisi kelas 1,2,3, 5,6. Jumlah murid setiap kelasnya sekitar 25-30 siswa. Untuk

tingkat TK dan PAUD terdapat 2 guru setiap kelas nya. Dan usia mereka masih kanak-kanak sangat membutuhkan kesabaran dan ketlatenan dalam mendidik mereka.

Adapun dua program kerja kelompok 101 yang kami lakukan yaitu program inti dan program penunjang. Berikut rincian program kerja inti dan penunjang sebagai berikut:

1. Program Kerja Inti

a. Mengajar di sekolah Formal

Program Kerja dari Kelompok kami salah satunya adalah mengajar di sekolah formal, yaitu jenjang PAUD, TK dan SD yang terdapat di desa Sriti. Seluruh anggota kelompok telah dibagi untuk mengajar di PAUD, TK, dan SD. Kebetulan saya mendapat bagian mengajar di TK. Dengan bermodalkan buku LKS/ Panduan kami berusaha mengajar dengan semaksimal mungkin. Walaupun banyak anak TK takut kepada Saya dan lebih memilih Teman-teman Cewek yang ngajak. Tetapi lama – kelamaan akhirnya mereka juga mau saya yang mengajar. Saat mengajar TK yang sering dilakukan yaitu menyanyi. Kemudian memberikan sedikit materi di pagi hari dan memberikan permainan, menyanyi sesudah istirahat. Ketika mengajar di TK menuntut kita untuk bersabar dan telaten.

b. Mengajar di sekolah non formal

Selain mengajar di sekolah formal, kami juga mengajar di sekolah non formal yaitu TPQ. TPQ yang ada di Dukuh Tawang ada 2 yaitu TPQ di Masjid Ar-rohmah dan di Mushola Baitissalam. Jadi kelompok Kami dibagi menjadi 2 bagian yaitu untuk yang Putri mengajar di Masjid Ar-rohmah, dan untuk yang Putra mengajar di Mushola Baitussalam. Untuk yang Masjid Ar-rohmah masuknya yaitu pada hari Rabu dan Minggu, Sedangkan untuk yang di Mushola Baitussalam masuknya pada hari Selasa dan Sabtu. Untuk yang kami ajarkan di TPQ yaitu Pertama mengaji, baik mengaji Iqro', maupun Al – Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan Praktek Sholat, dan belajar ilmu Tajwid.

2. Program Kerja Penunjang

Program kerja penunjang yang kami laksanakan saat KPM di desa Sriti terkhusus di dusun Dasri, diantaranya yaitu Kerja Bakti, Pembuatan Tas Anyaman, Yasinan, Kenduren, Kegiatan Senam. Berikut adalah penjelasannya:

a. Kerja bakti,

Kerja bakti merupakan wujud dari kesadaran masyarakat akan pentingnya gotong royong membersihkan, membangun lingkungan demi kepentingan bersama. Salah satunya ketika mendekati bulan Dzulhijjah seluruh masyarakat bergotong royong membersihkan jalan, pekarangan dari rumput liar, kemudian bersih-bersih Masjid dan Mushola yang akan di gunakan untuk malam takbiran dan Sholat Id. Kemudian keesokan harinya kami ikut membantu menyembelih dan membagi hewan kurban kepada masyarakat setempat.

Selain kerja bakti di lingkungan masyarakat, kami juga gotong royong membersihkan di lingkungan SD dan TK yang saat itu akan memasuki tahun ajaran baru. Dan ketika ada kegiatan Suro di desa kami juga diminta untuk membantu persiapan di Balai desa dan di lapangan. Dimana di Balai desa akan di pakai untuk acara Istighosah, sedangkan untuk di lapangan akan di pakai acara Pagelaran Wayang kulit.

b. Yasinan rutin

Yasinan Rutin merupakan salah satu kegiatan mingguan yang dilakukan setiap oleh Bapak-bapak atau ibu-ibu. Untuk Yasinan Bapak-bapak dilakukan setiap malam Jum'at setelah sholat isya'. Sedangkan Yasinan ibu-ibu dilakukan setiap hari sabtu jam 1 siang. Untuk kegiatan Yasinan Bapak-bapak biasanya disertai dengan Arisan yang fungsinya adalah untuk mempererat hubungan masyarakat sekitar.

c. Kenduren

Selain Yasinan, kegiatan yang dilakukan oleh Bapak-bapak adalah Kenduren. Yaitu Suatu kegiatan yang diadakan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi kenikmatan, atau rezeki. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah sholat magrib atau setelah sholat

isya' dan tidak menentu. Kenduren di Desa Sriti masih kental dan mempertahankan adat dari para leluhur.

d. Pembuatan Tas Anyam

Tas Anyaman merupakan salah satu kerajinan yang ada di desa Sriti. Kerajinan ini terbuat dari plastik kaca mambo. Dari hasil wawancara yang di lakukan kelompok kami adalah tas anyaman yang mereka buat sehari bisa menghasilkan 2 sampai 3 buah. Tergantung jumlah pemesanan dan tingkat kesulitannya. Tas anyaman yang di buat oleh ibu – ibu tersebut bahkan sudah di kirim sampai ke Pulau Bali.

e. Kegiatan senam,

Kegiatan senam merupakan rutinitas yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari minggu di pagi hari. Walaupun kami belum terlalu hafal dengan gerakannya, tetapi kami buat asyik acara tersebut. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh ibu-ibu di Dukuh Dasri saja, tetapi juga diikuti oleh ibu-ibu dari Dukuh Tawang, Tarap, dan Ngemplak.

Berikut adalah kegiatan yang kami lakukan setiap minggunya, dari minggu pertama sampai minggu ke enam :

Pada hari pertama diadakan upacara pelepasan peserta KPM dari pihak kampus yang dilakukan di kampus IAIN Ponorogo, kemudian pembukaan dilakukan di dua tempat yaitu di kecamatan setempat dan masing masing Desa. Untuk pembukaan di kecamatan setempat yang diikuti oleh perwakilan dari setiap kelompok dan untuk yang didesa diikuti oleh seluruh peserta KPM. Pembukaan di kecamatan diikuti oleh dosen dan perwakilan dari peserta KPM. Kemudian untuk Pembukaan di Desa Sriti diadakan di hari Kedua, dikarenakan Pada hari pertama Bapak Kepala Desa beserta Perangkat Desa terdapat acara yang mengharuskan untuk menunda waktu Pembukaan. Kemudian tidak lupa kami meminta izin kepada Tuan rumah untuk ikut memakai fasilitas dirumah tersebut selama kurang lebih 40 hari. Kemudian kami juga bertanya tentang beberapa profesi yang ada di Sriti terkhusus masyarakat Dukuh Dasri dan Tawang. Untuk profesi yang ada di

dukuh Dasri banyak yang bermata pencahariannya sebagai seorang Pandai Besi seperti membuat Sabet dan golok. Sedangkan untuk masyarakat di dukuh Tawang banyak yang berprofesi sebagai Petani

Kegiatan pada hari selanjutnya yaitu bersilaturahmi kepada masyarakat setempat terutama kepada Tokoh masyarakat seperti Bapak RT, Bapak RW, Bapak Ta'mir Masjid/Mushola Desa Sriti khusus nya Dukuh Dasri dan Tawang. Dimana tujuan kami meminta izin yaitu agar bisa belajar, berbagi pengalaman dan mempererat tali silaturahmi yang ada di lingkungan masyarakat Dukuh Dasri dan Tawang, Desa Sriti. Kemudian kami juga silaturahmi ke lembaga pendidikan setempat yaitu di PAUD, TK Dharma Wanita, dan SDN 1 Sriti. Hasil silaturahmi ke lembaga pendidikan tersebut yaitu Kami mendapat Amanah untuk mengajar dan berbagi pengalaman kepada Adik-adik. Dimana di SDN 1 Sriti sangat kekurangan Tenaga Pengajar. Dan semoga kedatangan kami bisa bermanfaat dan sedikit membantu proses pembelajaran di SDN 1 Sriti.

Minggu kedua kami mulai mengikuti kegiatan masyarakat diantaranya Yasinan Bapak – bapak, Yasinan Ibu – ibuk, Kenduren, Sholat berjamaah di Masjid/Mushola, dan ikut mengajar TPQ. Didesa Sriti ini khususnya di Dukuh Dasri terdapat kegiatan yasinan untuk Bapak-bapak pada malam Jum'at dan untuk yasinan Ibu-ibu setiap sabtu siang. Untuk Kenduren nya dilakukan tidak menentu, yaitu ketika tuan rumah syukuran ada hajat tertentu. Kemudian kami ikut berjamaah di masjid dan Mushola setempat. Bahkan Pengurus mushola setempat mempercayakan teman-teman KPM untuk menjadi imam selama kami KPM. Juga terdapat pendidikan non formal di Desa Sriti yang terletak di Dukuh Tawang, yaitu TPQ di Masjid Ar-Rohmah dan Mushola Baitussalam. Kedua TPQ tersebut masih satu lembaga, tetapi dibuat terpisah karena lokasi tersebut yang lumayan sulit dan untuk mempermudah anak memilih TPQ terdekat.

Minggu ketiga kegiatan yang dilakukan adalah mulai mengajar, dan berbagi pengalaman kepada Adik-adik di PAUD, TK, dan SD 1 Sriti. Seperti yang saya jelaskan di atas, kami mengajar penuh khususnya di SD dikarenakan kekurangan tenaga pengajar. Sedangkan di TK dan PAUD kami juga beri amanah untuk mengajar di karenakan terdapat guru yang baru melahirkan sehingga untuk sementara waktu Beliau mengambil Cuti. Untuk dimasyarakat juga terdapat kegiatan Pemuda disore hari yaitu Bermain Bola Voli. Sebisa mungkin kami sempatkan untuk ikut kegiatan tersebut. Selain itu juga ada acara senam bersama yaitu setiap hari minggu pagi bertempat di halaman TK Sriti. Selain itu kami juga menyempatkan untuk mengunjungi pengrajin Tas Anyaman yang dibuat oleh warga sekitar yang terletak di Dukuh Dasri.

Minggu keempat dikarenakan mendekati bulan Agustus, kami diberi amanah untuk mendidik, melatih Adik-adik TK dan SD yang akan mengikuti lomba di Se-kecamatan Sawoo. Perlombaan yang diikuti oleh perwakilan dari Adik-adik tingkat TK yaitu Lomba Hafalan Surat-surat pendek dan Lomba lempar kaleng. Sedangkan untuk tingkat SD perlombaan yang diikuti yaitu Lomba Baris Berbaris. Kami dituntut agar bisa membagi waktu, kapan waktunya mengajari siswa pelajaran dan kapan waktunya melatih perlombaan.

Pada minggu kelima adalah minggu terakhir kami mengajar kepada para Adik-adik. Jadi kami buat minggu terakhir ini sebagai hari hari yang paling berkesan. Maka dari itu kami buat acara perlombaan sederhana dari Teman-teman KPM kelompok 101. Sebuah perlombaan yang dilakukan di sekolah formal (TK, SD) dan Nonformal (TPQ). Untuk perlombaan di sekolah Formal (TK, dan SD) dilakukan di pagi hari diluar ruangan. Untuk lomba tingkat TK yaitu lomba lempar kaleng. Lomba tingkat SD diantaranya yaitu Lomba balap karung, Lomba memasukkan paku dalam botol, Lomba estafet karet, Lomba makan kerupuk, Lomba estafet Hulahup. Sedangkan untuk perlombaan disekolah Nonformal (TPQ) dilakukan di sore hari di dalam ruangan. Lomba yang diadakan diantaranya

Lomba Adzan, Hafalan Juz Amma, Lomba Pidato, dan lomba mewarnai.

Pada minggu keenam merupakan hari hari yang paling mengharukan. Dimana minggu ini merupakan minggu terakhir kami KPM di Desa Sriti. Banyak pengalaman yang kami dapat selama selama di Desa Sriti. Tidak lupa kami berpamitan dan meminta maaf kepada semua Pihak yang telah membantu lancarnya kegiatan Kami di Desa Sriti. Kemudian sebelum penutupan Pemerintah Desa Sriti mengadakan acara memperingati Suro dengan istighosah, dan pagelaran wayang kulit. Kami kelompok KPM 101 berusaha membantu semampu kami baik sebelum maupun Ketika Acara demi lancarnya acara tersebut. Penutupan KPM kelompok 101 dilakukan bersamaan acara Wayang kulit yaitu pada tanggal 11 Agustus malam hari. Keesokan harinya kami berpamitan kepada tuan rumah. Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan mereka dan memohon maaf selama ini kami selalu menyusahkan mereka

Dampak Perubahan

Kegiatan belajar mengajar di SD yang dahulu kelas sering yang kosong dan rame sendiri karena kekurangan tenaga pengajar, sekarang sudah ada yang mengajar. Metode yang efektif di terapkan di SD adalah dengan diskusi sambil diberi kuis dan permainan yang membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Dan ketika kami akan penutupan KPM, Alhamdulillah ada guru baru yang siap mengajar di SDN 1 Sriti. Sedangkan untuk di TK dengan metode bernyanyi dan bercerita membuat mereka lebih bersemangat dan memperhatikan apa yang diperintahkan oleh Ibu Guru. Untuk kegiatan Sholat berjamaah di Mushola sudah berjalan dengan baik. Dahulu yang Sholat berjamaah di Mushola hanya sekitar 3 orang, kini mulai banyak yang datang. Dan untuk kegiatan Senam sendiri bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk menyegarkan pikiran serta badan kita.

Pesan dan Kesan

KPM yang kami lakukan di Desa Sriti ini bertujuan untuk belajar kehidupan di masyarakat, belajar mendidik anak yang benar dan efektif, berbagi pengalaman dan pengetahuan antara sesama. Kesan saya dari pengalaman KPM ini adalah saya sangat kagum dengan warga Desa Sriti dalam bergotong royong dan saling melengkapi satu sama lain. Saya sangat berterima kasih kepada seluruh warga Desa Sriti yang dari awal sampai akhir menerima kami dan selalu mengajak kami dalam kegiatan lingkungan. Dan saya mohon maaf selama di Desa Sriti kami banyak salah yang sengaja maupun tidak sengaja. Pesan saya untuk generasi muda di Desa Sriti Sawoo, belajar yang sungguh – sungguh, rajin beribadah, patuh kepada orang tua, saling menghormati antara sesama dan lestarikan budaya yang baik-baik. Kemudian pesan untuk seluruh masyarakat Desa Sriti yaitu tetap pertahankan budaya gotong royong, dan selalu ramah kepada siapapun.

ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA SRITI

ALFIATUL MAHMUDAH

PENGANTAR

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini memiliki tujuan yaitu untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Dalam pelaksanaan KPM ini terdapat dua jenis KPM yaitu Mono disiplin dan Multi disiplin. Dalam KPM ini saya memilih jenis mono disiplin karena lebih berfokus pada satu tema yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Dengan tema atau focus yang berkaitan dengan pendidikan. Sehingga, bentuk kegiatan berupa pendampingan atau pemberdayaan dibidang pendidikan. Kegiatan KPM dimulai pada hari senin tanggal 4 Juli 2022. Dengan penempatan KPM yang dibagi menjadi beberapa lokasi yang meliputi 5 kecamatan di Ponorogo yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Saya ditempatkan di kecamatan Sawoo tepatnya di dusun Dasri desa Sriti, Sawoo.

Desa sriti merupakan salah desa diwilayah kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo. jarak menuju desa sriti dari kabupaten ponorogo kurang lebih sekitar 1 jam. Desa ini

merupakan desa yang berbatasan langsung dengan kabupaten Trenggalek. Wilayah sriti terletak di dataran tinggi. Wilayah desa sriti dibagi menjadi 4 dusun yaitu dusun dasri, tawang, tarap dan ngemplak. Desa sriti memiliki pertumbuhan penduduk yang banyak dengan jumlah sekitar 3672. Sebagian besar penduduk memiliki profesi dalam bidang pertanian, peternakan dan wirausaha. Selain itu, sebagian warganya memiliki penghasilan dari usaha anyaman dan mande. Masyarakat desa Sriti merupakan masyarakat yang sangat ramah. Terlihat dari awal kami mulai masa pengabdian yang disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Dalam masyarakat terdapat berbagai macam kegiatan seperti yasinan dan arisan ibu-ibu, arisan bapak-bapak, posyandu lansia, posyandu balita dan kerja bakti.

Dalam bidang pendidikan di desa Sriti terdapat beberapa lembaga pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal meliputi PAUD, TK, dan SD. Sedangkan, lembaga pendidikan non-formal meliputi TPQ atau TPA. Pendidikan di desa Sriti dapat dikategorikan masih kurang selain karena wilayahnya yang terletak jauh dari perkotaan juga kurangnya SDM yang mendukung. Berdasarkan koordinasi kami tanggal 11 Juli 2022 kami dengan kepala sekolah serta guru-guru membahas problem dalam pendidikan. Pada tahun ajaran baru ini banyak guru yang pindah karena mengikuti program PPPK dari pemerintah, sehingga berdampak pada kurangnya tenaga pengajar di SDN 1 Sriti. Masalah lain dalam pendidikan yaitu berkaitan dengan peserta didik atau siswa. Setiap siswa pasti memiliki perbedaan kemampuan dalam mengikuti dan memahami pembelajaran. Sehingga, dalam mengajar dibutuhkan kesabaran dalam mengajar dan juga perlunya pemahaman serta pendampingan dalam belajar anak. Hal tersebut menjadi tugas kita sebagai pengajar untuk memahami kemampuan setiap siswa.

Selain, permasalahan dalam pendidikan di lembaga formal yaitu sekolah. Kami juga melakukan koordinasi dengan pengurus TPQ. Dari pertemuan tersebut kami dipercayai untuk

mengajar 2 TPQ dengan jadwal pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu. Masalah yang kami temui dalam mengajar TPQ yaitu dalam manajemen waktu masih kurang tertata dan juga kurangnya materi tambahan. Guru TPQ juga mengungkapkan bahwa materi tambahan selain mengaji dan menulis jarang tersampaikan karena waktu dan hanya ditujukan pada siswa usia kelas 4,5,6. Kami juga melaksanakan proker penunjang dalam bidang sosial masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti yasinan, arisan dan kerja bakti. Sebelumnya kami menemui salah satu tokoh masyarakat dan berkoordinasi. Dari pertemuan tersebut kami menemukan masalah bahwa dalam masyarakat tersebut masih minim pengetahuan mengenai agama Islam terutama masalah berkaitan wudhu, shalat. Selain itu, ketika kami mengikuti kegiatan yasinan kami menjumpai ibu-ibu yang masih buta huruf Arab hal itu terlihat ketika pembacaan surat Yasin terdapat ibu-ibu yang hanya diam.

AKSI PENGABDIAN

Masa pengabdian berlangsung selama kurang lebih 6 minggu atau 40 hari. Selama itu terdapat banyak kegiatan yang sudah terlaksana terutama proker utama dalam bidang pendidikan dan juga proker penunjang lainnya seperti sosial. Masalah utama kami berfokuskan pada pendidikan yang terbagi pada jenjang PAUD, TK dan SD.

Hari pertama mengajar dimulai pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 dengan pembagian mahasiswa untuk masuk pada setiap kelas pada masing-masing jenjang. Saya berkesempatan untuk mengajar di TK Dharma Wanita Sriti. Sebelumnya kami menemui guru TK untuk berkoordinasi, pada minggu pertama masuk sekolah karena tahan ajaran baru pembelajaran digabung antara kelompok A dan B sekaligus sebagai pengenalan lingkungan sekolah. Ketika pembelajaran di kelas banyak siswa yang main sendiri, mengbrol dengan temanya dan tidak memperhatikan guru didepan. Dari hal tersebut saya mulai memahami bahwa dalam praktek mengajar dibutuhkan

kesabaran yang sangat tinggi. Selain itu, saya memahami setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada lain kesempatan kami juga berdiskusi mengobrol dengan kepala sekolah dan guru TK membahas masalah dalam anak-anak yang setiap tahun tingkat kesulitan dalam mengajar dan tingkat keonaran anak semakin bertambah. Ibu kepala sekolah mengungkapkan hal tersebut dan menyadari bahwa setiap tahun siswa memiliki keunikan dan juga tantangan tersendiri dalam mengajar. Salah satu penyebab hal itu karena efek dari kegiatan pembelajaran daring selama 2 tahun akibat pandemic covid-19. Permasalahan yang ditemui selama mengajar di TK khususnya kelompok A yaitu berkaitan dengan perbedaan kemampuan belajar pada setiap peserta didik dan bagaimana tindakan dalam mengatasinya.

Dalam dunia pendidikan salah satu masalah yang dihadapi adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seperti yang kita ketahui setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri individu siswa meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis (kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat). Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar individu meliputi kondisi lingkungan yang ada disekitar murid, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Lingkungan social meliputi Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman. Lingkungan sosial masyarakat dan Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan nonsosial meliputi Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental, yaitu perangkat

belajar. Faktor materi pelajaran, metode pengajaran guru disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga sarana prasarana.

Belajar dipengaruhi potensi yang dimiliki setiap individu, maka orang tua dan guru perlu memperhatikan dan memahami anak atau peserta didiknya. Peran orang tua adalah memperhatikan anaknya saat belajar di rumah dengan keharmonisan dan suasana yang tenang. Selain itu, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh. Orang tua harus selalu mendukung anaknya untuk mencapai apa yang ia harapkan dalam hal positif. Dalam mendidik anak dibutuhkan pembiasaan yang baik untuk mendukung perkembangan anak. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak karena anak akan lebih mudah meniru apa yang orang tuanya lakukan. Pendisiplinan belajar juga dipelukan, setelah pembelajaran di sekolah orang tua sebaiknya mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah. Dengan begitu kemampuan anak diharapkan semakin meningkat. Mengajarkan dan mengenalkan anak sesuatu hal baru dengan memanfaatkan media yang ada juga bisa dilakukan supaya kemampuan anak meningkat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat memengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Selain peran orang tua di rumah, peran guru amatlah penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Guru harus menciptakan Fun Learning yang merupakan situasi dimana seorang guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan. Karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat

membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi suatu pemaksaan terhadap kemampuan anak. Ini menjadi tugas bagi kami selama KPM, kami berusaha untuk melakukan tindakan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran. Dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sebagian besar pembelajaran di TK-A dilakukan sambil bermain dan bernyanyi. Ketika di kelas banyak macam karakter siswa yang mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pembelajaran. Ada siswa yang rame, lari kesana-kemari, bermain sendiri dan ada juga siswa yang pendiam. Dalam kemampuannya ada siswa yang cepat, sedang dan lambat dalam menerima materi serta mengerjakan tugas. Sehingga, dalam hal ini diperlukan kesabaran dan ketlatenan. Selain itu, diperlukan pemahaman perbedaan karakter dan kemampuan masing-masing siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dan juga melakukan evaluasi pemahaman setiap siswa merupakan tindakan yang dilakukan agar pemahaman siswa meningkat.

Dalam penyampaian materi pembelajaran kita harus bisa menyampaikan kepada masing-masing siswa. Mengingat perbedaan kemampuan pada setiap siswa maka diperlukan pendampingan belajar pada setiap siswa. Hal ini kami lakukan dengan mendampingi setiap siswa secara bergantian untuk mengerjakan tugas sesuai RPP yang telah dibuat. Siswa yang sudah bisa mengerjakan sendiri bisa diawasi dari jauh sambil diperhatikan. Sementara siswa yang kurang bisa kita harus sabar menuntunya mengerjakan tugas sampai selesai. Tindakan yang bisa dilakukan dengan memberikan arahan pengerjaan tugas secara personal. Ketika ada tugas menulis dan sebagian siswa masih belum bisa kita menitik-nitiki buku yang kemudian ditebali oleh siswa sambil latihan untuk menulis. Banyak sekali kendala yang ditemui ketika pembelajaran berlangsung, juga terdapat berbagai macam karakter siswa. Dengan memahami karakter dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran serta memberikan pendampingan dalam belajar dengan

menyesuaikan kemampuan siswa diharapkan tindakan tersebut dapat sedikit mengatasi permasalahan pada masing-masing anak yang memiliki perbedaan kemampuan.

Setiap harinya kegiatan di TK dimulai pada pukul 7.30 diawali dengan senam bersama atau baris-berbaris kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional. Kemudian masuk kelas berdoa mengawali pembelajaran dan hafalan pancasila, angka dan huruf alphabet dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah itu istirahat pada jam 9 sampai 9.15, siswa TK dibiasakan untuk membawa bekal sendiri dari rumah dapat berupa jajan atau makan. Kemudian masuk kedalam kelas untuk melakukan evaluasi dengan mengulas kembali materi pembelajaran secara singkat. Setelah itu doa bersama, doa pulang surat al-'asr, doa memohon tambah ilmu, doa kedua orang tua, doa keluar rumah, doa naik kendaraan darat, doa kafarotul majelis dan sholawat. Setelah itu siswa dibiasakan untuk mecium tangan ibu guru sambil mengucapkan salam. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari agar siswa disiplin dan religious. Setiap seminggu sekali terdapat jadwal untuk olahraga dan juga mengaji. Pada hari jum'at biasanya mengaji serta menulis huruf hijaiyah. Pada setiap minggu membahas tema berbeda dan juga dilakukan praktek. Materi pembelajaran di TK-A membahas tema tentang panca indera meliputi mata, hidung, telinga, lidah dan kulit. Dan juga dilakukan praktek indera perasa dengan merasa asin, manis dan pahit untuk siswa tk yang bertujuan untuk melatih pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membedakan rasa.

Sebagai penutupan sekaligus pamitan di sekolah dan TPQ kami mengadakan acara lomba. Pada minggu kelima ini kita mengadakan lomba di 2 TPQ berbeda yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Perlombaan yang dilakukan yaitu lomba pidato, adzan, mewarnai dan merangkai huruf hijaiyah. Lomba berjalan dengan lancar dan anak-anak antusias untuk mengikuti perlombaan. Lomba di SD dan TK dilaksanakan pada hari sabtu dengan berbagai lomba yaitu lomba lempar kaleng khusus untuk tk, balap karung, makan kerupuk, memasukkan paku

dalam botol, joget balon, estafet karet dan estafet holahoop. Kegiatan lomba dimulai dengan senam bersama dipagi hari, kegiatan lomba dan diakhiri dengan pengumuman pemenang lomba. Kami memberikan ketentuan pada setiap lomba dan mengambil 3 juara pada masing-masing lomba. Kegiatan KPM berakhir setelah 40 hari, penutupan dilagsungkan bersamaan dengan acara wayangan desa. Malam sebelumnya diadakan doa bersama dan istighosah. Dengan adanya penutupan berarti masa pengabdian kita sudah selesai.

DAMPAK PERUBAHAN ATAU HASIL

KPM (kuliah pengabdian masyarakat) dengan masa pengabdian selama 40 hari yang kami jalani. Didalamnya terdapat program kerja yang sebelumnya sudah kami buat dengan focus utama yaitu dalam pendidikan. Selain itu, kelompok kami juga memiliki beberapa proker penunjang dalam bidang social masyarakat. Selama masa pengabdian kami menjalankan proker dengan melihat fenomena yang terdapat dalam masyarakat. Dengan menjalankan proker kami niatkan untuk tulus mengabdikan agar berguna bagi masyarakat dan juga kami memiliki tujuan agar tindakan yang kami lakukan memberikan dampak perubahan bagi banyak pihak walaupun sedikit.

Dalam peningkatan kemampuan ini terdapat factor yang berpengaruh baik faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis dan eksternal meliputi dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Perbedaan kemampuan siswa bermacam-macam ada yang tinggi, sedang dan rendah. Setelah penerapan beberapa tindakan dalam mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik lebih meningkat dengan memberikan pendampingan setiap individu yang disesuaikan dengan memahami karakter dan kemampuan masing-masing. Pada awalnya siswa yang kurang bisa menulis menjadi lebih terbiasa dan mampu menulis huruf sendiri. Selain itu, siswa yang sebelumnya bergantung dengan orang tua menjadi lebih percaya diri untuk melakukan sendiri baik dalam mengikuti

pembelajaran ataupun dalam pengerjaan tugas. Dengan cara memperbaiki proses, strategi pembelajaran dan juga melakukan evaluasi pemahaman setiap siswa siswa lebih aktif dan senang untuk mengikuti pembelajaran. Ini mengandung arti bahwa tindakan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat. sehingga berdampak pada pemahaman siswa meningkat. Selain itu, siswa yang sebelumnya bergantung dengan orang tua menjadi lebih percaya diri untuk melakukan sendiri baik dalam mengikuti pembelajaran ataupun dalam pengerjaan tugas.

KESAN DAN PESAN

Masa KPM (kuliah pengabdian masyarakat) berlangsung selama 1 bulan lebih yang menyisakan kesan dan pesan bagi saya pribadi. Kesan pertama yang saya rasakan yaitu respon dari masyarakat yang sangat baik. Sejak minggu pertama kedatangan kami di desa Sriti warga menrima kami dengan baik dan begitu ramah terhadap mahasiswa KPM. Terlihat setiap kami berpapasan warga selalu menegur sapa dengan kami begitupun sebaliknya kami selalu tersenyum dan menegur warga juga ketika berpapasan. Pada minggu pertama kami mengikuti kegiatan yang ada di desa yaitu kerja bakti dalam rangka menyambut idul adha. Setelah pelaksanaan sholat idul adha kami membantu proses penyembelihan dan pembagian daging kurban. Selain itu, kami turut ikut serta dalam beberapa kegiatan lain seperti ketika persiapan acara wayangan di dusun dasri dan desa Sriti. Kesan dengan para bapak dan ibu guru PAUD, TK dan SD yaitu mereka merupakan para pahlawan tanpa tanda jasa yang senantiasa ikhlas untuk memberikan ilmu kepada anak didiknya. Serta, memberikan bimbingan dan arahan kepada kami selama melaksanakan KPM. Bapak dan ibu guru sangat ramah dan baik beberapa kali kami diajak untuk makan bersama. Selama masa pengabdian banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan. Pengalaman mengajar di jenjang TK dan SD dan juga pengalaman mengajar di TPQ. Selain itu, saya juga lebih disiplin dalam manajemen waktu dan

bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas saya. Dalam kelompok saya belajar pentingnya kerjasama dan menjaga kekompakan dalam kelompok. Selama pengabdian sangat berkesan hingga tidak terasa 40 hari belalu.

Pesan saya untuk berbagai pihak yang berperan dan membantu dalam kegiatan KPM. Untuk pihak sekolah bapak dan ibu guru yakinlah bahwa setiap usaha dan amalah yang dilakukan pasti ada balasan tersendiri. Selalu ikhlas dan semangat untuk memberikan ilmu agar mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang baik. Untuk semua siswa teruslah belajar, jangan mudah putus asa untuk mengapai impian dan jangan lupa untuk selalu berdoa serta patuhilah orang tua bapak dan ibu guru. Untuk masyarakat saya sampaikan terimakasih dan tetaplah semangat untuk tetap belajar dalam hal apapun terutama terkait agama dan tetaplah menjadi masyarakat yang rukun, harmonis dan ramah. Dan yang terakhir saya sampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung berlangsungnya kegiatan KPM kami.

DAMPAK KURANGNYA TENAGA PENDIDIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 DI SD N 1 SRITI

ALFIA NURAINI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan dalam bentuk pengabdian mahasiswa yang dilakukan dengan belajar, meneliti, serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Hal ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa.

KPM ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM tidak sama seperti bakti sosial, namun KPM ini adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa dan masyarakat dituntut untuk melebur menjadi satu dan bersama-sama mencari dan menggali potensi yang ada di desa tersebut, serta menyelesaikan persoalan dalam suatu desa itu.

KPM bertujuan untuk mempraktikkan ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa dituntut untuk mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan visi serta misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Selain itu, KPM juga melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerjasama. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk inovasi dalam profesi serta dalam pembangunan masyarakat pada umumnya. KPM juga memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks

Dalam kegiatan KPM ini terdapat 2 jenis, yakni KPM Mono disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplin, adalah kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Proker utama KPM Mono Disiplin tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat namun berbasis pada keilmuan dari peserta itu sendiri. Dengan ini mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmunya yang dipelajari di bangku kuliah untuk masyarakat. Sedangkan KPM Multi Disiplin yaitu pengabdian yang dilakukan oleh peserta KPM yang beranggotakan berbeda latar belakang keilmuannya. KPM ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan KPM dilaksanakan di Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Sriti terdiri dari 4 dusun, yakni Dasri, Tawang, Tarap, dan Ngemplak. Menurut sumber, Desa Sriti merupakan pecahan bagian dari Desa Temon. Karena pada tahun 1900-an Desa Sriti baru terbentuk dan mengelola wilayah sendiri setelah memisahkan diri dari desa Temon. Sehingga menjadi sebuah desa baru yakni Sriti. Menurut informasi yang diterima, ada seorang pendatang yang tidak diketahui asal usulnya yang awalnya ingin menetap di kawasan desa Temon di sebelah tenggara, dimana masyarakat setempat ditunjuk sebagai sesepuh dan sekaligus ditempati olehnya. orang di daerah tersebut. Saat itu masih di wilayah desa Temon, jadi belum ada nama tempat. Selain itu, ketika warga berkumpul di rumah sesepuh, mereka melihat banyak burung menyerbu dan menempati sarang Burung Sriti (nama lain dari burung Walet), dan ada banyak burung ini di daerah tersebut. Demikian pula, penduduk dan sesepuh pada waktu itu mencatat bahwa daerah tempat tinggalnya belum memiliki denominasi atau nama lokal, sehingga penduduk dan sesepuh pada waktu itu menyebut daerah itu sebagai daerah sriti. Itu akan menjadi desa Sriti. Oleh karena itu mereka pun memiliki inisiatif untuk memisahkan diri did tahun 1900an membentuk desa baru.

KPM Mono disiplin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Dasri dan dusun Tawang. Di desa ini

banyak sekali potensi yang dimiliki, mulai dari pembuatan kerajinan tas anyam, membuat clurit, dan masih banyak lagi. Tingkat perekonomian di desa ini bisa dikatakan cukup baik karena masyarakat selain bercocok tanam atau berkebun, mereka mempunyai pekerjaan sampingan yang diberdayakan. Tak hanya itu, di bidang pelayanan kesehatan, desa ini setiap satu bulan sekali melaksanakan Posyandu Lansia, Posyandu Balita, dan Posbindu. Hal ini bertujuan untuk selalu memantau kesehatan masyarakat desa.

Desa Sriti juga tidak lepas dalam kegiatan gotong royong. Setiap hari tertentu terdapat kegiatan kerja bakti lingkungan yang dilaksanakan serempak dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Hal ini menjadikan Desa Sriti masih kental akan kegotong royongan serta kemasyarakatannya. Kegiatan kemasyarakatan lainnya juga terdapat acara Yasinan Ibu Ibu dan Bapak Bapak. Untuk yasinan ibu ibu dilaksanakan setiap hari Jumat siang, sedangkan yasinan bapak bapak dilaksanakan Kamis malam.

Berbicara tentang desa yang tak lepas dari ekonomi dan sosialnya, pendidikan pun tak luput dalam pelaksanaan KPM Mono disiplin ini. Pendidikan merupakan salah satu sector dasar dalam memajukan kualitas diri dari seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di Desa Sriti terdapat lembaga formal dan non formal. Dari lembaga formal terdapat beberapa sekolah seperti PAUD, TK Dharma Wanita Sriti, SDN 1 Sriti, dan SDN 2 Sriti. Sedangkan lembaga non formal terdapat beberapa TPQ yang ada di desa Sriti yakni TPQ Arrahmah, TPQ Baitussalam dll. Dalam pelaksanaan KPM Mono disiplin, selain pengabdian masyarakat, namun juga mengadi di lingkungan pendidikan. Mahasiswa

peserta KPM monodisiplin terdiri dari dua jurusan yakni PAI dan MPI yang di mana kedua jurusan tersebut merupakan jurusan yang berfokus dalam bidang pendidikan dan manajemen pendidikan. Sehingga program kegiatan KPM lebih idkhususkan pada dunia pendidikan baik itu di PAUD, TK maupun SD

Dari sekian lembaga pendidikan yang ada di Sriti, terdapat problematika yang dialami oleh suatu sekolah, yakni tenaga pendidik. Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Negeri 1 Sriti Ibu Anna, beliau mengatakan bahwa "*SD N 1 Sriti sangat mengalami kekurangan guru, karena ada beberapa guru yang dimutasi atau dipindah karena PPPK, sehingga banyak guru yang lolos P3K menjadi pindah. Sedangkan belum ada guru yang lolos PPPK memilih ke SDN 1 Sriti karena mengingat medannya untuk kesini juga sulit, jadi mungkin akan berfikir 2 kali kalau mau mengajar kesini*". Medan yang sulit serta daerah yang cukup terpencil menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat mengajar guru di daerah tersebut. Sehingga beberapa sekolah di desa Sriti mengalami kekurangan tenaga kerja. Baik itu di PAUD TK maupun SD semuanya mengalami problematika yang sama hanya saja di SDN 2 Sriti tenaga pendidiknya sudah lengkap sehingga mahasiswa KPM monodisiplin dalam membantu mengabdikan menjadi tenaga pendidik di SDN 1 Sriti, PAUD dan TK.

Selain kekurangan guru, manajemen sekolah dirasa masih kurang, karena kepala sekolah mengampu di 2 sekolah. Yakni di SD Negeri 1 Sriti dan di SD Negeri 2 Sriti, sehingga pengelolaan disana dirasa masih kurang maksimal. Hanya ada 3 guru kelas, 1 TU, dan 1 Kepala sekolah, dimana ini menjadikan pembelajaran tidak efektif karena guru harus mengajar lebih dari 1 kelas. Sehingga siswa hanya diberi tugas lalu ditinggal ke kelas lainnya dan hal itu membuat siswa menjadi kurang pengawasan dalam belajar.

Peran tenaga pendidik begitu penting, karena upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Sampai dengan saat ini peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia dan dimensi pendidikan masih tetap dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang begitu cepat. Dengan adanya tenaga pendidik atau guru mereka mampu menjadi fasilitator serta mengawasi perilaku dan memberikan contoh atau karakter yang baik dalam perkembangan siswa di masa belajarnya.

Dengan adanya problematika tersebut tentunya akan berdampak pada minat belajar siswa. Saat kekurangan guru, maka pembelajaran cenderung tidak efektif dan tidak maksimal. Guru tidak bisa berpusat pada siswa yang membutuhkan bantuan pengajaran yang lebih. Ada beberapa kelas yang kosong seperti kelas 1, 2, 5, dan 6. Dengan adanya KPM, mahasiswa turut andil dalam membantu mengajar di SD Negeri 1 Sriti. Bertepatan dengan KPM Mono Disiplin yang berprogram khusus terhadap dunia pendidikan maka, mahasiswa mengajar kelas – kelas yang kosong dengan bekal yang dimiliki semasa kuliah.

Mahasiswa KPM membantu mengajar selama kurang lebih 4 minggu. Dengan adanya mahasiswa KPM maka sistem pembelajaran lebih tertata karena setiap kelas memiliki tenaga pengajar walaupun sementara. Hal ini memberikan dampak kepada siswa siswa yang mana pada saat masih kekurangan

tenaga pengajar mereka cenderung belajar sendiri tanpa adanya fasilitator yang mengarahkan. Di setiap kelas mahasiswa yang mengajar mampu memperhatikan dan mengamati siswa yang dirasa masih tertinggal sehingga lebih bisa difokuskan untuk belajar lebih giat lagi agar bisa mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.

Sebagaimana problematika pada Kelas 1, yang notabene masa peralihan dari TK ke SD masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Dan masih banyak siswa kelas 1 yang belum berani mengajukan pendapat serta masih ada yang didampingi ibunya meskipun di luar kelas. Saat guru masih keteteran pembelajaran dirasa kurang focus. Saat mahasiswa mengisi kelas 1 dengan berbagai masalah yang ada di dalam kelas, metode pengajaran lebih difokuskan dalam kegiatan latihan membaca. Minat belajar siswa kelas 1 yang masih rendah membuat sebagian siswa masih belum bisa mengeja. Namun selain di sekolah ada beberapa siswa yang mengikuti les diluar sekolah untuk menunjang pembelajarannya di sekolah.

Banyak siswa yang masih mengeluh karena belum mampu memahami soal soal karena mereka masih belum bisa membaca. Begitupun pada saat pembelajaran menghitung, banyak siswa yang belum mampu mengurutkan angka. Ada beberapa metode yang diterapkan dalam mengajar siswa dalam menunjang pembelajaran. Terdapat metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode belajar sambil bernyanyi. Dilakukan pembelajaran dengan beberapa metode karena siswa kelas 1 cenderung mudah bosan dan tidak fokus apabila hanya menggunakan satu metode. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa tidak semangat dalam belajar dan mudah mengantuk. Selain pembelajaran menggunakan beberapa metode, siswa kelas 1 juga dilatih pendidikan karakter sejak dini dengan memulai membaca bersama-sama terlebih dahulu. Jangan itu selain pengetahuan maka siswa juga diharapkan memiliki sifat yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhannya.

Metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan metode demonstrasi, pengajar memberikan contoh cara mengeja atau membaca. Siswa diminta untuk membaca tulisan yang ada secara bersama sama untuk melatih kelancaran dalam membaca. Memberikan bacaan, cerita pendek serta pembelajaran yang menyenangkan, siswa diharapkan mampu berkembang dalam mengeja tulisan. Terdapat metode lain seperti menyusun puzzle huruf untuk membentuk sebuah kata agar melatih kosakata yang dimiliki siswa.

Selain demonstrasi metode ceramah juga dilakukan kepada siswa kelas 1 untuk melatih fokus sehingga mereka mampu mendengarkan pembicara di depan dengan baik serta memperhatikan apa yang dibicarakan guru. Agar siswa tidak merasa bosan pengajar juga menyelingi pembelajaran dengan variasi metode bernyanyi bersama. Mahasiswa KPM mengajak siswa untuk menghafalkan suatu materi dengan lagu dan tepuk. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak cenderung bosan dan minat belajar siswa menjadi lebih bertambah. Setiap pulang sekolah selalu rutin diadakan kuis atau pertanyaan kepada siswa sehingga yang mampu menjawab terlebih dahulu boleh pulang. Kuis yang diberikan soal matematika, bahasa Indonesia, agama, Pancasila, dan lain-lain.

Pendidikan karakter tak lepas dari pengajaran terhadap siswa SD kelas 1. Di mana kelas 1 merupakan kelas dasar yang pembentukan karakternya harus dimulai sejak dini untuk membentuk karakter di masa mendatang. Selain berdoa bersama, sikap serta karakter siswa baik itu dari tutur kata, tempatan dalam mengerjakan tugas ketepatan dalam mengerjakan tugas, serta perilaku terhadap sesama teman selalu didampingi dan diberikan masukan dengan baik.

Sehingga karakter siswa sejak dini sudah menjadi perhatian untuk menghindari adanya penyimpangan karakter.

Dampak setelah beberapa minggu mahasiswa mengajar, terdapat perubahan pada siswa kelas 1, yang semula belum bisa membaca kini sudah berkembang mau membaca walaupun masih mengeja. Pembelajaran dilakukan semenyenangkan mungkin untuk menghindari rasa jenuh terhadap siswa. Dalam pengabdian selama 5 minggu mengajar, tak hanya dari segi membaca, minat belajar siswa lebih meningkat dengan adanya buku LKS. Minat belajar siswa kelas 1 lebih meningkat dengan mampu berhitung dan mengurutkan angka. Siswa yang semula masih belum bisa penjumlahan perlahan mulai memahami dengan menghitung manual sesuai dengan yang diajarkan. Selain itu siswa menjadi lebih antusias dalam belajar di rumah untuk mempersiapkan diri dengan pertanyaan atau kuis yang akan disiapkan sebelum pulang sekolah. Hal itu menjadikan siswa lebih giat dalam belajar dan meningkatkan minat belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga lebih aktif bertanya dan lebih berani menjawab pertanyaan serta percaya diri untuk maju ke depan baik itu untuk menjawab pertanyaan ataupun membaca cerita.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, selama tenaga pendidik di sekolah belum sesuai, minat belajar siswa dirasa masih kurang. Karena dan etos kerja para guru di sekolah kurang baik. Ada beberapa guru yang tidak memenuhi jam pembelajaran. Selain mereka berangkat terlambat saat melakukan tugas mengajar mereka sering meninggalkan kelas, siswa hanya diberikan tugas tanpa adanya pengawasan, sehingga siswa tidak efektif dalam belajar. Sulitnya medan yang ditempuh menjadi faktor mengapa tenaga pendidik kurang berminat mengajar. Namun mengingat siswa yang membutuhkan tenaga pendidik tentunya sebagai pengajar harus melaksanakan tugas sebagai guru untuk mendidik siswa. Saran untuk penelitian ini adalah perlunya pengajaran yang inovatif, berfariasi dan menyenangkan sehingga tidak monoton

atau membosankan. Sehingga meningkatkan minat belajar siswa kedepannya.

Pesan dan kesan yang didapat selama kegiatan KPM adalah mahasiswa memiliki banyak pengalaman yang tidak didapatkan selama di bangku kuliah. Mahasiswa dilatih untuk beradaptasi bagaimana bersikap dengan baik di lingkungan masyarakat mengikuti adat yang ada serta menaati norma yang berlaku dan juga berbaur dengan masyarakat begitu juga di lingkungan pendidikan. Selain itu mahasiswa juga dituntut mampu untuk memahami karakter setiap siswa yang latar belakangnya berbeda-beda sehingga membutuhkan tenaga lebih dalam memahaminya. Dalam kegiatan KPM yang sangat berkesan ini terlebih terhadap masyarakat yang sangat terbuka menyambut kami. Dan kegiatan berjalan dengan lancar. Dalam 40 hari yang berkesan ini baik itu masyarakat warga sekitar serta teman-teman satu kelompok KPM yang sudah seperti keluarga, yang mengajarkan apa arti tentang kerjasama, tanggung jawab, serta memahami satu sama lain.

Pesan untuk peserta didik baik itu di PAUD, TK, SD harus tetap rajin belajar dan selalu meningkatkan minat belajarnya baik itu di rumah maupun di sekolah. Selain itu sekolah juga perlu memberikan fasilitas yang lebih dalam menunjang sistem belajar siswa seperti LCD proyektor dan pendayagunaan perpustakaan dengan baik. Dikarenakan tenaga yang masih kurang semoga setelah ini guru di SDN 1 Sriti terpenuhi kembali sehingga siswa mampu belajar dengan baik serta efektif.

MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK USIA TK DI TK DHARMAWANITA SRITI DALAM KEGITAN PEMBELJARAN DI DADALAM KELAS

ALFI SRI HANDAYANI

PENGANTAR

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian siswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ada 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu untuk mempraktekkan ilmu yang didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Tujuan khusus yaitu melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan antar disiplin ilmu dan mengembangkan potesi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi

berbagai persoalan yang kompleks, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), mendampingi membersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan bagi masyarakat.

Ada 2 jenis dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan pendidikan. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini peserta yang mengikutinya bisa mempraktikkan dan mengamalkan bidang ilmu selama ini yang dipelajari dibangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat (KPM) secara maksimal. KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. dan dirancang disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan adanya KPM Multi Disiplin ini peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Pada hari senin tanggal 4 juli 2022 adalah hari pertama kami mengikuti kegiatan KPM yang diberikan kampus untuk mengabdikan yang berada di desa Sriti, kec.sawo, kab.ponorogo. hari pertama kami tiba di posko sesudah itu kami bersih-bersih

dan bersilaturahmi dengan ibu BPD, pak RT, dan kepala desa. Minggu kedua pada tanggal 11 juli 2022 kami kelompok 101 mendatangi sekolah untuk berbicara dengan kepala sekolah bahwa kami di sini mau mulai masa mengabdikan di SDN 1 Sriti kec. Sawo, kab.ponorogo. kami diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan guru di ruang guru. Di dalam ruangan tersebut kami berdiskusi sebentar kepada kepala sekolah ibu muwanah kami bertanya apa saja problematika hingga budaya sekolah. Problematika yang dihadapi oleh SDN 1 Sriti adalah dengan terbatasnya jumlah pendidik sebagai dampak diterimanya guru honorer dalam program P3K, guru yang diterima sebagai guru honorer tersebut mengajar di sekolah lain. Sehingga SDN 1 sriti merasa kekurangan guru pendidik. Dan sehingga dalam sekolah tersebut hanya terdapat 4 guru termasuk 1 kepala sekolah. Sedangkan budaya sekolah SDN 1 Sriti diantaranya yaitu melaksanakan senam bersama yang dilakukan 1 kali dalam satu minggu. Setelah beberapa menit kemudian untuk berdiskusinya kami dipersilahkan untuk mengisi kelas yang kosong. Dari anggota kami ada 19 anggota, 15 diantaranya masuk ke kelas SD, dan 4 diantaranya termasuk saya saya masuk ke kelas TK A. Bukan hanya SD, ternyata kita juga dibentuk di TK yang berda di tempat sebelah samping SDN 1 Sriti dan beberapa hari kemudian sebagian dari teman kami juga diminta tolong untuk membantu di kelas playgroup di sebelahnya TK B yang berada di sebelah selatan kantor kepala Desa Sriti.

Pada waktu itu saya, fina Dyah, alfiatul, afifda, habib, dian dan alifatur adalah mahasiswa KPM yang ditugaskan untuk masuk ke kelas. Salah satu kelas saya, fina Dyah alfiatul dan alifatur membantu kelas TK A. Sedangkan afifda,habib dan dian diamanahi untuk membantu kelas TK B yang berada di selatan Balai Desa. Pertama kami masuk kelas TK, kami disambut dengan riang gembira oleh adik-adik TK Dharma Wanita Sriti dan disambut hangat oleh kepala sekolah TK Dharma Wanita Sriti yaitu ibu Aminarsih yang biasa di sapa ibu Amin. Beliau adalah sosok ibu yang berjasa bagi kelompok kami karena lewat beliau lah kami dijemputani / dibimbing diberi arahan untuk

berkomunikasi dengan pihak kepala sekolah SDN 1 Sriti. Bukan hanya itu beliau juga sebagai BPD (Badan Permusyawaratan Desa) sriti beliau juga membantu kami untuk memperkenalkan diri dengan masyarakat / berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dalam berbagai acara masyarakat yaitu acara yasinan, pengajian dll. untuk itu kami langsung dipersilahkan untuk mengajar / mengisi pelajaran dikelas TK A dan TK B yang kebetulan itu masih dijadikan satu kelas karena dalam masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Untuk itu kami masuk dan memperkenalkan diri satu persatu di hadapan anak-anak didiknya dan di dampingi oleh ibu suci dan ibu sumini dan kami dipersilahkan untuk memimpin bernyayi bersama anak-anak. Perasaan saya canggung dan gugup untuk berlatih bernyayi masih sangat terasa, dan itu itu saya dan teman-teman saya berusaha untuk terlihat ceria agar dihadapan anak-anak. Karena saya jujur pengalaman saya pertama mengajar anak usia TK.

Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) selesai pada tanggal 15 juli 2022 selama empat hari berlangsung tersebut kami dan mahasiswa KPM tersebut mencoba untuk mencari permasalahan yang di alami anak-anak TK. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada ibu kepala TK Dharma Wanita Sriti yaitu beliau mengungkapkan bahwa tingkat kenakalan atau kenorakan anak setiap tahun berbeda dan bertambah parah. Karena setelah melewati pada masa pandemi, anak-anak akrab sekali dengan teknologi smartphone dan agak sedikit mengalami kecanduan. Kefokusn anak dalam belajar agak kurang dan anak juga susah terbentuk karena tidak memiliki semangat belajar yang kuat. Selain itu, tidak ada controlan orang tua yang di anggap menyebabkan kurang menyebabkan anak bebas dari menontot konten apapun tanpa batasan waktu. Ibu amin tersebut mengungkapkan ada anak yang kehilangan ibunya pada waktu itu dia masih umur 3 bulannya dan bapaknya bekerja diluar negeri dan dirumah diasuh oleh neneknya yang sudah tua. Diduga neneknya membeikan pola asuh yang salah karena dimanjakan, dan anak tersebut menjadi anak yang sering menyebabkan kenorakan

atau kenakalan dan emosiannya sulit untuk dikendalikan ketika keinginannya tidak terpenuhi tau tercapai.

Selain itu kami juga melakukan pengamatan mandiri dan menemukan beberapa problem diantaranya yaitu pertama banyak anak yang tidak mau ditinggal oleh orang tua/wali yang menunggunya, karena anak kurang bisa berbaur kepada teman sebayanya. Kedua adalah ada banyak beberapa anak yang suka berkata-kata kotor atau kasar kepada temanya akibatnya karena sering-sering dia melihat di smartphon yang kurang mendidik itu. Ketiga adalah anak yang mengeluarkan emosinya secara tidak baik dan tidak terkendalikan olehnya.

AKSI PENGABDIAN

Pada tanggal 19 juli 2022, adalah hari pertama masuk pembelajaran dikelas setelah 1 minggu mengalami masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Dan kelas TK dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok TK A dan kelompok TK B. Saya dan fina diyah alfiatul dan alifatur mendapat amanah untuk membantu mengajar kelas TK A. Alifatur (awalnya mengajar kelas 6 SD lalu dia saya suruh untuk masuk ke kelas TK A). Dan adapun ibu guru yang mendampingi kami adalah ibu ninik selaku wali kelas TK A. Pada tanggal 23 juli 2022 ibu ninik bercuti dan saya dan teman-teman saya diberikan RPP atau acuan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu minggu kedepan untuk mengajar. Pada hari pertama pembelajaran ini saya berusaha menghafal nama anak-anak siswa kelas TK A yang beranggotan 17 anak-anak. Kami di sini di amanati untuk mengajar tidak dilepaskan saja tetapi bu nunik sebelum cuti mendampinya di waktu mengambil tempat ketika anak-anak didik sulit untuk dikendalikan dan susah untuk di ajar berfikir fokus. Karena ini merupakan pengalaman saya untuk di tuntut belajar mengajar di kelas TK A. Untuk memfokuskan anak-anak didik ibu ninik selaku wali kelasnya ada tips agar anak-anak bisa dikembalikan dengan fokus belajar dikelas yaitu dengan cara memimpin tepuk diam atau menyapa dengan sapaan “halo...” dan harus dijawab dengan anak-anak “hai..”. pada waktu itu saya

praktikkan tidak membuat anak-anak focus, namun setelah beberapa hari kemudian tips yang diajarkan oleh ibu ninik tersebut ternyata anak-anak bisa menyapa dengan baik.

Untuk mengajar anak-anak TK itu harus sabar dan memiliki tantangan tersendiri karena kita dilatih untuk telaten ulet dan peka terhadap anak-anak didik tersebut. Kita juga dituntut menjadikan karakter anak agar kita bisa memahaminya dan apa yang mereka butuhkan untuk belajar menjadi anak yang rajin dan anak yang hebat. Untuk itu saya menemukan beragam karakter anak. Yang pertama adalah anak yang memiliki karakter yang periang percaya diri dan tidak sombong dan yang cukup bagus siswa tersebut yaitu falencia, varo, melodi, dan bintang, keempat anak tersebut sering bertengkar ketika pada waktu jam pulang sekolah karena berebut memimpin berdoa persiapan mau pulang sekolah. Yang kedua adalah anak yang memiliki karakter pendiam dan yang pintar yaitu hayang dan rosyad. Yang ketiga adalah anak yang memiliki karakter yang paling nakal yaitu revandra dan bima, revandra memiliki kesulitan untuk berbicara dan jalannya kurang bagus dan memiliki emosian dan cengeng sehingga sulit untuk diatur dan sering cengeng dan tidak mau menulis. Yang keempat adalah anak yang memiliki karakter pendiam yaitu fefe, tafa dan yuli. Tafa dan yuli itu tidak mau jauh dari ibunya akhirnya saya berusaha untuk mendekatinya tafa dan yuli. Untuk itu dia sulit untuk ditinggalkan oleh ibunya maka saya berusaha berkomunikasi dengan anak tersebut.

Beberapa ragam karakter anak tersebut membuat saya untuk mempelajarinya bagaimana memosisikan diri sebagai pendidik. Dan itu pengalaman yang saya ketahui, adapun karakteristik siswa yang harus saya pahami yaitu:

1. Anak didik adalah makhluk yang paling sedang berkembang artinya anak tersebut memiliki perkembangan dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu anak-anak didik tersebut yang masuk ke dalam perkembangan tertentu membutuhkan

perlakuan yang tentu sesuai dengan kebutuhaannya mislnya Si A dan Si B

2. Anak didik hidup di dunianya sendiri
Anak didik hidup sesuai dengan tahap perkembangannya, jenis kelaminnya, cara berbicaranya, dan lingkungannya. Anak didik harus diperlakukan sesuai dengan dunianya. Dalam usia anak TK ini dunianya adalah bermain. Dan untuk itu sebagai pendidik kita harus bisa memahami hal tersebut, kita tidak memaksa anak untuk belajar terus menerus oleh karena itu perlu adanya kependidikan. Selain suka bermain anak usia TK sekarang ini mudah bosan untuk bermain.
3. Anak didik adalah subjek
Anak-anak didik harus diberikan kebebasan untuk mewujudkan dirinya sebagai subjek sendiri melalui eksplorasi pengalaman pemebelajaran yang mereka peroleh. Jadi tidak dibenarkan jika siswa hanya dijaikansasaran pembelajaran yang tidk efektif.
4. Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu
Karena adnak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang alam maupun sosial budaya karena anak didik dilingkungan hidup yang berbeda. Dan untuk itu seorang pendidik harus memperhatikan siswa yang berasal dari lingkungan maupun budaya yang seperti pada saat ini ketika terjadi masalah bisa ditemukan solusinya yang tepat dan benar. Contohnya, seorang anak yang dibesarkan dari keluarga broken home cenderung memiliki masalah yang pada saat itu psikisnya seperti mudah marah maupun tidak bisa menahan emosi dan menyendiri. Yang harus kita lakukan adalah seorang pendidik salah satunya dengan melakukan pendekatan emosional dengan sang anak tersebut.
5. Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu
Maksudnya setiap anak memiliki pribadi yang lebih unik dan memiliki kelebihan serta kekurangannya

masing-masing untuk bisa hidup dilingkungannya tertentu. sebagai tenaga pendidik kita tidak boleh hanya fokus kepada kelebihan satu anak saja tetapi juga harus bisa mengembangkan setiap anak didik dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Karakter anak tersebut beragam jasa, karena hal ini dipengaruhi oleh pola asuh anak yang tidak baik dengan lingkungannya, serta keadaan dirinya. Dan itu semua mempengaruhi proses belajar siswa yang cukup panjang. Untuk anak usia TK masih dalam tahap perkembangan awal yang harus di damping karena mereka masih cenderung sifatnya masih impulsive dan dinamis.

Dalam pemahaman karakter anak dikelas TK, kami juga berusaha untuk mengembangkan karakter anak tersebut agar anak tersebut bisa menjadikan kemandiriannya. Anak dikelas TK itu masih memiliki kemandirian yang rendah. Sebagian dari anak didik tersebut tidak bisa mengerjakannya, tugasnya sendiri tanpa bantuan wali anak, ibu guru, ataupun dari kami mahasiswa KPM. Maka dari itu ketika anak didik mendapatkan tugas untuk dikerjakan beberapa dari anak didik tersebut memanggil ibunya maka dari itu kami mahasiswa KPM akan mengajarkan karakter anak tersebut agar bisa mandiri sendiri mengerjakannya tugasnya tidak perlu adanya bantuan ibu walinya atau memanggil kakanya kakak mahasiswa KPM.

Untuk membentuk karakter anak didik anak TK tersebut perlu adanya bantuan dulu, untuk itu kami mahasiswa KPM tetap membantunya namun tidak sampai tugas tersebut selesai agar si anak tersebut bisa mandiri sendiri. Bukan hal yang mudah untuk membentuk karakter anak tersebut, tetapi pada anak usia dini tersebut masih menggantungkan dirinya pada orang dewasa. Kami memberikan motivasi perlahan untuk menumbuhkan karakter anak didik tersebut secara perlahan agar mereka bisa terpercaya pada kemampuannya sendiri. Di dalam kelas TK A, saya juga

menemukan karakter anak yang masih malu cengeng dll. dan susah untuk di ajak belajar dengan tenang dan fokus dalam pembelajaran. pada waktu itu saya mendampingi anak tersebut saya memahami kalau anak tersebut ya memang karakternya seperti itu tetapi dia juga cukup pintar hanya saja memiliki karakter yang berbeda dengan teman lainnya. Dan membuat mereka sulit berkembang dan percaya pada kemampuannya.

DAMPAK PERUBAHAN

Dampak perubahannya yaitu selama 4 minggu mengajar di TK tepatnya pada tanggal 11 juli 2022 hingga 4 agustus 2022. Yaitu kami berupaya untuk memberikan solusi atas permasalahan selama saya dan teman-teman proses belajar mengajar di TK tersebut.

1. Anak lebih menjadi mandiri

Selama saya mengajar dikelas kami menganjurkan agar orang tua tidak menunggu anaknya di dalam kelas dan ibunya kami suruh untuk diluar kelas agak menjauh agar anaknya bisa mandiri sendiri.

2. Emosinya yang sedikit terkontrol

Dalam kelas TK A kami dapat menemukan beberapa anak yang memiliki emosi tinggi dan tidak bisa terkontrol, salah satunya yaitu revandra. Dan dengan andaya pendekatan emosional yang kami lakukan revandra bisa mulai mengendalikan dirinya alhamdulillah. Selain itu dia juga siap bersedia untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh kami mahasiswa KPM.

3. Anak yang biasanya paling pendiam kepercayaanya mulai meningkat

Maka anak tersebut adalah fefe, Rafa dan Yuli. Dia tidak bisa jauh dari ibunya namun kami berusaha untuk mengajaknya memberi semangat yang kuat atau memberi dorongan agar tidak berdiam saja .mereka mulai sedikit memiliki keberanian untuk berbicara dan mulai bisa berbaur dengan teman sebangku dan teman-teman sekelasnya.

PESAN DAN KESAN

Kesan saya selama 4 Minggu mengabdikan KPM di Desa Sriti, Kec. Sawo, Kab. Ponorogo dan di TK Dharma Wanita Sriti yaitu saya mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa. Saya bisa memahami belajar secara komprehensif dan bagaimana seperti anak-anak TK berkembang dan menumbuhkan karakter yang baik. Dan bagaimana mereka memahami dirinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dan saya tidak menyangka bisa disambut dengan riang gembira oleh anak-anak TK dan oleh jajarannya pendidikan TK Dharma Wanita Sriti. Untuk itu saya disini diberikan ruangan untuk mengembangkan ilmu saya yang diberikan oleh kampus dan saya bisa mendapat banyak pengalaman.

Pesan dan doa saya adalah semoga ilmu yang saya sampaikan dan dari teman-teman KPM. Memberikan dan menciptakan sebuah dampak perubahan yang membawa nama baik sekolah dan menuju kebaikan dan arahan yang baik. Kami menyadari bahwa kami sangat terbatas untuk memberikan ilmunya dari segi pengalamannya yang saya dapatkan. Dan doa saya adalah semoga seluruh anak-anak TK Dharma Wanita Sriti yang saya didik meskipun dalam waktu yang singkat bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik yang berkarakter dan mampu mencapai cita-cita yang diinginkan dan menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah berguna bagi Nusa dan bangsa dan menjadi anak yang sukses aminn...

MEMBENTUK KARAKTER DAN MENUMBUKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA-SISWI KELAS 2 MELALUI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN 1 SRITI

ALFI AFANDI

Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku

perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jenis KPM tahun ini ada 2 yaitu, KPM Mono disiplin dn KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, sedangkan KPM Multi yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Kegiatan KPM ini dilaksanakan pada 5 kecamatan di Ponorogo yaitu kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022.

Kegiatan KPM kami dilaksanakan di Desa Sriti Sawo Ponorogo. Desa tersebut di kepalai oleh bapak Katmanto. Dalam desa tersebut terdapat 4 dusun yaitu dusun Dasri, Tawang, Ngemplak dan Tarap. Desa tersebut terletak jauh dari kota Ponorogo dan akses menuju ke kota juga agak sulit. Di desa tersebut terdapat 2 kelompok yaitu Kelompok 101 Mono disiplin bertempat di dusun Dasri dan Tawang, sedangkan kelompok 102 Multi disiplin bertempat di dusun Tarap dan Ngemplak, sedangkan Kelompok kami ialah kelompok 101 mono disiplin dengan berjumlah 19 mahasiswa (8 laki-laki dan 11 perempuan) yang mana dalam kelompok saya terdapat dua

jurusan yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mahasiswa jurusan manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dalam masa KPM ini, posko kami terletak dekat dengan sekolahan di desa tersebut tepatnya di rumah pak Sudarmanto beliau juga selaku Kepala dusun dasri. Kami diterima dengan baik oleh tuan rumah dan warga sekitar. Di desa Sriti terdapat lembaga formal seperti PAUD, TK Dharma Wanita, dan SDN 1 dan 2 Sriti, selain lembaga formal di desa Sriti terdapat lembaga pendidikan non-formal seperti TPA/TPQ. Yang nanti mahasiswa KPM akan mengabdikan di lembaga tersebut.

Aksi Pengabdian

Pada minggu pertama kami melakukan koordinasi dengan pihak desa dan lembaga sekolah terkait program kerja yang kami akan laksanakan, selain itu juga kita berusaha untuk membaaur dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, membantu di posyandu, kenduren, Sholat berjamaah bersama, mengikuti penyembelihan hewan qurban dan mengikuti yasinan rutin yang dilaksanakan pada setiap malam jum'at untuk laki-laki, sedangkan rutin yasinan perempuan dilaksanakan sabtu siang hari. Pada masa awal KPM ini bertepatan pada hari besar Islam yaitu Idul Adha jadi kami merayakan hari raya Idul Adha di tempat KPM. Pada malamnya kami mengikuti takbiran di mushola sembari ramah tamah dengan anak muda dan warga

sekitar, setelah itu pagi nya saya dan teman teman saya mengerjakan sholat ied berjamaah di masjid tawang, setelah selesai sholat ied berjamaah kami langsung ikut kerja bakti untuk mempersiapkan penyembelihan di mushola. Pada Qurban tahun ini di mushola Dasri ada 2 ekor sapi dan 1 ekor kambing untuk diqurbankan, setelah peralatan dan tempat penyembelihan sudah siap barulah dilakukan penyembelihan. Yang bertugas memotong atau menyembelih hewan qurban adalah mbah mul, setelah disemblih yang lain nya ikut menguliti dan memotong bagian sapi dan kambing biar kecil-kecil yang nantinya akan di bagian pada masyarkat sekitar. Sekitar pukul setengah dua belas daging-daging akan dibagikan, daging tersebut telah dimasukkan kedalam kotak anyaman bambu atau besek yang telah diberi nama nama warga sekitar. Walaupun kami pada hari idul adha tidak bisa merayakan dengan keluarga, kami tetap merasa bahagia karena bisa melakukan hari raya idul adha di desa orang dengan keluarga dan saudara saudara baru. Hal tersebut merupakan pengalaman bagi kami.

Memasuki minggu kedua tepatnya tanggal 11 Juli 2022 kelompok kami datang ke SD Negeri 1 Sriti untuk memulai pengaduan di sekolah tersebut yang mana program kerja utama kami adalah mengajar. Kami dipersilahkan untuk memasuki ruangan guru untuk berkoordinasi dengan ibu kepala sekolah

SD Negeri 1 Sriti. Di dalam ruangan tersebut kami menanyakan terkait kultur sekolah, apa saja problematika yang dihadapi di sekolah, setelah lama berdiskusi kami mengetahui bahwasanya problematika yang dihadapi di SD Negeri Sriti adalah kurangnya tenaga pendidik karena banyak guru yang dipindahkan disekolah lain setelah diterima P3K. Di SD Negeri 1 Sriti waktu itu hanya ada 4 tenaga pendidik termasuk ibu kepala sekolah. Setelah selesai berdiskusi kami langsung dipersilahkan masuk ke dalam kelas yang kosong. Saya, Afina Damyanti dan Alfia Nur masuk ke kelas 2 dan teman-teman saya lainnya juga masuk ke kelas lainnya, ternyata dalam kompleks SD Negeri 1 Sriti juga terdapat TK Darma Wanita yang dikepalai oleh Ibu Sudi Aminsari. Mahasiswa KPM juga dipersilakan untuk membantu di TK tersebut. Ada 4 mahasiswa KPM ikut membantu di dalam TK Darma Wanita. Selang beberapa hari ternyata di sana juga ada playgroup dan mahasiswa KPM juga diminta untuk membantu di Playgroup tersebut.

Pada hari itu saya, Afina dan Alfia masuk ke kelas 2 SD. Kami memulai dengan perkenalan dengan siswa-siswi kelas 2. Kami disambut dengan baik dan hangat di kelas tersebut. Di dalam kelas tersebut ada 23 murid, setelah berkenalan kami mulai memberi pelajaran sembari bermain untuk lebih mengenali karakter anak. Ternyata siswa-siswanya sangat antusias dalam belajar, tetapi ada siswa yang masih ditemani

oleh ibunya ketika dalam kelas karena masih takut ketika masuk kelas tanpa didampingi oleh ibunya. Kami perlahan-lahan juga membujuk anak tersebut agar bisa belajar dan bermain dengan temannya tanpa dampingan ibunya agar anak tersebut lebih mandiri dan lebih berani untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Waktu pun tidak terasa sudah menunjukkan pukul 10.30 itu artinya anak SD kelas 2 sudah boleh pulang kerumah masing-masing. Untuk kegiatan siang harinya saya dan teman-teman saya ikut membantu mengajar di TPA/TPQ yang berada di dukuh Tawang. Di dukuh tersebut terdapat 2 TPA/TPQ yang satu dilaksanakan di masjid Baitussalam dan Masjid Ar-Rahmah. Untuk TPQ di masjid Baitussalam dilaksanakan pada hari rabu dan ahad, sedangkan untuk TPQ di Masjid Ar-Rahmah dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu. TPA/TPQ tersebut dikepalai oleh bapak giono, beliau juga selaku moderasi atau salah satu perangkat di desa Sriti. Dalam TPA/TPQ tersebut juga lumayan banyak santri yang mengaji di sana mulai dari anak yang masih TK sampai kelas 6 SD ada yang mengaji iqro'1 sampai 6 ada juga yang sudah mengaji Al-qur'an. Selain dibelajari membaca santri-santri juga dibelajari menulis arab, belajar tajwid, belajar ilmu fiqih dasar dan diajari untuk menghafal surat pendek. Sebelum pulang santri-santri TPA/TPQ untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu, setelah itu doa bersama lalu baru pulang. Setelah itu yang terjadwal piket membantu membersihkan rumah dan

membantu untuk menyiapkan makan malam. Kegiatan selanjutnya yaitu sholat magrib dan isya' berjamaah dimushalla yang jaraknya cukup dekat dengan posko kami. Setelah selesai sholat isya' berjamaah kami pulang ke posko untuk makan bersama, setelah makan bersama diadakan evaluasi kegiatan apakah menemui kendala atau masalah pada saat kegiatan tadi yang nantinya akan kita pecahkan bersama-sama. Selain itu juga kami membahas materi atau metode yang sekiranya pas untuk diajarkan besok harinya karena pada awal tahun ajaran baru dari sekolah SD belum membuatkan jadwal pelajaran. Setelah selesai evaluasi kegiatan barulah kami bisa nyantai ada yang langsung istirahat ada juga yang masih ingin ngobrol bersama. Saya biasanya setelah selesai kegiatan pada malam harinya saya bikin kopi dengan teman saya sembari ngobrol-ngobrol santai dan bersenda gurau, ketika dirasa sudah malam barulah saya beristirahat untuk memulihkan tenaga buat kegiatan pada besok harinya.

Pada keesokan harinya kami kembali lagi ke sekolah untuk melaksanakan pengabdian yang menjadi rutinitas setiap hari kecuali hari libur kami untuk mengajar disekolah. Kami kembali mengajar kelas 2 SD. Kami mengajarkan anak-anak agar memiliki semangat yang besar untuk belajar dan mengajari tingkah laku atau akhlaq yang baik guna membentuk anak yang memiliki karakter yang baik. Mulai dari pengajaran bagaimana

cara berinteraksi yang baik dengan teman sebaya dan teman yang lebih tua, menghormati guru, disiplin, menjaga kebersihan sekolah, tidak boleh bertengkar dengan temannya dan selalu kami tanamkan agar anak-anak rukun dengan teman-temannya dan gotong royong dengan teman-temannya. Setelah beberapa hari mengajar ternyata terjadi perubahan yang semula Afina Damayanti dan Alfia Nuraini mengajar bareng sama saya di kelas 2 diganti untuk mengajar kelas 1, sedangkan saya tetap mengajar di kelas 2 dan ditemani oleh Ahmad Ramadhon Badri untuk membantu mengajar di kelas 2. Yang sebelumnya Badri ikut mengajar di kelas 6 bersama teman saya yang lainnya. Karena perubahan tersebut tentunya Badri perlu pengenalan dan beradaptasi kembali. Dan murid-murid kelas 2 menyambutnya dengan baik, setelah beberapa hari Badri mulai bisa beradaptasi dengan murid-murid dan bisa memberikan pengajaran secara maksimal. Kenyamanan dalam mengajar murid-murid mulai saya dan Badri temukan dengan suasana yang lebih enjoy dan saya selalu berusaha memberikan pembelajaran yang bervariasi agar murid-murid lebih asik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada minggu ketiga sampai kelima kami juga masih melakukan aktifitas yang sama yaitu mengajar di sekolah. Karena di kelas 2 memakai metode tematik jadi saya juga mengajarkan sesuai dengan buku tema yang telah

diberikan oleh pihak sekolah, selain mengajarkan apa yang ada di buku. Kami juga berusaha mengkorelasikan materi dengan metode pengajaran yang telah kami pelajari di bangku perkuliahan. Namun dalam proses belajar mengajar saya juga menemui probelamtika-probematika semisal ada beberapa murid kelas 2 yang belum bisa membaca dan menulis, walaupun begitu kami terus mendampingi murid yang belum bisa membaca dan menulis dengan mengajarnya perlahan-lahan dan terus memberikan semangat agar rajin belajar. Selain itu juga dalam proses pembelajaran kami sisipkan nilai moral untuk membentuk karakter murid. Karena karakter merupakan sebuah perilaku seseorang yang membedakan satu dengan yang lainya sebagai hasil dari sebuah proses interaksi seorang dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan mendasar yang berperan penting dalam membentuk karakter murid-muridnya. Pewarisan budaya yang baik melalui lingkungan sekolah menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik. Bahkan sekolah menjadi wadah terlengkap dalam membentuk karakter murid-muridnya mulai dari pengetahuan umum, science, pendidikan agama, selain itu juga lembaga sekolah mewadahi muridnya untuk mengembangkan minat dan bakat dan melatih keterampilan. Oleh karena itu pembentukan karakter haruslah dijalankan dengan semaksimal mungkin. Karena membangun karakter murid tidaklah mudah, perlu dukungan dari semua

pihak sekolah dan pihak orang tua. Peran guru sangat penting karena guru membina, mendidik dan membimbing peserta didik ke arah yang baik menjadi murid yang berpendidikan dan bermoral. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Partisipasi yang diberikan oleh orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Selain membentuk karakter, kami berusaha menumbuhkan semangat belajar pada kelas 2 SD. Adapun cara yang kami tempuh adalah mengajak siswa bercerita yang dimaksud disini ialah pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang berjalan dua arah, bukan sekedar guru yang mendengarkan, namun juga mendengarkan pendapat dan kamauan muridnya. Mengajak murid untuk bercerita atau berbicara tentang pengalamannya belajar dan apa yang dirasakan selama belajar. Sehingga dengan memahami ceritanya saya dapat memberikan motivasi kepada murid-murid. Cara yang kedua ialah memberikan apresiasi apa yang telah ia kerjakan. Seperti ketika murid mengerjakan PR dengan baik, menjawab soal esay dengan benar atau memberikan pertanyaan yang bagus terhadap guru. Apresiasi yang dapat diberikan berupa pujian, tepuk tangan dan memberi predikat tertentu. Cara yang ketiga adalah dengan menciptakan pola belajar yang menarik. Cara tersebut dilakukan karena salah satu

penyebab utama murid kurang termotivasi untuk belajar ialah pemikiran mereka yang menganggap aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang membosankan, maka dari itu perlunya improvisasi proses belajar di kelas dengan lebih menyenangkan. Menciptakan pola belajar yang menarik bisa dilakukan dengan interaksi dan kegiatan tanya jawab ketika sedang menjelaskan materi, mengajak murid untuk bermain quis diawal atau diakhir pelajaran dan bisa menceritakan hal yang menarik dalam materi. Selain hal tersebut bisa diterapkan disekolah formal hal tersebut juga dilakukan di pendidikan non-formal seperti di TPQ. Karena kegiatan mengajar saya dan teman-teman bukan hanya di sekolah formal tetapi juga di pendidikan non-formal. Selain kegiatan mengajar di SD kami juga melakukan kegiatan atau aktifitas rutin seperti juga mengajar di TPQ, mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan, kenduren, senam pagi, sholat berjamaah dan kerja bakti. Selain itu kami juga mengunjungi pengerajin tas anyaman yang terbuat dari plastik kaca mambo. Disitu kami belajar cara membuat tas anyaman tersebut. Selain belajar cara pembuatannya kami juga melakukan wawancara kepada ibu-ibu pengerajin tas anyaman. Menurut beliau pengetahuan tentang cara pembuatan tas anyaman berasal dari tutorial di youtube, tetapi distribusi barang nya ini sudah sampai luar pulau jawa seperti Bali dan NTT.

Pada minggu ke enam kegiatan mengajar kami sudah berakhir baik di pendidikan formal maupun pendidikan non formal nya. Karena pada minggu ini dipergunakan untuk melakukan evaluasi semua kegiatan selama KPM dan mempersiapkan untuk membuat laporan KPM dan mempersiapkan penutupan KPM. Pada minggu ke enam ini juga ada beberapa kegiatan di masyarakat pada bulan muharram atau bulan suro. Pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2022 di desa Sriti mengadakan istiqhosah bersama dalam rangka tirakatan bulan suro. Dalam acara istighosah ini kelompok mono disiplin dan kelompok multi disiplin juga mengikuti acara tersebut. Sebelum acara tersebut terlaksana kelompok mono dan multi juga ikut serta kerja bakti dalam mempersiapkan acara tersebut. Walaupun tak terasa masa pengabdian kami di desa Sriti sudah hampir habis. Tepat sebelum hari penutupan KPM ternyata di desa Sriti mengadakan acara wayang kulit. Jadinya acara penutupan KPM kelompok mono disiplin dan multi disiplin dijadikan satu dengan rangkaian acara wayang kulit tersebut. Pada malam hari itu tepatnya tanggal 11 Agustus 2022 kelompok kami berpamitan dengan masyarakat desa Sriti. Karena masa pengabdian kami di desa Sriti sudah berakhir.

Dampak Perubahan

Berdasarkan tujuan yang ingin kami tanamkan kepada murid- murid kelas 2 ialah untuk membentuk karakter dan

menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dengan menggunakan beberapa cara atau metode agar tujuan tersebut dapat terlaksana. Dari metode yang telah kami lakukan ternyata juga berdampak perubahan pada murid-murid kelas 2. Dampak perubahan itu seperti anak-anak lebih bisa untuk berinteraksi atau bersosialisasi yang baik dengan teman-teman, memantu temannya yang lagi kesusuhan, bisa berlaku jujur dan mematuhi perintah guru. Selain itu dalam hal semangat belajar anak-anak kelas 2 lebih giat untuk belajar apabila ia tidak bisa mengerjakan sesuatu, lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif bertanya apabila ia tidak faham suatu materi pelajaran, Selalu minta PR sebelum akhir pelajaran dan lebih rajin mengerjakan PR.

Selain berdampak pada murid-murid kegiatan KPM ini juga berdampak perubahan pada diri saya sendiri. Karena dengan adanya kegiatan KPM ini saya mendapatkan banyak pengalaman dan hal baru. Pengalaman tersebut sangatlah berharga buat diri saya karena dapat merubah tingkah laku dan pemikiran saya agar lebih dewasa.

Kesan dan Pesan

Banyak kesan yang saya dapatkan dalam KPM ini, mulai dari mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat, lebih bisa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baru, bisa belajar berkomunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar

dan bisa belajar menghargai dan mengikuti norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kpm ini, saya juga mendapatkan keluarga dan saudara baru karena tuan rumah maupun teman-teman saya satu kelompok sudah saya anggap seperti keluarga dan saudara sendiri. Waktu 40 hari itu, waktu yang sangat berharga bagi saya karena waktu tersebut waktu bersama teman-teman bisa melakukan kegiatan bareng, bercanda bareng dan menyelesaikan permasalahan bersama. Dalam KPM ini, saya juga mendapatkan pengalaman dan hal baru tentang bagaimana rasanya mengajar disekolah SD maupun TPQ. Belajar untuk menyelesaikan permasalahan di kelas dan belajar untuk mengaktualisasikan ilmu dan pengalaman yang telah didapat dalam perkuliahan.

Pesan saya untuk kelas 2 SD adalah tetaplah bersemangat untuk belajar, jadilah anak yang sholeh-sholehah, jadilah anak yang bisa membanggakan orang tua, jadilah anak yang berguna bagi agama nusa dan bangsa dan bersungguh-sungguhlah untuk maraih cita-cita kalian. Saya sangat senang bisa kenal kalian dan saya bangga punya murid seperti kalian. Dan untuk guru-guru di SD Negeri 1 sriti dan guru-guru TPQ Baitussalam dan Ar-rahmah tetaplah menjadi guru yang sabar, telaten dan menjadi seorang fiqur yang baik bagi murid-murid. Dan pesan untuk teman-teman saya jangan lupakan pertemanan ini, bersungguh-sungguhlah dalam

kuliah,punyalah tujuan hidup yang disadari.Saya sangat senang bisa bertemu dengan kalian semua, kalian adalah orang-orang yang baik dan hebat-hebat.Saya sudah menganggap kalian seperti keluarga saya sendiri. Dan tak terlupa bagi perangkat desa dan masyarakat desa Sriiti,saya sangat berterima kasih atas sambutan yang hangat dari pihak desa dan masyarakat sekitar yang mendukung semua kegiatan yang kami lakukakan.Saya tidak dapat menulis dengan kata-kata yang puitis dan tidak bisa merangkai kata-kata yang indah yang ada dibenak saya hanya kata "Terima kasih sudah merima kami di desa Sriti dan dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan kami selama KPM".

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN "DO-IT-SIGNAL" DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN ANAK PADA ANAK- ANAK TK DHARMA WANITA SRITI SAWOO PONOROGO

AHMAD SHULHAN HABABI

PENGANTAR

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah program mata kuliah yang wajib untuk di ikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 atau diatasnya atau yang belum mengikuti KPM sebelumnya. KPM ini dilaksanakan di Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. KPM ini dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari. Adapun KPM ini terfokuskan kepada pendidikan sekolah karena KPM Mono Disiplin.

Kebetulan kegiatan KPM ini adalah mengajar PAUD, TK, SD, dan TPQ. Anak-anak PAUD dan TK memang sangat sulit diatur karena masih anak-anak dan masih ingin ikut orang tuanya terutama ibunya. Jadi tidak heran jika anak-anak PAUD dan TK sebagian besar masih di damping oleh orang tuanya terutama ibunya.

Selain itu juga banyak anak-anak PAUD dan TK sulit diatur baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak-anak PAUD biasanya saat pembelajaran sering sekali keluar kelas karena takut ibunya pergi dari depan kelas karena kebetulan sang ibu dari anak-anak PAUD tersebut menunggu anak-anaknya di

depan kelas. Sedangkan anak-anak TK A sebagian sudah berani tanpa dampingan orang tua dan sebagian juga masih harus di damping oleh ibunya atau salah satu keluarganya.

Pada anak-anak TK B, ada beberapa anak yang sangat sulit di atur, terutama laki-laki, karena memang sudah bawaan anak tersebut sulit diatur. Kata salah satu orang tua anak TK B, anak-anak tersebut juga susah diatur saat dirumah, tidak hanya di sekolah saja. Karena ada faktor terutama anak-anak tersebut memang dari kecil kurang kasih sayang orang tuanya, ada yang sebagian ditinggal bekerja diluar kota bahkan diluar negeri, ada juga yang orang tuannya sudah meninggal sejak anak itu kecil.

Oleh sebab itu, saya akan menjelaskan beberapa hal terkait problematika dan solusi serta hasil pengalaman yang telah saya alami selama KPM berlangsung, terutama saat mengajar anak-anak TK. Dibawah ini penjelasannya:

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah program mata kuliah yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 atau yang diatasnya (belum mengikuri KPM) yang dilaksanakan tepat pada saat liburan semester genap semester 6. Dengan diwajibkannya KPM ini, diharapkan agar para mahasiswa mendapatkan ilmu diluar kampus, yakni dengan mengikuti dan melaksanakan program KPM tersebut.

KPM ini dilaksanakan dengan jumlah anggota kurang lebih 2.500 peserta dari segala jurusan dan fakultas dan terbagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari 2 jenis KPM, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM jenis Mono Disiplin merupakan KPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari satu jurusan atau masih satu fakultas. Sedangkan jenis KPM Multi Disiplin merupakan KPM yang dilaksanakan dari berbagai jurusan maupun fakultas atau sering disebut dengan lintas jurusan.

KPM ini tidak hanya dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 saja, melainkan juga dilaksanakan oleh mahasiswa yang semester tua tetapi belum mengikuti KPM, dengan alasan seperti cuti semester, belum menempuh SKS yang telah ditentukan, dan lain sebagainya. Dengan begitu, syarat utama mengikuti KPM yaitu harus sudah menempuh SKS yang telah ditentukan, yakni 96 SKS. Jika SKS belum mencapai 96, maka tidak diperbolehkan mengikuti KPM tersebut.

KPM ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Kebetulan saya mendapatkan tempat KPM yang lumayan jauh dari kampus dan rumah, yaitu bertempat di Dusun Dasri, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sriti Sawoo merupakan tempat yang dirasa sudah masuk dalam kategori pegunungan sehingga cuaca di Sriti lumayan sejuk dan dingin. Dengan kondisi cuaca yang dingin ini, dianjurkan para peserta KPM termasuk saya untuk

membawa selimut dan juga jaket untuk melindungi diri dari kedinginan tersebut.

Pada tanggal 4 Juli 2022, saya dan teman-teman satu kelompok berangkat menuju ke tempat KPM. Sebelum berangkat, saya mengikuti pembukaan KPM di Kantor Kecamatan Sawoo, tepatnya di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sebelum pembukaan di Kantor Kecamatan, saya menunggu teman saya yang masih mengikuti pembukaan KPM di kampus. Pembukaan KPM di kampus dilaksanakan hanya perwakilan dari masing-masing kelompok seluruh kelompok KPM. Sedangkan pembukaan di Kantor Kecamatan juga dilaksanakan hanya perwakilan dalam masing-masing kelompok dalam setiap Kecamatan.

Setelah pembukaan KPM selesai dilaksanakan, saya dan teman saya yang mengikuti pembukaan di Kantor Kecamatan Sawoo langsung menemui DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk berkomunikasi dan mencari informasi sebelum berangkat menuju ke posko KPM. Setelah dirasa sudah cukup, saya dan teman saya langsung menuju ke posko KPM kelompok 101 yang bertempat di Dusun Dasri, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Sedikit ulasan mengenai jalan dari kampus menuju posko KPM. Mulai dari kampus menuju ke daerah Jalan Raya Siman-Jetis, bertepatan di selatan Kecamatan Siman sampai Jabung

masih sedikit jalan yang rusak tepatnya di utara pom bensin Siman. Setelah itu dari Jetis ke Pasar Sawoo, jalan yang dilalui sangat halus dan tidak ada yang rusak. Jadi perjalanan lancar tanpa ada kendala. Sedangkan dari Pasar Sawoo sampai posko jalan yang saya lalui sangat-sangat menguras tenaga dan bensin. Karena jalannya yang begitu curam, geronjalan, dan juga naik turun.

Bermula dari masuk Desa Tumpak Pelem, jalannya sudah lumayan rusak dan tidak halus. Selain itu, jalannya juga naik turun yang pastinya jika belum terbiasa lewat jalan seperti itu, pasti ketakutan dan ragu. Setelah itu, pada jalan pinus yang rusaknya lumayan parah ditambah lagi ada banyak kendaraan truk yang melintas di jalan itu, membuat perjalanan ke posko menjadi lama. Tidak hanya itu, jalan masuk desa Sriti pun juga banyak yang rusak dan bergelombang serta licin terutama jalan bagian cor yang licin ketika terkena air hujan.

Tepat pukul 12.00, saya dan teman saya tiba di posko, yang mana teman-teman yang lain sudah datang lebih awal karena tidak mengikuti upacara pembukaan di Kantor Kecamatan Sawoo. Hanya saya dan satu teman saya yang datang belakangan karena masih mengikuti pembukaan di Kantor Kecamatan Sawoo. Setelah semuanya datang, semua teman-teman KPM bersillaturrohmi dengan tuan rumah. Kebetulan tuan rumah posko kami menjadi perangkat Desa Sriti, yaitu

menjadi Kamituwo di salah satu Dusun di Desa Sriti, yaitu Dusun Dasri.

Setelah dirasa sudah cukup dalam ngobrol bersama tuan rumah, kami semua istirahat sejenak sambil menunggu giliran untuk sholat Dhuhur. Sholat Dhuhur kami laksanakan berjama'ah di dalam posko kami. Setelah sholat Dhuhur, kami semua menata barang-barang kami termasuk barang-barang dapur. Kami semua menyiapkan barang-barang sesuai ketentuan yang telah diarahkan tuan rumah. Kebetulan dalam satu kelompok, putra dan putri dijadikan dalam satu posko. Sehingga satu ruangan dijadikan dua tempat dengan cara diberi sekat/satir atau biasa disebut dengan pembatas dengan menggunakan selambu yang ada.

Setelah semua sudah tertata dengan rapi termasuk tempat untuk tidur, kami semua langsung istirahat sebentar sambil menunggu sore untuk masak buat makan malam hari. Kebetulan bahan-bahan masak dan peralatan dapur semuanya sudah komplit, tinggal kami memasaknya. Masak disini dilaksanakan secara bersamaan dan kondisional. Jika yang sebagian masak, sebagian nanti membersihkan halaman dan mencuci piring.

Pada malam hari setelah sholat Isya', kami semua makan bersama didalam posko. Kami disini makan makanan seadanya. Setelah makan semuanya, kami semua melaksanakan

perkumpulan terkait dengan pembahasan acara pada minggu pertama. Perkumpulan ini wajib dilaksanakan oleh semua peserta KPM kelompok kami. Tujuan dari diadakannya kumpulan ini adalah untuk membahas acara pada minggu pertama, supaya semua bisa paham akan prosedur pelaksanaannya.

Pada minggu pertama, kita sekelompok melaksanakan sillaturrohmi dengan warga sekitar dan juga kepada perangkat desa di Desa Sriti serta juga di PAUD/TK, SD, dan juga TPQ. Tujuan kami sillaturrohmi adalah untuk memperkenalkan bahwa kami akan melaksanakan KPM di desa tersebut selama kurang lebih 40 hari. Selain itu, tujuan sillaturrohmi kami adalah untuk mempererat tali persaudaraan antara kelompok KPM kami dengan masyarakat tersebut. Kegiatan sillaturrohmi ini kami lakukan beberapa hari dalam satu minggu.

Pada minggu kedua, kami sudah aktif mengajar mulai dari PAUD, TK, SD, dan juga TPQ. Pada awal mula mengajar, saya pribadi masih merasa kebingungan mau mengajar dimana, antara PAUD, TK, dan SD. Akhirnya, saya memilih mengajar SD kelas 6 bersama 5 orang teman saya. Kebetulan SD yang saya tempati tersebut banyak guru yang keluar karena memutuskan untuk mengikuti PPPK (P3K). Jadi, sangat disayangkan tenaga pendidik di SD tersebut sangat kekurangan dan mengakibatkan banyak kelas yang kosong karena tidak ada gurunya.

Satu minggu pertama, saya dan 5 teman saya mengisi kelas 6 dan yang lainnya mengisi kelas yang kosong yaitu kelas 2, 3, 5, dan 6. Termasuk juga TK di SD tersebut. Pada awal mengajar kelas 6, saya merasa kaget, karena banyak siswa kelas 6 yang bisa dibilang suka ramai sendiri. Bagaimana tidak?, saat teman saya menjelaskan beberapa hal kepada siswa, banyak siswa yang tidak mendengarkan dan juga main sendiri. Seperti waktu perkenalan kami kepada siswa-siswa kelas 6 SD tersebut. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan termasuk siswa yang duduk di depan sendiri malah ramai bersama temannya. Dan pada akhirnya, kami berlima memberikan masukan dan juga arahan terkait hal tersebut kepada siswa. Agar lain waktu jika ada yang berbicara di depan diharapkan untuk mendengarkan dan memperhatikan.

Pada beberapa hari berikutnya, para siswa sudah mulai memperhatikan dan mendengarkan yang berbicara di depan. Pada minggu pertama ini, kegiatan kami dan siswa di kelas adalah perkenalan dan permainan yang mana permainan ini masih dalam konteks pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa-siswa tersebut tidak jenuh akan kedatangan kami untuk mengajar di kelas tersebut. Dan juga supaya bisa lebih akrab dengan kami di dalam maupun di luar kelas. Ada sekitar 30 siswa yang kami ajar dan kebetulan laki-laki dan perempuan menjadi satu kelas.

Kemudian, sore hari pada minggu pertama, saya dan teman saya mengajar TPQ di Dusun Tawang. Kebetulan di Desa Sriti ada 2 TPQ, yaitu TPQ atas dan TPQ bawah. TPQ atas bertempat di Musholla Dusun Tawang Masjid Baitussalam. Dan TPQ bawah bertempat di Dusun Tawang Masjid Ar-Rahmah. Jumlah murid di TPQ atas sekitar 20 murid. Dan di TPQ bawah berjumlah sekitar 30-40 murid. TPQ atas dilaksanakan hanya 2 hari dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan hari Selasa. Sedangkan TPQ bawah juga dilaksanakan hanya 2 hari dalam satu minggu yaitu hari Senin dan Kamis.

Awal kegiatan TPQ yaitu perkenalan dengan murid-murid TPQ dan juga do'a bersama. Perkenalan pertama diawali dari kami, dan dilanjutkan perkenalan dari murid-murid TPQ. Setelah perkenalan, kami berdiskusi dengan murid-murid TPQ tersebut. Adapun topic diskusi kami yaitu tentang pelajaran apa sekarang dan bagaimana prosedur pembelajaran yang diajarkan guru biasanya. Setelah itu, kami dan murid-murid langsung masuk kepada pembelajaran. Pembelajaran TPQ ini dimulai dari pukul 14.00-16.00 WIB. Setelah pembelajaran selesai, murid-murid semua berwudhu dan langsung sholat Ashar berjama'ah. Sholat Ashar berjama'ah di TPQ itu berbeda dari yang lainnya. Dimana TPQ di situ membaca bacaan sholat dengan suara yang keras dan jelas secara bersamaan.

Pada malam hari minggu kedua adalah yasinan. Dimana yasinan ini dilaksanakan atas program rutin bapak-bapak dan ibu-ibu masyarakat di Desa Stiti tersebut. Yasinan bapak-bapak biasanya dilaksanakan pada malam Jum'at pukul 19.00 atau ba'da Isya'. Sedangkan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada hari sabtu pukul 13.00 WIB. Untuk yasinan bapak-bapak, seluruh peserta KPM putra mengikuti acara yasinan tersebut secara anjongsana. Tidak hanya yasinan saja, kami juga ikut menjadi peladen/membantu pemuda disana untuk menurunkan makanan dan juga jajan untuk tamu undangan yasinan. Sedangkan untuk yasinan ibu-ibu dilaksanakan seluruh peserta KPM putri, tetapi bergantian dan dibuat kelompok peryasinan. Adapun untuk yasinan ibu-ibu bersama peserta KPM putri, juga ada sesi serasehan atau memberikan materi kepada jama'ah yasinan dan juga diskusi bersama.

Pada minggu ketiga saya pindah mengajar dari SD ke TK. Karena TK kebetulan waktu itu masih acara ospek. Jadi membutuhkan personil pendidik dan pengawas yang banyak. Ospek itu dilaksanakan seluruh anak-anak TK A dan TK B. ospek tersebut dilaksanakan di ruang kelas TK A dari jam 7 sampai jam 9 pagi. Ospek ini dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut. Adapun tujuan dari ospek ini adalah mengenalkan anak-anak TK tentang sekolah di TK tersebut, mulai dari pelajaran, sarana dan prasarana, sampai dengan pembayaran SPP perbulan.

Saat acara ospek berlangsung, saya awalnya masih ragu untuk masuk kedalam dunia TK tersebut. Karena saya berfikir bahwa mengajar anak TK itu sangat sulit dan perlu sabar yang sangat tinggi. Anak-anak TK disana juga sebagian ada yang sulit diatur, terutama anak TK B yang mana faktor tersebut disebabkan karena sebagian besar anak-anak TK disana sudah ditinggal orang tuanya, mulai dari ditinggal kerja ke luar negeri sampai ditinggal meninggal dunia. Oleh karena itu, wajar jika anak-anak tersebut kurang kasih sayang orang tuanya, karena mereka hanya hidup bersama nenek atau kakeknya saja.

Ketika saat ospek dilaksanakan, ada sebagian anak yang nurut saat dikasih tau dan diarahkan, ada juga yang sulit sekali untuk dikasih tau dan diarahkan. Karena banyak anak TK disana yang suka jail kepada temannya, mulai dari mencakar temannya, meludahi temannya, dan juga menendang temannya. Tidak heran juga saya dengan sikap anak-anak TK tersebut seperti itu. Karena namanya juga anak-anak, masih suka bermain secara fisik tanpa memikirkan kedepannya dan lainnya.

Selain itu, banyak anak TK B yang masih ditunggu ibu atau neneknya di kelas saat ospek berlangsung. Jika anak TK A masih wajar karena masih awal dan belum mengerti apa-apa. Tetapi ada juga anak TK A yang sudah berani ditinggal ibunya di kelas bersama teman-teman yang lainnya. Saya berusaha untuk mengajak anak TK tersebut untuk tidak ikut ibunya, tetapi

sangat sulit untuk dijalankan. Karena sangat sedikitpun untuk mau masuk kelas tanpa seorang ibunya. Itupun saya lakukan selama ospek berlangsung tidak ada yang mau ikut dengan kakak-kakanya ataupun bersama guru-guru TK disana tanpa seorang ibu disampingnya.

Acara ospek selesai pada hari ketiga. Acara ospek ini ditutup dengan memberikan beberapa arahan dan juga pengumuman kepada murid dan wali murid. Selain itu juga memberikan visi dan misi dari TK Dharma Wanita Sriti Sawoo tersebut. Setelah penutupan selesai, tepat hari Senin, saya dan juga teman-teman yang mengajar di TK tersebut serta guru-gurunya mengadakan kegiatan Istighotsah bersama. Istigotsah ini dilaksanakan di aula TK Dharma Wanita Sriti Sawoo, dan dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 dilanjutkan dengan acara serasehan santai bersama.

Ada beberapa hal yang saya alami selama mengajar di TK kurang lebih 3 minggu. Pada minggu pertama mengajar di TK B, saya dan 2 teman saya menjadi pendamping dalam mengajar selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan guru menjelaskan dan mengajar anak-anak TK B tersebut. Di TK B tersebut dikategorikan menjadi TK B1 dan TK B2. TK B1 bertempat duduk di bagian kiri, sedangkan TK B2 bertempat duduk di bagian kanan.

Ketika guru sedang menerangkan materi, ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, mulai dari bermain sendiri, bermain bersama temannya, tidur, sampai berteriak-teriak sambil bernyanyi joko tingkir. Saya dan teman saya berusaha menenangkan anak-anak yang ramai tersebut, karena adanya keramaian anak-anak tersebut kelas menjadi tidak kondusif. Tetapi anak-anak tersebut sangat tidak bisa untuk disuruh diam. Malah ada anak yang disuruh diam tetapi malah melawan, dan ada juga yang disuruh diam mau langsung diam tetapi beberapa saat kemudian ramai lagi.

Selain itu, saat anak disuruh menulis, ada beberapa anak yang ternyata malas menulis bahkan tidak bisa menulis karena tidak hafal huruf-huruf abjad. Oleh karena itu, mau tidak mau saya dan teman saya mendampingi dan membimbing anak-anak tersebut untuk menulis. Saya kebetulan memegang beberapa murid untuk saya bimbing. Tetapi belum selesai membimbing satu anak, saya sudah ditarik murid satunya lagi untuk disuruh mengajari menulis. Akhirnya saya mempunyai ide khusus, yaitu saya memberikan garis bantu untuk membimbing anak agar bisa menulis, kemudian anak tersebut hanya saya suruh untuk menebalkan tulisan saja.

Tidak hanya itu saja, ketika anak disuruh menggambar juga ada beberapa anak yang sangat tidak mau untuk menggambar. Sudah dibimbing dengan berbagai cara, tetapi

anak tersebut sangat tidak mau memperhatikan, sehingga saat disuruh menggambar sendiri tidak bisa dan tidak mau. Oleh karena itu, saya juga harus memberikan garis bantu tentang menggambar tersebut dan anak hanya saya suruh untuk menebalkan gambaran tersebut. Akhirnya sanga nak tersebut mau menggambar dengan menebalkan garis bantu yang saya buat tersebut.

Selain itu, ada beberapa anak juga yang waktunya mengaji tidak mau mengaji, dikarenakan tidak bisa membaca huruf Hijaiyyah. Saya memanggil bebrapa anak untuk mengaji, tetapi ada beberapa anak yang bandel tidak mau mengaji dan malah bermain dengan temannya. Akhirnya saya meminta tolong kepada guru untuk memanggilkan anak tersebut. Akhirnya anak tersbut mau nurut dan mau mengaji dengan saya. Saya juga membimbing dan mengajari anak yang belum bisa mengaji secara perlahan. Anak itu juga saya suruh untuk mengulang beberapa kali agar bisa lancar dan tidak lupa dengan huruf-huruf Hijaiyyah. Akhirnya anak tersebut nurut dengan saya.

Kemudian untuk anak yang sudah pandai dalam mengaji, saya hanya bisa membenarkan dan meluruskan bacaan-bacaan yang kurang benar dan tepat. Dengan rasa syukur yang sangat dalam, anak tersebut tidak pernah membantah dan mau menurut apa yang saya suruh terhadap anak tersebut. Ada

beberapa anak saja yang bisa lancar dalam mengaji, karena juga sering diselingi dengan TPQ sore tersebut.

Minggu kedua sampai kelima saya mengajar di TK kurang lebih seperti itu problematika yang saya hadapi. Mulai dari memberantas anak-anak yang abndel, suka bertengkar, tidak mau menulis, dan lain sebagainya. Itu semua saya lakukan demi anak-anak supaya bisa lebih baik kedepannya, dan juga agar anak-anak tersebut mau menurut apa yang diperintahkan guru maupun kami selama pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, saya berharap anak-anak tersebut bisa mengaji semua, karena mengaji itu sangatlah penting untuk bekal kedepannya nanti.

Pada mimggku kelima, tepatnya hari Selasa dan hari Rabu sore, saya dan teman saya mengadakan lomba-lomba di TPQ atas dan TPQ bawah. Lomba ini diikuti seluruh murid TPQ dari TK sampai dengan kelas 6. Adapun lomba yang kami berikan yaitu lomba mewarnai, lomba baca tulis Al-Qur'an, lomba pidato, lomba adzan, dan juga lomba menghafal surat-surat pendek. Dan tentunya lomba tersebut sudah dikategorikan sesuai kelasnya masing-masing.

Saat perlombaan berlangsung, ada salah satu anak yang menangis karena tidak membawa pensil warna, kebetulan anak tersebut mengikuti lomba mewarnai. Akhirnya, nenek dari anak tersbut mengambil pensil warna dirumahnya. Nenek tersbut juga menyuruh saya untuk sabar dan mendampingi

anak tersebut sembari menunggu kedatangan pensil warna yang diambil oleh nenek anaknya tersebut. Selama menunggu pensil warna tersebut, anak itu tidak berhenti menangis, sampai disuruh untuk mengikuti lomba yang lainnya tidak mau ikut. Akhirnya, saat pensil warna sudah datang, anak tersebut langsung bergegas mengikuti lomba mewarnai. Anak itu pun senang dan ceria kembali selama mengikuti perlombaan berlangsung.

Setelah lomba selesai, kami mengadakan pengumuman kejuaraan perlombaan. Adapun sebelum pengumuman lomba, kami juga mengadakan acara layaknya acara formal. Tujuannya adalah untuk sekaligus berpamitan kepada guru TPQ dan juga murid-murid TPQ tersebut bahwa kami sudah selesai mengajar disitu dikarenakan masa KPM sudah habis. Setelah berpamitan, akhirnya kami mengumumkan kejuaraan lomba-lomba tersebut. Ada yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3. Akhirnya anak-anak semua senang dan gembira yang mendapatkan hadiah. Selain itu, yang tidak mendapatkan juara, kami memberikan jajan untuk anak-anak tersebut. Jadi semua mendapatkan jajan tanpa ada rasa iri terhadap yang lainnya.

Selain lomba di TPQ, kami juga mengadakan lomba di TK dan SD yang bertepatan hari Sabtu pagi sampai siang. Adapun lomba untuk TK yaitu lempar kaleng saja. Dan untuk lomba SD meliputi lomba makan kerupuk, tarik tambang, balap karung,

dan lain sebagainya. Semua peserta lomba mengikuti lomba tersebut. Acara lomba tersebut sangat mendapat dukungan penuh dari seluruh guru TK dan SD tersebut. Lomba ini juga banyak ditonton oleh warga setempat, mulai dari anak-anak sampai orang tua menyaksikan perlombaan di SD tersebut.

Setelah acara perlombaan selesai, kami juga memberikan berbagai macam hadiah sesuai dengan tingkat kejuaraannya. Hadiah tersebut kami tujukan untuk peserta lomba yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3 saja tanpa ada juara harapan. Kami juga memberikan hadiah kepada peserta lomba yaitu hadiah "kelas terheboh". Kelas terheboh tersbut kami pilih sesuai tingkat keramaian dan kehebohan masing-masing kelas dari kelas TK sampai kelas 6. Setlah kejuaraan sudah terpenuhi semua, akhirnya kami memberikan sambutan sekaligus perpisahan kepada guru dan juga siswa-siswa TK da SD tersebut.

Setelah semua program kerja sudah terlaksana semuanya, sebelum pulang dari tempat KPM, saya dan teman-teman kelompok KPM saya mengikuti acara wayangan di lapangan Desa Sriti Sawoo Ponorogo. Acara wayangan ini dilaksanakan sekaligus penutupan KPM di desa Sriti tersebut. Acara wayangan ini merupakan acara rutin perdana yang dilaksanakan oleh warga masyarakat desa Sriti. Acara wayangan ini dilaksanakan malam Jum'at pukul 21.00 WIB, dan

kemungkinan besar acara wayangan tersebut akan rutin di gelar setiap satu tahun sekali tepatnya setiap bulan Suro jatuh.

Kami hanya menumpang saat penutupan KPM dilaksanakan bersamaan dengan acara wayangan tersebut. Tujuannya adalah agar penutupan KPM bisa efektif dan tentunya hemat biaya. Jadi kami kelompok KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin (101 dan 102) memutuskan untuk ikut bersamaan dengan acara wayangan tersebut. Selain itu juga sudah mendapatkan izin penuh oleh para perangkat desa dan juga DPL. Acara ini pun juga mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar dan para pemuda dan pemudi desa Sriti tersebut.

Tepat hari Jum'at, tanggal 12 Agustus 2022, acara KPM pun sudah selesai. Saya dan teman-teman kelompok KPM saya membereskan barang-barang bawaan, mulai dari baju, sepatu, peralatan dapur, sampai peralatan mandi semuanya saya bereskan untuk persiapan dibawa pulang. Sebelum pulang, kami satu kelompok mengadakan pamitan kepada masyarakat sekitar meliputi pak RT, tetangga-tetangga, sampai ta'mir musholla. Tujuan kami berpamitan yatitu memberik tahu bahwa kami hari itu juga sudah akan pulang kerumah masing-masing dan juga kami meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada masyarakat atas kesalahan kami yang disengaja maupun tidak kami sengaja.

Terakhir kalinya, kami semua berpamitan kepada tuan rumah. Saat berpamitan penuh dengan tangisan haru, dimana kami semua menangis karena akan meninggalkan posko yang sudah kami anggap sebagai rumah sendiri. Tidak hanya kami yang menangis, tetapi tuan rumah juga ikut menangis, karena mereka semua juga sudah menganggap kami sebagai anggota keluarganya. Tidak disangka bahwa semuanya ikut terharu saat kami berpamitan untuk pulang.

Setelah berpamitan dan meminta maaf kepada tuan rumah serta kami juga mendapatkan motivasi baru dari tuan rumah serta banyak pengalaman yang kami dapatkan selama kami bertempat tinggal di posko tersebut. Begitu banyak kenangan dan motivasi yang kami dapatkan selama tinggal di posko tersebut. Sulit dan berat bagi saya pribadi untuk meninggalkan posko tersebut. Tetapi tidak ada pilihan lain, saya dan teman-teman semua harus meninggalkan poko tercinta itu beserta tuan rumah satu keluarga.

Setelah semua sudah beres, kami semua pun pamit meninggalkan posko tersebut. Kami pulang dengan penuh rasa sedih dan haru. Semua barang-barang kami sudah kami masukkan ke dalam pick-up dan mobil. Kami akhirnya naik kendaraan masing-masing untuk segera pulang kerumah masing-masing. Sore hari sekitar pukul 15.00 WIB kami semua akhirnya pulang ke rumah masing-masing. Saya pribadi sampai

dan tiba di rumah pukul 17.00 WIB, karena saya juga mengantar sebagian teman dan barang bawaanya kerumah masing-masing. Setelah pulang saya pun langsung mandi dan istirahat sejenak di kamar rumah sambil menikmati suasana rumah yang lama ditinggal selama 40 hari selama KPM berlangsung.

Kesan: mendapatkan banyak pengalaman dan motivasi baru yang belum saya dapatkan selama di bangku perkuliahan. Dan juga acara-acara masyarakat mulai dari yasinan sampai wayangan juga sangat memotivasi hidup saya. Tidak hanya itu, tuan rumah juga sangat banyak memberikan saya arahan dan motivasi baru, sehingga saya juga mendapatkan pengalaman baru khusus dari tuan rumah itu sendiri. Selain itu saya juga mendapatkan teman baru selama KPM sampai seterusnya, mulai dari teman bermain, teman makan, sampai teman akrab.

Pesan: semoga pertemanan kami tidak hanya saat KPM saja, melainkan kekal abadi sepanjang masa. Karena sudah begitu banyak perjuangan bersama yang sudah dikerjakan bersama-sama baik suka maupun duka. Saya pribadi berpesan kepada teman-teman saya, bahwa jangan pernah sekali-kali memilih-milih dalam pertemanan. Jika satu sakit, sakit semua, dan jika senang, senang semua. Saya juga berpesan kepada tuan rumah, semoga saya dan semua teman KPM ini bisa menjadi sebagian keluarga dari tuan rumah. Kami semua tidak akan melupakan posko yang sudah kami anggap sebagai rumah

sendiri. Dan semoga kekeluargaan kami dengan tuan rumah akan kekal abadi sampai akhir hayat. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

**PENGALAMAN MENGAJAR DI TK DHARMA WANITA SRITI:
DALAM MEMAHAMI MAKNA PENGABDIAN , NILAI, SIKAP
DAN KARAKTER PADA ANAK MELALUI AKTIVITAS
BELAJAR MENGAJAR PASCA PANDEMI**

AFIFDA AULIA ZAHRO

PENGANTAR

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini terdapat 2 jenis yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi disiplin yang keduanya memiliki makna tersendiri kegiatan KPM Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa

dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi, kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dalam hal ini saya mengambil jenis KPM Mono Disiplin yang berfokus pada Pendidikan karena saya dari jurusan Pendidikan Agama Islam. Namun tidak hanya pendidikan saja tetapi saya juga mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Sedangkan jenis KPM Multi Disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun yang berbeda. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dengan berbasis kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan.

Dalam kuliah pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset-based community development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada di lingkungan social masyarakat yang dimana sebagai pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya atau disebut dengan *Community-Driven*

Development (CDD). Melalui pendekatan ABCD warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Dalam pendekatan ABCD memiliki prinsip yaitu bahwa semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Kegiatan kuliah pengabdian ini dimulai pada tanggal 4 juli sampai 12 Agustus 2022, yang dimana lokasi Kuliah pengabdian masyarakat ini disebuah desa bagian timur kabupaten ponorogo yaitu desa sriti kecamatan sawoo kabupaten ponorogo yang terdiri dari empat dusun dan terdapat 12 RT yaitu dusun dasri, tawang, ngehlak dan tarap . Disana saya dan teman-teman berfokus pada pendidikan formal maupun non formal mulai dari PAUD, TK dan SD, untuk kegiatan sore kita juga mengajar di 2 TPQ yang ada di dusun tawang.

Pada tanggal 11 juli 2022 adalah hari pertama kelompok KPM 101 berkordinasi dengan pihak sekolah untuk memulai pengabdian. Alhamdulillah kita diterima dengan baik oleh bapak ibu guru disekolah disana kami berdiskusi dengan ibu kepala sekolah SDN 1 Sriti ibu muawanah, kami bertanya kepada ibu kepala sekolah mengenai problematika hingga budaya sekolah. Permasalahan utama yang ada di SDN 1 Sriti adalah berhubungan dengan terbatasnya jumlah tenaga pendidik sebagai dampak dari diterimanya guru PPPK, guru yang

diterima program PPPK itu mengajar disekolah lain. sehingga didalam sekolah menyisahkan 4 guru yang 1 adalah kepala sekolah. Sedangkan budaya sekolah yaitu tentang pembiasaan menghafal al-quran, kegiatan senam dan literasi. Setelah selesai berdiskusi dengan ibu kepala sekolah kita 19 anak dipersilahkan mengisi kelas yang kosong 12 anak mengisi di SD sedangkan 7 anak termasuk saya diminta untuk mengajar di TK kebetulan letak sekolah TK masih berada di lingkungan SD yang dimana di TK tersebut bertepatan dengan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh ibu-ibu guru TK Dharma Wanita Sriti namun selang beberapa hari dari pihak PAUD meminta bantuan 2 anak untuk membantu mengajar di PAUD, jadi yang di SD tinggal 10 anak yang mengajar di SD dan dibantu oleh bapak ibu guru.

Pertama kali Saya dan teman yang lain masuk ke kelas TK kami disambut baik oleh ibu kepala TK yaitu ibu Sudi Aminsari yang biasa disapa ibu Amin. Beliau merupakan sosok yang berjasa bagi kelompok kami karena, beliau memberikan jalan untuk kami berkordinasi dengan pihak sekolah. Beliau bukan hanya menjadi kepala sekolah TK saja beliau menjabatani sebagai ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), beliau juga membantu kami dalam berkordinasi dengan kegiatan dalam masyarakat serta memperkenalkan kami pada masyarakat sekitar.

Kami diberikan ruang untuk mengajar oleh ibu amin dan kami bertujuh dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas TK A dan TK B. namun sebelum masuk ke kelas masing-masing kami memperkenalkan diri kita kepada anak-anak yang pada waktu itu masih menjadi satu kelas karena masih dalam acara masa pengenalan lingkungan sekolah. Setelah perkenalan kita diminta untuk mengisi kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah itu dengan berbagai macam kegiatan seperti menyanyi, bermain dan berdiskusi dengan anak-anak tentang hak dan kewajiban anak selama disekolah. Dalam kegiatan tersebut muncul perasaan ragu dan gugup dan kita didepan kelas harus ceria agar anak-anak tidak takut.

Setelah masa pengenalan lingkungan sekolah yang berakhir pada tanggal 16 juli 2022, selama lima hari tersebut saya berbincang – bincang dengan para ibu guru tentang permasalahan yang dialami oleh anak-anak TK. Para ibu guru mengungkapkan bahwa tingkat keonaran anak-anak setiap tahun berbeda – beda dan bertambah parah, terlebih setelah mengalami masa pandemic sehingga mereka akrab dengan teknologi yang selama dua tahun terakhir dia belajar melalui smartpone, tidak sedikit anak yang ketergantungan dengan teknologi yang menyebabkan konsententrasi anak berkurang yang menyebabkan keinginan untuk belajar masih kurang. Tidak hanya permasalahan teknologi saja yang menyebabkan

konsentration anak berkurang yaitu kontrol orangtua kurang yang mengakibatkan anak dapat mengakses konten apapun tanpa Batasan waktu yang diberikan orang tua. Ibu guru juga mengungkapkan bahwa ada anak yang kehilangan ibunya ketika masih kecil dan ditinggal ayahnya untuk bekerja sehingga dia diasuh oleh neneknya. Dalam pengasuhan neneknya diduga terdapat pola asuh yang kurang tepat karena neneknya terlalu memanjakan sehingga dia pun menjadi anak yang sering menyebabkan kegaduhan dan emosinya sudah untuk dikondisikan ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Selain kegiatan dilingkungan pendidikan kita juga ikut serta dalam kegiatan rutin masyarakat salah satunya adalah kegiatan jamaah yasin dilingkungan dari melalui ibu amin yang menjembatani kami dalam bermasyarakat didalam masyarakat kita disana ikut serta dalam meramaikan kegiatan sholat berjamaah dimushola dan ikut dalam jamaah yasin disana kita disuruh memimpin tahlil dan mengisi sarah sehan yang berisi tentang wudhu, sholat dll.

AKSI PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan yaitu kita disini berfokus pada pendidikan namun juga didukung dengan kegiatan masyarakat. Dalam pendidikan saya dan teman-teman berfokus dalam mengajar sesuai dengan jenjang dan kelas yang sudah dibagi disini saya mengajar di TK B

bersama dua teman saya yaitu Habib dan Dian. Sebelum berakhirnya kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah saya dan teman saya diminta untuk mengisi materi tentang parenting dan istigosah sebagai awal kegiatan belajar mengajar bersama para ibu guru, wali murid serta mahasiswa KPM. Di sini kami memberikan materi tentang “Pola Asuh Orngtua” dalam menyampaikan materi ini kami sadar bahwa kami belum mempunyai pengalaman tentang pengasuhan anak tapi kami mencoba memberikan yang terbaik serta kami belajar dari berbagai sumber untuk merangkai materi yang akan disampaikan. Dalam materi itu kami menjelaskan tentang Bagaimana mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan, Cara mengetahui minat anak, dan Menghindarkan anak dari kecanduan smartphone, respon dari orang tua sangat baik. Dan kami juga memberikan sedikit informasi mengenai ketergantungan Smartphone yang menjadi permasalahan yang dialami oleh anak-anak pasca pandemic. Serta bagaimana agar anak tidak ketergantungan pada Smartphone yaitu dengan cara membatasi penggunaan Smartphone setiap harinya. Dalam menyampaikan materi “pola asuh orangtua” tersebut bertujuan guna memberikan pengetahuan kepada wali murid tentang bagaimana mendidik anak terlebih pada era kemajuan digital seperti pada saat ini. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua bisa memahami akan perkembangan pada anak dengan baik.

Setelah masa pengenalan lingkungan sekolah pada hari senin tanggal 19 juli 2022 anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing dan melakukan kegiatan pembiasaan terlebih dahulu yaitu senam dan upacara, untuk kegiatan pembiasaan itu dilakukan dua hari sekali. Ibu Sumini dan Ibu Suci selaku wali kelas karena TK B ada dua kelas yaitu TK B 1 dan TK B 2, didalam kelas tugas kami membantu ibu guru dalam mengajar yaitu ibu guru memberikan tugas serta menjelaskan kami mahasiswa KPM berkeliling membantu anak-anak dan mendampingi serta menjelaskan akan tugasnya karena anak-anak kalau tidak didampingi konsentrasinya belajarnya kurang. Efek dari pandemic dengan kita berinteraksi langsung dengan setiap anak itu kita tau akan karakter dari setiap anak dan kami jadi tau bagaimana metode atau cara kita mengajar. Namun setelah masuk beberapa kali dengan ibu guru kami diberi kesempatan untuk mengajar kami diberikan bekal berupa RPP dan majalah yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Kita harus pandai mengatur cara untuk membuat anak memperhatikan kita. Dengan cara kita berkomunikasi kita menyapa dengan "haloo" lalu anak-anak akan menjawab "hai..." atau kita bertanya kembali kepada anak tentang apa yang tadi diberikan. Jadi kita dapat melihat akan respon anak dalam pembelajaran.

Dalam mengajar di TK itu berbeda dengan mengajar anak SD/SMP/SMA, mengajar anak TK itu merupakan

tantangan karena membutuhkan kesabaran dan ketelatean. Karena pada saat kelas TK A pembelajaran itu anak -anak melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring yang membuat mereka sedikit kurang konsentersasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain konsentersasi belajar kurang mereka hanya asik bermain saja. Serta kita juga dituntut untuk menganalisis karakteranak supaya kita dapat memahami akan apa yang mereka butuhkan.

Dalam hal ini kami berusaha untuk membuat anak konsentersasi dalam belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. konsentersasi belajar merupakan pemusatan perhatian dalam proses Perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Dalam proses belajar mengajar di TK anak-anak mulai dikenalkan tentang berbagai macam nilai-nilai diantaranya nilai agama, nilai social, budaya, serta nilai moral. Seperti contohnya dalam nilai agama yaitu pembiasaan menghafal surat – surat pendek, doa sehari-hari serta mengaji iqra'. Sedangkan dalam hal nilai social anak – anak diajarkan untuk selalu berinterksi dengan sekitarnya seperti bersalaman dengan masyarakat sekolah. Dalam hal nilai moral dan budaya kita memberikan

perbedaan baik dan buruk seperti perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dimulai dengan hal - hal yang sederhana membuang sampah pada tempatnya “buang sampah satu ambil lima” itu merupakan ajakan untuk membuang sampah dan membersihkan lingkungan.

Selain dengan ajaran nilai - nilai yang diberikan terdapat sikap yang juga di utamakan yaitu sikap sopan santun seperti sikap didalam kelas yaitu anak-anak diajarkan sikap yang baik dalam mengikuti pembelajaran mulai dari kerapian, adap terhadap guru, teman serta terhadap orang tua. Pembelajaran sikap didalam kelas biasanya dicontohkan dengan menggunakan dengan kata “maaf” ketika melakukan kesalahan, menggunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan dan “terimakasih” ketika telah menerima bantuan.

Sedangkan dalam karakter anak yang saya temui bermacam mulai dari yang pendiam hingga yang paling aktif. Anak yang pendiam biasanya sulit untuk diajak berkomunikasi karena dia merasa malu serta takut untuk berbicara, namun kami juga mulai melakukan pendekatan pelan-penan terhadap anak tersebut, karena anak seperti itu tidak bisa kalau langsung diajak untuk berinteraksi. Jadi kita harus bersabar dan telaten. Di kelas TK B terdapat anak berbagai macam karakter pendiam yang berbeda-beda, terdapat anak yang pendiam dalam hal berbicara namun dia aktif dalam mengerjakan tugas yang

diberikan jadi dia mengerjakan tugasnya tidak harus menunggu ibu guru atau kakak mahasiswa KPM untuk mengerjakan namun dia terkadang ada yang bertingkah jail kepada temanya ada juga yang membantu temannya.

Namun ada juga ada salah satu anak termasuk pendiam dan ketika diajak berbicara tidak jelas yang membuat guru dan teman-temanya sulit untuk memahami. Diduga akibatnya karena kecanduan konten youtube. ketika dia dirumah tidak pernah bermain dengan teman- temannya dia lebih asik dengan smartphone. Dan dia termasuk anak yang lambat pemahamannya karena susah focus jadi dia harus didampingi dalam mengerjakan tugas. Karena kesulitannya tersebut anak ini membutuhkan pendampingan khusus. Kebetulan saya mampu membuka komunikasi dengan dia dan dia merasa nyaman dengan saya. Dengan ketelantenan dan kemauan anak untuk berusaha dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan alhamdulillah dia sedikit ada perubahan yang awalnya dia tidak pernah selesai mengerjakan tugasnya sekarang sudah berhasil dalam menyelesaikan tugasnya walaupun agak tertinggal dengan temannya.

Sedangkan untuk anak yang aktif meskipun anak itu periang dan antusias tetapi dalam beberapa waktu sulit untuk dikendalikan. Dalam hal ini banyak anak yang malas dalam mengerjakan tugasnya yang alhasil dia selalu memanggil ibu

guru atau pun kami mahasiswa KPM dia selalu bilang “bu.... Gak bisa” atau “kak...gak bisa ... “kata-kata itu setiap hari pasti ada yang bilang seperti itu. Kami juga berusaha memberikan pengertian kepada anak-anak untuk berusaha dan salah tidak apa-apa yang terpenting dia mau berusaha, setelah itu baru kami memberikan arahan dan bantuan untuk tugas yang diberikan. Dalam hal berbagai macam karakter anak membantu saya memahami dan mencari cara untuk melakukan pendekatan secara emosioanal sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan baik.

Selaian dalam pemahaman nilai, sikap serta karakter di kelas, kami juga berusaha untuk mengajarkan kemandirian dan keterampilan pada anak. Sebagian anak didalam kelas memiliki kemandirian yang rendah. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa anak-anak malas dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya yang sehingga dia meminta bantuan kepada ibu guru, dan dari kami mahasiswa KPM. Untuk memunculkan sikap kemandirian anak kami membantu serta menjelaskan dan tidak lupa kita memberikan apresiasi karena telah mengerjakan tugas dengan baik. Dalam keterampilan kami juga melakukan beberapa aktivitas yaitu dengan melakukan permainan melempar kaleng yang dimana anak harus menjalukan beberapa kaleng selain keterampilan melatih focus anak terhadap sesuatu.

Dari berbagai masalah yang saya jumpai selama masa pengabdian dalam lingkungan pendidikan ini, terdapat banyak pelajaran yang berguna bagi kami. Sejatinya sebagai seorang pendidik harus mampu membuat hubungan emosional serta sebagai pengamat yang baik kepada anak. Dalam kurun waktu 4 minggu kami masuk dalam dunia pendidikan anak-anak. saya dan teman-teman belajar banyak tentang dunia anak-anak, pendidikan serta bagaimana memahami kondisi anak-anak tersebut. Dalam hal penyelesaian permasalahan pada anak kita memberitahukannya dengan hati-hati dan sabra agar anak dapat memahaminya.

DAMPAK PERUBAHAN

Dalam waktu kurun 4 minggu saya mengajar di TK tepatnya mulai tanggal 11 juli sampai 4 agustus 2022. Kami berupaya memberikan solusi atas permasalahan selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini dampak perubahan yang terjadi.

Dalam hal berbagai macam nilai yang telah diberikan sudah mulai diterapkan dan berjalan dengan baik, seperti nilai agama anak -anak sudah hafal beberapa surat pendek, doa sehari- hari serta hafal huruf hijaiyah dan mulai lancar membaca al-qur'annya. Dalam nilai social anak sudah biasa berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar. Sekangkan dalam nilai moral dan budaya anak-anak dapat membedakan anantara

yang baik dan benar serta dapat menerapkan kebiasaan yang telah diterapkan di sekolah.

Dalam sikap yang diajarkan dikelas atau pun sekolah dalam hal menghormati terhadap teman, guru dan kakak mahasiswa KPM. Serta dalam kegiatan pembelajaran tentang kerapian dan kebiasaan yang telah diajarkan apabila dia membutuhkan harus mengucapakan kata tolong dll. Sedangkan dalam karakter anak yang berbagai macam perubahan yang ada seperti anak yang pendiam tapi kalau diajak bicara kurang memperhatikan atau focus belajarnya kurang dengan berbagai cara serta solusi yang telah dilakukan anak tersebut sudah mulai memperhatikan dan sudah mau mengerjakan tugasnya sendiri walaupun masih belum sepenuhnya mau. Adapun untuk anak yang aktif terkadang susah untuk dikendalikan, sekarang anak tersebut sudah bisa mengontrol emosinya dan mengerjakan tugas dengan baik serta mendengarkan nasehat ibu guru.

KESAN PESAN

Kesan saya selama 4 minggu dalam masa pengabdian di TK Dharma Wanita Sriti, mendapatkan berbagai macam pengalaman serta pelajaran yang saya dapatkan. Khususnya saya belajar bagaimana memahani karakter pada anak khususnya anak TK yang masih dalam masa perkembangan. Serta kita dapat melihat bagaimana anak-anak mulai aktif serta

berkembang melalui kegiatan belajar mengajar. Dan saya disana sambut dengan baik oleh para guru serta kami diberikan ruang untuk belajar serta memberikan ilmu yang kita peroleh kepada anak-anak.

Pesan serta doa saya, semoga apa yang telah saya dan teman-teman berikan kepada anak-anak bisa bermanfaat serta dapat memberikan dampak perubahan yang lebih baik. Kami sadar bahwa kami masih dalam masa belajar dan ilmu yang kami miliki belum seberapa, kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam mengajar anak-anak. Doa saya untuk anak-anak adalah semoga anak-anak dapat menjadi pribadi yang baik dan semoga mereka sehat selalu dan semakin semangat dalam belajarnya agar tercapai semua impian serta cita-citanya.

**PENGUATAN METODE LAGU ISLAMI GUNA
MENINGKATKAN HAFALAN GERAKAN WUDHU di TPQ AR-
RAHMAH DUSUN TAWANG DESA SRITI, KECAMATAN
SAWOO, KABUPATEN PONOROGO**

AFINA DAMAYANTI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang member kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersma masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti social, akan tetapi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur

menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip yakni pertama, gotong royong dalam merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan. Kedua, berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development). Ketiga, program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, social, budaya dan agama. Keempat, KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, social, budaya dan agama. Kelima, KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian

Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, professional dan proposional. Keenam, program kegiatan yang direncanakan dalam KPM Harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah dapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan social sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini terbagi menjadi dua jenis yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Pertama, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang dan disesuaikan pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi masyarakat.

Kedua, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berjenis KPM Mono Disiplin yang berada di TPQ Ar-Rahmah yang terletak di Desa Sriti. Desa Sriti adalah desa yang terletak di Jawa Timur. Sekitar tahun 1900 an Desa Sriti berdiri sendiri atau mandiri menjadi sebuah desa yang melakukan kegiatan pengelolaan wilayah sendiri menjadi sebuah desa yang merupakan pecahan dari wilayah atau Desa Temon. Menurut sejarah cerita yang didapatkan terbentuknya Desa Sriti pada awalnya ada seorang pendatang yang tidak diketahui asalnya ingin menetap di wilayah Desa Temon bagian tenggara dan menurut masyarakat setempat wilayah tersebut diyakini sebagai tempat sesepuh. Pada saat itu tempat tersebut masih berada di wilayah Desa Temon dan belum memiliki nama wilayah. Akan tetapi saat warga masyarakat sedang berkumpul di rumah sesepuh ini, terlihat banyak sarang burung sekaligus burung sriti (sebutan lain dari jenis burung wallet) yang dijumpai

warga tengah berlerbangan dan hinggap di sekitar rumah tersebut. Sehingga pada saat itu warga masyarakat sepakat untuk mengingat tempat yang belum memiliki nama wilayah tersebut dengan sebutan wilayah sriti dan sampai saat ini menjadi Desa Sriti.

Desa Sriti adalah desa yang terletak cukup jauh dari pusat Kota Ponorogo. Perjalanan dari pusat kota ke Desa Sriti kurang lebih 45 menit dengan kecepatan standart kendaraan bermotor. Akses jalan menuju Desa Sriti juga sangat ekstrim karena banyak tanjakan serta jalan yang berlubang. Desa Sriti ini juga terbagi menjadi empat wilayah antara lain yakni wilayah Dusun Ndasri, wilayah Dusun Tawang, wilayah, Dusun Ngeplak dan wilayah Dusun Tarap.

Membahas tentang desa, tidak terlepas dari pengembangan dibidang pendidikan keagamaan yang berada di desa itu sendiri yakni tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ sebagai salah satu pendidikan agama yang dilaksanakan di desa bertujuan sebagai wadah untuk belajar anak-anak dalam mengembangkan bakatnya dalam baca tulis Al-Qur'an dan lainnya. peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa :

“Pendidikan Al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ), Ta’limul Qur’an lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis”.

Dalam hal ini korelasi yang dimaksud yaitu jenis TPQ adalah jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan dari isi Al-Qur’an. Sebagaimana diketahui, tempat penyelenggaraan kegiatan TPQ ini dapat dilaksanakan diantaranya yakni masjid, mushola, ruang kelas dan atau ruang belajar lainnya yang memenuhi syarat.

Bagi lembaga pendidikan nonformal Islam seperti TPQ ini sebenarnya tidak ada izin operasional. Akan tetapi didalamnya terdapat atauran bahwa, bagi lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (Kemenag). Pendidikan nonformal TPQ ini jika telah memiliki siswa atau santri sejumlah 15 atau lebih, maka harus mendaftarkan lembaganya ke kantor kemenag kabupaten atau kota setempat.

Melalui pelaksanaan observasi di TPQ Ar-Rahmah Dusun Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo yang telah peneliti lakukan saat KPM bahwasannya TPQ ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Minggu pukul 14.00

sampai 16.00 WIB. Di TPQ Ar-Rahmah ini juga terdapat siswa yang berjumlah kurang lebih sekitar 70 siswa yang umurnya terdiri dari siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Dasar (SD).

Dengan demikian TPQ ini sudah mendapatkan izin dari kemenang serta sarana dan prasarana didalamnya sudah cukup memadai. Sebagai mahasiswa peserta KPM yang sedang melakukan kegiatan pemberdayaan di TPQ Ar-Rahmah Dusun Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di TPQ tersebut. Ada beberapa hal yang masih menjadi problematika ketidaktepatan dalam pengelolaan lembaga yakni seperti kurangnya tenaga pendidik yang tidak memadai dengan jumlah siswa atau santri yang melebihi kapasitas. Akibat dari kurangnya tenaga pendidik yang kurang memadai, siswa yang telah selesai mengaji menjadi gaduh di ruangan dan mengganggu temannya jika guru belum memberikan materi pengajaran selanjutnya. Tenaga pendidik yang berjumlah hanya 3 tersebut, terkadang juga ada yang izin tidak masuk dan ada satu tenaga pendidik yang masih memiliki balita sehingga saat mengajar beliau sambil menggendong anaknya.

Selanjutnya guru terlalu sering memberikan materi hukum bacaan Al-Qur'an dan menurut peneliti variasi pembelajaran yang dilakukan sangat kurang, sehingga siswa

menjadi bosan dan sulit untuk memperhatikan guru saat menjelaskan. Apalagi siswa yang tingkat pemahamannya masih bermain seperti PAUD dan TK jika metode yang dilakukan monoton dan tidak ada variasi yang menunjang mereka diusia tersebut, semangat belajar mereka akan menurun dan focus mereka hanya akan terpacu pada dirinya untuk bermain yang lebih menyenangkan.

Selanjutnya TPQ Ar-Rahmah ini melaksanakan kegiatan disetiap pertemuannya dengan praktek wudhu dan sholat ashar sebelum siswa pulang. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut setelah peneliti melakukan observasi, kegiatan tersebut belum begitu maksimal apalagi saat siswa sedang melaksanakan wudhu. Karena tenaga pendidik yang kurang memadai, umur dan tingakat pemahaman siswa di TPQ ini berbeda-beda sehingga ada sebagian besar anak yang masih asal-asalan dalam melaksanakan wudhu. Nah dari sini kurangnya perhatian dan pengawasan guru sangat terlihat saat siswa melaksanakan wudhu.

Wudhu seringkali dianggap hal biasa sehingga siswa sering kurang berhati-hati dalam berwudhu. Padahal apabila wudhunya tidak sah, maka amalan wajib seperti sholat yang dikerjakannya juga tidak sah. Karena wudhu adalah salah satu syarat wajib sebelum sholat, untuk itu akan lebih baiknya siswa bisa diberikan pemahaman lebih terkait tentang wudhu. Dengan

adanya permasalahan yang ada, dalam hal ini peneliti memfokuskan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hafalan gerakan wudhu siswa di TPQ Ar-Rahmah dengan melakukan penguatan dengan menggunakan metode lagu Islami yang berjudul ‘Tepuk Wudhu’ yang berbunyi :

“Tepuk Wudhu”

Baca bismillah lalu cuci tangan (Tepuk 3x)

Kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka (Tepuk 3x)

Tangan sampai ke siku, kepala dan telinga ...

Terakhir basuh kaki lalu do’a, Aamiin.

Kegiatan menyanyikan tepuk wudhu ini dilakukan selama empat kali pertemuan dan diulang-ulang setiap pertemuannya empat sampai lima kali menyanyikan ‘tepek wudhu’. Tujuan belajar tata cara berwudhu dengan metode lagu Islami ini disertai nada tepuk tangan tersebut yakni agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi tentang tata cara wudhu menjadi mudah dan menyenangkan. Saat bernyanyi peneliti juga mempraktekkan gerakan wudhu yang baik dan benar sehingga siswa juga meniru gerakan yang dicontohkan oleh peneliti saat berada di depan. Agar siswa lebih bersemangat peneliti juga mempersilahkan siswa untuk maju

kedepan mencontohkan kepada teman-temannya praktek wudhu sekaligus memimpin saat menyanyikan lagu tepuk wudhu tersebut. Tidak disangka antusias siswa sangat baik dan semangat untuk maju kedepan untuk melakukan praktek wudhu.

Jadi hasil yang didapatkan dengan penguatan metode lagu Islami guna meningkatkan hafalan gerakan wudhu di TPQ Ar-Rahmah Dusun Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo memberikan hasil yang sangat baik ditunjukkan selama empat kali pertemuan yakni adalah cara berwudhu siswa sudah mulai ada perubahan yakni yang semula asal-asalan sekarang sudah tertata dan dilaksanakan dengan baik sesuai aturan tata cara berwudhu. Tidak hanya itu semua siswa sudah tidak bermain sendiri, memperhatikan materi yang disampaikan guru dan sudah tidak malu-malu untuk mempraktikkan wudhu.

Pesan yang bisa saya sampaikan yang pertama untuk seluruh masyarakat Desa Sriti yakni saya ucapkan terimakasih sudah menyambut peneliti dengan baik dan hangat serta membantu menjalankan program kerja yang telah terlaksana sesuai harapan. Yang kedua, untuk Ibu pengasuh TPQ Ar-Rahmah Dusun Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo sudah memberikan tempat untuk peneliti dalam menjalankan program kerja. Yang ketiga, untuk adik-adik

yang berada di TPQ Ar-Rahmah Dusun Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo terimakasih sudah menerima saya dengan baik dan memberikan kesempatan untuk menyalurkan ilmu yang saya terima di bangku kuliah kepada adik-adik semua. Tetap semangat untuk adik-adik semua dalam belajar Al-Qur'an, wudhu dan sholat. Semoga kalian bis menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul kharimah seperti yang kalian cita-citakan.

Kesan yang saya rasakan selama di Desa Sriti yakni adalah saya banyak belajar yang pertama sopan santun dan salam sapa yang ada di Desa Sriti dari warga untuk mahasiswa peserta KPM sangat baik dan menerima. Yang kedua saya banyak belajar bagaimana menjadi guru yang baik dan sabar dengan berbagai macam karakter peserta didik yang bermacam-macam. Pengelolaan kelas, memahami peserta didik, dan memberikan solusi yang menjadi kendala mereka saat belajar. Yang ketiga dengan jalan yang menurut saya sangat sulit akan tetapi semangat dari ibu-ibu siswa yang mengantarkan anaknya untuk mengantarkan anaknya melewati terjalnya jalan dan siswa sendiri sangat luar biasa dalam menempuh pendidikan yang akan mereka teriama. Dan yang terakhir sebuah kebanggan tersendiri untuk saya bisa memijakkan kaki ini di Desa Sriti. Terimakasih atas semua pengalaman dan pengajaran dari seluruh elemen yang ada di Desa Sriti.

UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR SISWA MENGUNAKAN TEORI BELAJAR B.F SKINNER

AHMAD ROMADHON BADRI

PENGANTAR

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu: Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dan saya memutuskan untuk

memilih KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin sendiri adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo diselenggarakan di beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo yang mana kecamatan – kecamatan tersebut termasuk daerah pelosok yang masih membutuhkan kontribusi atau sumbangsih dari mahasiswa. Diantara beberapa kecamatan tersebut adalah

Sambit, Sawoo, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Dikecamatan tersebut mahasiswa ditempatkan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mana mahasiswa akan menerapkan atau mengamalkan apa yang sudah di dapat dikampus atau di luar kampus serta mencari pengalaman baru disana yang mana pengalaman tersebut belum pernah di dapatkan di bangku kuliah atau kampus.

Saya disini masuk dalam anggota KPM Mono Disiplin kelompok 101 IAIN Ponorogo yang kebetulan ditempatkan di Dusun Dasri Desa Sriti Kecamatan Sawoo, dan posko bertempat di rumahnya pak Sudarmanto (Bapak Kamituwo di Dusun Dasri). Permasalahan utama di Desa Sriti yaitu masyarakat masih awam terhadap pengetahuan agama dan juga ada salah satu SD yang sedang kekurangan guru karena banyak guru yang mutasi. Sehingga itu menjadi asset di Desa Sriti tersebut untuk dikembangkan oleh mahasiswa KPM sesuai dengan jenis KPM yang kami ambil yaitu Monodisiplin. Proker utama kami adalah di bidang pendidikan sesuai dengan prodi kelompok kami ambil yaitu PAI dan MPI. KPM tahun ini bertemakan “ *Membangun kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic* “.

Dan pada tahun ini saya mengambil KPM Monodisiplin dan menempati urutan kelompok 101 yang bertempat di Desa Sriti Kecamatan Swoo Kabupaten Ponorogo selama 45 hari.

Alasan saya memilih KPM Monodisiplin adalah karena saya ingin mengamalkan apa yang sudah saya peroleh dari kampus sesuai dengan program studi yang saya ambil, yaitu Pendidikan Agama Islam. Pada minggu pertama, saya dan teman-teman sampai di posko pada hari senin tanggal 04 Mei 2021. Sesampainya di posko yaitu rumah bapak Sudarmanto yang merupakan bapak Kamituwo di dusun Dasri desa Sriti, saya dan teman-teman membersihkan dan menata posko. Dan disana antara laki-laki dan perempuan di jadikan dalam satu ruangan sehingga ruangan tersebut disekat menggunakan satir. Kami disambut oleh bapak kamituwo dengan sangat baik dan juga pada saat itu sekaligus berdiskusi dengan bapak kamituwo mengenai Kegiatan rutin dan Kebudayaan masyarakat setempat dan tak lupa juga mengenai lembaga pendidikan. Dan tak lama kemudian ada tamu di rumahnya bapak kamituwo dan kebetulan tamunya adalah bapak Modin dan bapak Modin langsung memberikan Informasi kepada kelompok kami bahwa di Dusun Tawang ada TPQ yang dikelola oleh isteri atau garwonya bapak Modin. Tidak hanya itu saya dan teman-teman juga mendapatkan informasi dari bapak kamituwo bahwa di desa Sriti ada dua SD, Yaitu SDN 1 Sriti dan SDN 2 Sriti dan di SDN 1 Sritu kekurangan guru. Semua informasi tadi sangat membantu kami dalam menyusun program kerja sekaligus menjadi peluang bagi kelompok kami untuk dijadikan sebagai proker. Kemudian keesokan harinya kami melakukan kegiatan

pembukaan KPM bersama kelompok 102 KPM Multi disiplin di balai desa yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Sriti, Bapak Carik, ibu BPD, Bapak Jogoboyo serta bapak Kamituwo dan bapak Modin dan DPL dari kelompok 102 KPM Multidisipin.

AKSI PENGABDIAN

Pada minggu pertama saya dan teman-teman beradaptasi dan membaur pada masyarakat salah satunya dengan cara sholat berjamaah di Mushola terdekat. Dan kami juga memperoleh Informasi dari bapak Kamituwo bahwa setiap malam jum'at ada kegiatan rutin masyarakat yaitu yasin dan tahlilan bapak-bapak di dusun Dasri desa Sriti dan Yasin dan Tahlilan ibu-ibu setiap hari Sabtu yang diadakan satu minggu sekali. Kami juga mendapat intruksi dari ibu Amin yang merupakan ibu BPD sekaligus guru TK Dharmawanita Sriti untuk memasukkan TK Dharmawanita kedalam proker kelompok kami. Pada minggu pertama kami menyusun proker sesuai dengan Aset yang dimiliki desa Sriti dan informasi yang kelompok kami ketahui tadi. Proker yang dibuat ada 2 kategori, yaitu proker inti dan proker penunjang. Diantara beberapa proker tersebut adalah:

1. Proker Inti
 - a. Mengajar TPQ

Kelompok kami dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar di TPQ, terbagi menjadi 2 kelompok putri dan putra. Untuk kelompok putri sendiri mengajar

di TPQ Masjid Ar-Rohman setiap hari rabu & minggu dan putra mengajar di TPQ Masjid setiap hari selasa & sabtu. Kelompok putri sendiri mengajar kurang lebih 30 siswa TPQ, baik dari usia 4 tahun-11 tahun dengan program kelas iqra' tajwid, juz amma dan al-qur'an. Disetiap program terdiri atas 2-3 pengajar dari mahasiswi KPM, setelah menyelesaikan TPQ dilanjut dengan persiapan wudhu dan sholat berjama'ah asar. Sebagai penutupan sebelum pulang kami memberikan sedikit materi lagu-lagu islam, seperti lagu tata cara wudhu dan mufrodat Bahasa arab.

b. Mengajar SD, TK, dan PIAUD

Kelompok kami telah menyusun program kerja inti yang berfokuskan terhadap pendidikan formal, yaitu jenjang Paud, TK dan Sekolah Dasar yang ada di desa sriti tersebut. Sesuai dengan program kami yaitu KPM Mono Disiplin, seluruh anggota kelompok telah membagi kelompok mengajar dan memiliki tugas masing-masing dari berbagai jurusan baik PAI maupun MPI. Dengan bermodalkan buku pegangan guru/LKS membantu kami dalam memberikan pelajaran terutama di Sekolah Dasar Negeri 1 Sriti yang memiliki problem dalam tenaga pendidiknya.

2. Proker Penunjang

Selain program kerja inti diatas, kami juga membuat program kerja penunjang untuk melengkapi aksi pengabdian kami di Desa Sriti Khususnya Dusun Dasri. Diantara Program kerja penunjang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kerja bakti membersihkan lingkungan
- b. Yasin dan tahlilan bersama ibu-ibu dan bapak-bapak
- c. Pemberdayaan anyaman tas
- d. Senam setiap hari minggu

Kegiatan dari program kerja pertama yang saya dan teman-teman lakukan kerja bakti membersihkan lingkungan di dusun Dasri. Antusias masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan kerja bakti tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kepeduliannya dalam menjaga lingkungannya. Dan pada saat kegiatan kerja bakti berlangsung masyarakat disana sangat komunikatif serta sopan serta grapyak, sehingga hal itu memudahkan para mahasiswa KPM untuk berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat setempat.

Pada minggu kedua saya dan teman-teman melakukan proker utama yaitu mengajar di SD dan TPQ. Sebelum kami mengajar di SD kami mendapat informasi dari ibu Amin (ibu BPD dan Kepala Sekolah TK Dharmawanita) bahwa permohonan kami untuk mengabdikan diri di SDN 1 Sriti telah

di ACC atau diterima oleh kepala sekolah SDN 1 Sriti. Kemudian pada minggu kedua ini tepatnya pada hari senin kami sowan atau menghadap kepada kepala sekolah untuk konfirmasi dan menindak lanjuti dari proker utama kami yaitu mengajar di SD dan disana kebetulan keadaan sekolahnya kekurangan tenaga pendidik atau guru dikarenakan banyak guru yang mutasi sehingga Proker kami bisa menjadi sumbangsih di SDN 1 Sriti, Bahkan dari Kepala sekolah langsung memberikan izin untuk mengajar pada saat itu juga. Dan awalnya saya memasuki kelas 6 SD menemani siswa-siswi belajar bersama teman-teman KPM, Namun kemudian saya pindah ke kelas 2 SD karena sudah terlalu banyak jumlah mahasiswa KPM yang memasuki kelas 6 SD. Awal saya memasuki kelas 2, kondisi kelas sangat meriah kemudian saya memperkenalkan diri saya kepda siswa-siswi kelas 2. Kemudian saya bersama rekan saya mendampingi kelas 2 belajar. Ketika sedang pembelajaran kondisi siswa sangat tidak kondusif ada yang ramai da nada juga yang bermain sendiri, akhirnya saya dan teman saya sepakat untuk memberikan tugas, ketika diberikan tugas seketika suasana menjadi tenang tugas berupa mengerjakan latihan dibuku LKS maupun menulis materi pelajaran dan dalam pengerjaan tugas tersebut siswa yang masih belum memahami materipun bertanya kepada kami kemudian saya atau teman saya mendampingi mereka dalam mengerjakan latihan soal

tersebut. Dengan cara ini antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih tinggi, karena ketika kami menjelaskan materi pelajaran terlalu panjang maka dampaknya siswa banyak yang tidak memperhatikan bahkan ada yang ramai sendiri untuk menghindari hal tersebut kami pun hanya menyampaikan inti materi saja kemudian memberikan tugas, dan disitulah ketika sedang penugasan keadaan kelas mulai kondusif bahkan menambah antusias siswa dalam memahami materi, karena ketika siswa menemukan soal yang belum dipahami mereka akan bertanya kepada kami, kemudian kami menjelaskan materi tersebut sedikit demi sedikit. Namun lama kelamaan ada sebagian siswa yang tidak mau mengerjakan dengan berbagai alasan entah karena alasan tidak bisa ataupun yang lainnya, kemudian kami mendampingi ada sebagian yang sudah mau mengerjakan namun, ada juga sebagian siswa yang belum mau mengerjakan akhirnya saya bilang kepada mereka bagi yang tidak mau mengerjakan tidak boleh istirahat ataupun pulang paling akhir. Dan sebagian dari mereka pun sudah mau mengerjakan walaupun agak sedikit terpaksa kadang juga tidak selesai, tetapi setidaknya ada i'tikad dan juga usahanya untuk mengerjakan tugas tersebut dan masih ada beberapa siswa yang belum mau mengerjakan. Dan menjelang akhir pelajaran kami juga memberikan kuis atau tebak-tebakan seputar tentang materi yang baru saja dipelajari dan bagi yang

bisa menjawab maka boleh istirahat lebih dulu atau pulang lebih dulu. Antusias mereka sangat tinggi ketika kami memberikan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan teori belajar B.F Skinner tentang adanya penguatan negative dan penguatan positif, stimulus dalam kegiatan pembelajaran serta respon dari stimulus tersebut. Dalam hal ini ancaman tidak boleh istirahat dan juga pulang paling akhir merupakan stimulus serta diperbolehkan istirahat atau pulang lebih dulu juga merupakan stimulus. Kemudian dampak dari stimulus tersebut yaitu berupa respon siswa antara memilih mau mengerjakan tugas atau tidak kemudian dari respon tersebut diberikan penguatan baik positif ataupun negative. Bagi yang tidak mau mengerjakan tugas maka diberi penguatan negative yaitu tidak boleh istirahat atau pulang paling akhir. Kemudian bagi yang mau mengerjakan tugas dan bisa menjawab pertanyaan atau quiz diperbolehkan istirahat atau pulang lebih dulu. Kegiatan pada minggu pertama ini tidak hanya di SD tetapi juga di TPQ. Kami mendapat jadwal di TPQ setiap hari selasa ataupun sabtu. Disana kami mengajar Iqra', Praktik sholat, surat pendek, dan do'a harian, serta praktek wudhu. Selain kegiatan tersebut masih ada satu kegiatan lagi di minggu pertama ini yang sangat seru, yaitu senam pagi setiap hari minggu bersama ibu-ibu di dusun Dasri desa Sriti. Selain senam kami juga mengikuti kegiatan yasin dan tahlilan bapak-bapak setiapa malam Jum'at.

Pada minggu kedua kegiatan hamper sama pada minggu pertama, yaitu mengajar di SDN 1 Sriti bedanya dengan minggu sebelumnya yaitu antusias belajar siswa semakin tinggi hampir seluruh siswa sudah mau mematuhi intruksi dari kami seperti mengerjakan tugas, memperhatikan ketika sedang membahas materi pelajaran. Selain di Sd kami juga di TPQ yang ada di dimushola dusun Tawang desa sriti. Pada minggu kedua ini di SDN 1 Sriti sudah mulai diadakan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin sebagai upaya untuk mengenang dan mengapresiasi jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita demi memerdekakan bangsa ini dari penjajah. Dalam hal ini kami membantu menertibkan siswa yang mengikuti upacara serta mengawasi mereka jika ada yang sakit. Dan juga setiap hari Jum'an sudah mulai diakan amal atau sedekah seikhlasnya sebagai upaya untuk membangun sikap social dan spiritual siswa. Selain kegiatan tersebut ada lagi kegiatan yasin dan tahlilan serta senam.

Pada minggu ketiga kegiatan saya hampir sama pada minggu sebelumnya yaitu mengajar di SD dan TPQ, Yasin dan tahlilan, senam, hajatan di rumahnya bapak kamituwo. Dan di SD mulai mengadakan rutinitas senam bersama setiap pagi kecuali hari senin dan jum'at. Karena hari senin ada upacara bendera sedangkan hari jum'at ada kegiatan rutin yaitu hafalan surat pendek bersama. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh

siswa, guru dan mahasiswa KPM Monodisiplin kelompok 101. Serta disela-sela jam pelajaran yaitu waktu istirahat saya dan teman-teman kami menjalin komunikasi atau ngobrol bersama beberapa guru yang ada di sana.

Pada minggu keempat kegiatan saya dan teman-teman meliputi mengajar di SD dan TPQ, yasin dan tahlilan bersama bapak-bapak. Dan kebetulan di dusun Dasri desa Sriti akan mengadakan pagelaran wayang kulit yang akan di agendakan hari Minggu malam senin. Dan kamipun ikut kerja bakti bersama masyarakat setempat untuk mempersiapkan acara tersebut. Kegiatan kami ketika kerja bakti meliputi pasang bendera, menata panggung, membersihkan tempat yang akan digunakan untuk pagelaran wayang kulit, pasang terop. Dan pada sore harinya kelompok kami mengadakan perlombaan dalam rangka memeriahkan tanggal satu muharam (tahun baru Islam) yang meliputi lomba azdan, merangkai huruf hijaiyyah dan mewarnai, pidato dan hafalan surat pendek di TPQ sebagai penutup pengabdian kami di TPQ tersebut dalam masa KPM. Dan pada malam harinya kami berpartisipasi untuk memeriahka pagelaran wayng kulit tersebut.

Pada Minggu kelima kegiatan juga hampir sama pada kegiatan sebelumnya yaitu mengajar di SD dan TPQ, yasin dan tahlilan, Namun disini masa KPM kami sudah mau berakhir sehingga kami mengadakan lomba dalam rangka !7 Agustus.

Namun sebelum itu masih ada satu TPQ lagi yang harus kami tutup kegiatan pengabdian kami sekaligus memeriahkan tahun baru Islam dengan mengadakan berbagai macam perlombaan seperti azdan, merangkai huruf hijaiyyah dan mewarnai, pidato serta hafalan surat pendek yang dilaksanakan pada hari Rabu sore. Dan pada hari Sabtu kami juga mengadakan perlombaan di SDN 1 Sriti dalam rangka memperingati 17 Agustus sekaligus menutup kegiatan pengabdian kami. Perlombaan meliputi balap karung, estafet karet dan holahob, makan krupuk dan memasukkan paku dalam botol. Lomba berlangsung sangat meriah, bahkan masyarakat setempat ikut memeriahkan acara tersebut.

Pada minggu keenam kegiatan dari proker kami sudah selesai dan masa KKN pun telah berakhir, maka dari itu kelompok kami berpamitan di sekolah dan juga lingkungan masyarakat dan tak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada kesalahan dari mahasiswa KPM kepada pihak sekolah maupun masyarakat terutama kepada bapak kamituwo yang telah bersedia menampung atau memberikan tempat tinggal kepada kelompok kami. Serta memberikan berbagai macam ilmu serta informasi yang sangat bermanfaat bagi kami. Dan pada minggu keenam ini Bapak DPL kami sowan kepada tokoh masyarakat untuk menarik atau berpamitan kepada masyarakat karena masa KPM sudah

selesai. Dan kebetulan pada minggu keenam inidari pihak desa mau mengadakan pagelaran wayang kulit lagi dan kelompok kami berencana untuk penutupan KPM diselenggarakan bersama pagelaran wayang kulit tersebut. Sebelum pagelaran wayang kulit diselenggarakan H-1 ada kegiatan istighosah sehingga kami bekerja bakti bersama masyarat untuk menyiapkn acara tersebut (istighosah dan pagelaran wayang kulit) pada keesokan harinya telah sampailah puncak acara kami yaitu penutupan pada malam jum”at. Kemudian keesokan harinya kami berpamitan dengan bapak kamituwo serta seluruh masyarakat disana.

DAMPAK PERUBAHAN

Berdasarkan teori yang saya rujuk yaitu teori pembelajaran dari B.F Skinner membawa perubahan kepada siswa walaupun tidak menyeluruh. Setalah saya melakukan pembelajaran dengan merujuk teori tersebut sebagian besar siswa antusias belajarnya bertambah karena adanya stimulus yang mendorong mereka untuk mengikuti dan mematuhi prosedur kegiatan pembelajaran yang kami lakukan. Apabia ada sebagian dari mereka yang tidak mengikuti rosedur pembelajaran makan akan diberikan penguatan negative seperti tidak boleh atau istirahat paling akhir dll. Apabila mereka sudah mengikuti prosedur kegiatan pembeljaran maka akan diberikan penguatan positif seperti di[erbolehkan atau

istirah lebih dulu. Dari kegiatan pembelajaran dikelas yang kami lakukan mayoritas siswa sudah memiliki antusias belajar yang tinggi yang mendorong mereka untuk mengikuti dan mematuhi prosedur kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan terhadap masyarakat dampak perubahan yang paling dominan yaitu menumbuhkan jiwa social masyarakat untuk bergotongroyong, saling membantu, sikap peduli terhadap sesame dan enambah tali silaturahmi. Tidak hanya itu di masyarakat desa sriti juga terdapat berbagai macam etnis atau kelompok ataupun individu dari belakang yang berbeda dan disitulah peran kami untuk saling menghargai berbagai perbedaan menumbuhkan sikap toleransi kepada masyarakat. Selain itu kami juga membiasakan hidup sehat dengan rutun berolahraga seperti senam setiap hari minggu yang kami lakukan.

PESAN DAN KESAN

Awal mula ketika saya ke desa Sriti saya sangat salut terhadap sikap masyarakat yang menerima dan menyambut kelompok kami dengan baik. Dan hal itulah yang membuat saya semakin betah dengan lingkungan mereka. Dan disana ada beberapa UMKM seperti penjual Mie ayam dan boba. Hampir setipa minggu kami menghabiskan uang kami untuk membeli makanan tersebut sekaligus membantu UMKM masyarakat dengan cara sering membeli produknya. Sealain itu kami juga

terkesan oleh salah satu masyarakat disana yang sudah agak sepuh tetapi usahanya untuk menghidupkan mushola sangat tinggi beliau bernama bapak Suparman (alumni kepala sekoah SDN 1 Sriti)

Di rumahnya bapak kamituwo kami sangat di hargai bahkan sering ditawari kopi ataupun yang lainnya. Dan juga Ibu kamituwo yang sangat ringan tangan ketika kelompok kami sedang memasak beliau sering membantu kami ketika memasak. Dan yang paling membuat saya terkesan adalah suara pande dari bapak kamituwo yang tidak bisa saya lupakan dan sangat mengesankan.

Kami juga khususnya putra juga memiliki teman baru disana dan kami sering bermain bola dan voli bersama para remaja disana . Dan orangnya sangat menghargai kami dan sering bermain bersama kami untuk mengisi waktu luang kami disela-sela kegiatan dari program kerja kami. Dan ketiaka ada kerja bakti saya sering bertemu dengan mereka sehingga membuat ukhuwah atau persaudaraan semakin erat.

Mungkin cukup sekian dari cerita saya salam KPM dan saya berterima kasih kepada DPL Masyarakat desa Sriti dan juga teman-teman KPM yang telah membantu saya berproses mencari pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan.

PENGABDIAN DALAM PENDIDIKAN DAN BUDAYA DALAM MASYARAKAT PASCA PANDEMI DI DESA SRITI SAWO

ARFINA NUR AZIMAH FIRDAUS

PENGANTAR

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian untuk mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM tahun ini bertemakan *“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”*. Tema tersebut digunakan karena dalam dua tahun terakhir ini KPM dilaksanakan secara online karena dampak pandemi covid-19. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini dibidang cukup berbeda dengan KPM sebelumnya yang diselenggarakan oleh LPPM, yaitu terbagi menjadi 2 program Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin sendiri lebih mengarah dalam bidang kependidikan sesuai bidangnya, dimana kelompok tersebut terdiri dari seluruh anggota Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sedangkan Multi Disiplin lebih mengarah dalam merencanakan program kegiatan sesuai keberagaman/kebutuhan masyarakat sekitar, dimana

kelompok tersebut campuran dari seluruh Fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022.

Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 101 Mono Disiplin yang terdiri dari 19 mahasiswa/I tahun 2022 bertepatan di desa Sriti yaitu di dusun dasri dan tawang. Kecamatan Sawo Ponorogo dengan kepala desa bapak Katmanto. Desa tersebut sangat populer dengan kerajinan masyarakatnya sendiri, yaitu pande besi (arit) dan tas anyam. Bahkan menurut hasil wawancara tas anyam sendiri sudah pernah dikirim ke Pulau Dewata Bali setiap satu harinya masyarakat bisa menghabiskan 2-3 tas tergantung dengan pemesanan dan ukuran yang diminati oleh pemasok.

Selain kerajinan masyarakat desa Sriti juga mempunyai lembaga pendidikan formal yaitu Play Group-TK Dharma Wanita dan SDN 1 Sriti, serta lembaga pendidikan nonformal yaitu TPQ. Dalam dunia pendidikannya sendiri mayoritas masyarakat desa masih dibilang cukup rendah, disebabkan dikarenakan faktor ekonomi dan akses jalan menuju kota terbilang cukup jauh. Di SDN 1 Sriti sendiri ketika kami melakukan kunjungan dan ijin untuk melakukan pengabdian di sekolah tersebut. Kepala sekolahnya sendiri mengatakan bahwa di SDN 1 Sriti ini hanya memiliki 5 guru saja, dikarenakan terbatasnya guru dan juga termasuk banyak guru yang mutasi

dan lolos PPPK sehingga harus pindah di sekolah lain. Sedangkan di SDN 1 Sriti ini memiliki kelas dari 1-6 yang masing-masing kelasnya terdapat dari 25-30 siswa, maka dari itu dengan kedatangan KPM dari kelompok 101 sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Dari jenjang Playgroup dan juga TK hanya sendiri hanya memiliki 2 guru saja di setiap kelas dengan murid yang cukup lumayan banyak, apalagi dengan usia mereka yang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan ekstra dari guru.

Aksi Pengabdian

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami laksanakan di desa Sriti, tepatnya kami menempati rumah bapak Sudarmanto yang berada di dusun Dasri Rt.04. Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, banyak dukungan positif dan antusias warga sekitar dengan kedatangan kami. Hal tersebut terbukti, saat kamu membutuhkan dan mencari informasi terkait kegiatan rutin masyarakat dan data pendidikan di desa tersebut dari masyarakat sekitar serta aparat pemerintah desa membantu dengan senang hati, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan program-program kerja yang sebelumnya sudah kami buat. Adapun informasi terkait potensi desa, lembaga pendidikan formal dan non formal, serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Adapun saran yang

dapat membangun semangat dan motivasi untuk tujuan penyelenggaraan program kerja yang akan kami laksanakan selama 40 hari ke depan. KPM dilaksanakan dengan dua program kerja yaitu suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu kelompok. Adapun dua program kerja kelompok 101 yang kami lakukan yaitu program inti dan program penunjang sebagai berikut:

1. Program Kerja Inti

- a. Mengajar TPQ

Kelompok kami dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di TPQ, terbagi menjadi 2 kelompok putrid an putra. Untuk kelompok putri sendiri mengajar di TPQ Masjid Ar-Rohman setiap hari rabu dan minggu dan putra mengajar di TPQ Masjid setiap hari selasa dan sabtu. Kelompok putri sendiri mengajar kurang lebih 30 siswa TPQ, Dengan program kelas Iqro', tajwid, juz amma dan al-qur'an.

- b. Mengajar mulai jenjang PAUD, TK dan Sekolah Dasar

Kelompok kami telah menyusun program kerja inti yang berfokuskan terhadap pendidikan formal, yaitu jenjang PAUD, TK dan Sekolah Dasar yang ada di desa Sriti tersebut. Sesuai dengan program kami yaitu KPM Mono

Disiplin, seluruh anggota kelompok telah membagi kelompok mengajar dan memiliki tugas masing-masing dari berbagai jurusan baik PAI maupun MPI. Dengan bermodalkan buku pegangan guru/LKS membantu kami dalam memberikan pelajaran terutama di SDN 1 Sriti yang memiliki problem dalam tenaga pendidiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar kami selalu menanamkan sikap dasar bersopan santun dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat.

Adapun proker yang saya laksanakan selama KPM berlangsung ini adalah minggu kedua pada tanggal 11 juli 2022 kami melakukan kunjungan ke SDN 1 Sriti untuk melakukan kunjungan menemui kepala sekolah. Kemudian, kami mulai pembagian tugas lalu mendapatkan amanah untuk mengajar kelas V. Hari pertama kami masuk kelas kami memperkenalkan diri kemudian mengajak mereka bermain game terlebih dahulu. Di dalam kelas tersebut terdapat 26 siswa, kemudian kami mengajak mereka untuk lebih dekat mengenal kami. Kemudian saling memperkenalkan diri satu sama lain. Dari game tersebut kami sambil memberi mereka pertanyaan mengenai pengajaran untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan. Mereka sangat enjoy dan senang terhadap game tersebut,

lalu ditengah permainan saya dan teman saya yang lain berpindah tempat ke balaidesa untuk mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu ini dilaksanakan sebulan dua kali untuk balita dan lansia, untuk posyandu lansia dilaksanakan di rumah bapak sudarmanto. Sedangkan untuk posyandu balita dan anak-anak dilaksanakan di balaidesa Sriti. Kami ikut serta dalam membantu posyandu balita dan anak-anak membantu mempersiapkan timbangan, meja dan kursi. Selain itu, saya juga membantu dalam mencatat berapa bobot anak tersebut setelah ditimbang kemudian di berikan vitamin dan obat cacing.

Minggu pertama, kami melakukan pengenalan diri dan kegiatan pembelajaran seperti biasa bersama anak-anak kelas 5. Dalam memulai pembelajaran SDN 1 Sriti selalu mengajarkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan pelajaran. Untuk pembelajaran pertama kali kami memberikan materi tentang sopan santun, juga adab menjadi siswa yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menerapkan sikap sopan santun. Untuk hari berikutnya yaitu kegiatan kami pembagian buku tematik sebagai buku pembelajaran di kelas. Dalam pembagian buku tersebut berupa buku tema 1 dan buku matematika. Pada hari

Kamis, 14 Juli 2022 sekolah mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dan juga ruang kelas masing-masing.

Minggu kedua, kami melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, untuk jam pertama yang kami bahas adalah tentang alat gerak pada tubuh manusia. Memberikan waktu untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu kepada anak-anak. Kemudian, kami memberi penjelasan tentang gambaran apa saja dalam alat gerak pada tubuh manusia itu sendiri lalu memberikan mereka pertanyaan apakah ada yang kurang jelas atau kurang paham tentang materi tersebut. Setelah penjelasan materi kami memberikan soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan untuk dinilai. Untuk pembelajaran kedua dilaksanakan setelah istirahat yaitu pukul 10.00-11.30, pembelajaran ini bergantian untuk pemberian materi penjelasan begitu kami lakukan setiap hari. Selain mengerjakan dan membahas materi di buku Tema 1 dan LKS matematika kami juga memberikan beberapa materi yang tidak ada di buku dan yang belum pernah mereka dapatkan seperti lagu bahasa arab, tata cara berwudhu dan bacaan sholat yang belum hafal maupun belum fasih dalam membacanya, surat-surat pendek yang belum hafal. Kami selalu mengajak mereka membaca surah-surah pendek bersama-sama hal ini

bertujuan untuk membuat mereka cepat hafal. Selain itu, menghafal Asmaul Husna juga terbilang masih banyak anak yang belum hafal. Metode yang kami berikan selain menghafal, memahami, dan membaca kami juga menerapkan metode diskusi kelompok dan juga Quis setiap setelah materi penjelasan dari kami. Manfaat diskusi kelompok dan Quis tersebut untuk membuat otak anak berpikir lebih kreatif dan imajinatif, sedangkan Quis sendiri kami berikan bertujuan untuk mengingat dan seberapa paham tentang beberapa materi-materi yang sudah dijelaskan selama ini.

Minggu ketiga-keempat, masuk minggu ketiga dan keempat SDN 1 Sriti melaksanakan latihan PBB yang akan ikut lomba pada tanggal 11 Agustus 2022 di Kecamatan Sawo. Latihan ini dilakukan selama 2 minggu lebih untuk persiapan mengikuti lomba yang ikut antusias dalam latihan ini hanya kelas 5 dan 6 saja. Selama latihan juga di seleksi untuk ikut siapa yang akan diikutsertakan dalam lomba gerak jalan tersebut. Banyak gerakan yang kami ajarkan kepada anak-anak namun banyak juga yang kurang paham, karena terlalu lama tidak ada kegiatan pramuka di sekolah hal itu membuat mereka banyak yang lupa. Masuk minggu keempat gerakan sudah mulai sama dan rapi, dan juga sudah mulai di seleksi siapa saja yang dipilih untuk ikutserta. Kami juga memberikan yel-

yel kepada mereka untuk regu PA dan PI mereka sangat antusias dan selalu semangat dalam berlatih agar bisa menjadi juara.

2. Program Kerja Penunjang

Dalam program kerja penunjang yang kami lakukan saat KPM di desa Sriti khususnya dusun Dasri, kami membuat program yang langsung terjun dalam masyarakat umum yaitu:

- a. Kerja bakti, mendekati kegiatan bulam suci Dzulhijah idul adha kami dan masyarakat bergotong royong untuk membantu membersihkan lingkungan dan mushola sekitar yang sudah menjadi tradisi di dusun tersebut. Kegiatan ini menjadi program pertama saat kami berada di desa tersebut. Kemudian dalam pelaksanaan idul adha, masyarakat sekitar juga mengajak kami terutama putra untuk ikut membantu dalam proses penyembelihan hewan kurban. Kegiatan minggu keempat pada tanggal 30 Juli 2022 kami kerja bakti untuk acara wayangan dusun, laki-laki bagian membantu mengangkat bambu, alat-alat karawitan bersama warga setempat. Sedangkan perempuan bagian membantu masak-masak di dapur dengan ibu-ibu setempat. Minggu keenam pada tanggal 11 Agustus 2022 kami kerja bakti di lapangan desa Sriti untuk acara wayangan desa sekaligus acara penutupan KPM

kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dalam kerja bakti ini kami dibagi menjadi 2 tempat laki-laki bagian membantu memasang bendera di setiap pinggir jalan, sedangkan perempuan membantu memasak dan mempersiapkan segala hal untuk acara malam harinya.

- b. Yasinan rutin, yang dilaksanakan setiap malam jum'at untuk bapak-bapak dan setiap hari sabtu untuk ibu-ibu dari dusun Dasri. Dalam pelaksanaan yasinan rutin ini kami membagikan ilmu tentang bagaimana tata cara wudhu dan sholat yang benar, kemudian memberikan selang waktu untuk ibu-ibu yasinan bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh kami.
- c. Kunjungan Tas Anyaman, tidak asing lagi dengan tas anyaman seperti yang dibuat oleh warga desa Sriti. Dari hasil wawancara kami pada tanggal 31 Juli 2022 bahwa dalam pembuatan tas anyaman hanya bermodalkan pengetahuan dari Youtube. Tas Anyaman ini adalah termasuk suatu sumber mata pencaharian warga setempat, karena banyak ibu-ibu yang menggeluti dan menekuni kegiatan ini. Ada pula yang sudah membuka usaha sendiri dengan ketekunan tersebut, tas anyaman sendiri dalam 1 hari membuat bisa sampai 2-3 tas. Hasil dari anyaman tersebut sudah pernah dikirim sampai pulau Bali. Tas anyaman ini sendiri dapat disesuaikan

ukurannya dari tas hias, kecil, sampai besar tergantung pesanan dari distributor.

- d. Senam, yang dilaksanakan setiap hari minggu jam 07.00 pagi bersama dengan ibu-ibu yasinan. Ibu-ibu yasinan sangat antusias mengikuti senam tersebut.

Dampak Perubahan

Berdasarkan metode menghafal dan Quis yang saya gunakan dalam mengajar kelas V yang mayoritas kesulitan dalam hal menghafal materi-materi. Menurut saya hal tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan yaitu mereka yang awalnya sulit menghafal materi maupun bacaan sholat dapat tertolong dengan adanya membaca surah-surah pendek bersama-sama setiap pagi. Kemudian untuk menghafal beberapa materi pelajaran yang menurut mereka sulit sekarang dapat terbantu dengan adanya Quis. Quis itu sendiri menurut saya dapat mendukung proses menghafal siswa dan juga dapat meningkatkan cara berfikir siswa.

Aksi pengabdian dalam mengatasi problem masyarakat, dampak perubahan yang dialami masyarakat, khususnya ibu-ibu yasinan rutin di Desa Sriti diantaranya yaitu paham akan apa itu syarat sahnya dalam berwudhu, syarat sahnya sholat dan paham arti sujud sahwi yang telah disampaikan disetiap pertemuan yasinan rutin yang dilaksanakan di Desa Sriti.

Sehingga kami sebagai peserta KPM juga wajib menyampaikan kepada masyarakat Sriti, khususnya ibu-ibu yasinan agar melakukan sebuah perubahan pada dirinya sendiri seperti memperbaiki ibadah kepada Allah SWT, maka kami juga memberikan sedikit ilmu tentang tata cara berwudhu dan tata cara sholat yang baik dan benar.

Untuk kegiatan senam sendiri dilakukan setiap hari minggu pagi pukul 07.00 yang diikuti oleh ibu-ibu yasinan dan peserta KPM, hal ini bertujuan untuk menambah semangat, meningkatkan kesehatan pada organ tubuh kita, dan meningkatkan sirkulasi darah.

Pesan dan Kesan

Kesan saya selama melaksanakan KPM yaitu saya mendapatkan banyak pengajaran dan banyak pengalaman. Pengajaran yang saya dapatkan yaitu mengenal banyak ciri khas kebudayaan dari desa tersebut, mata pencaharian sehari-hari, hasil perkebunan, suasana yang masih asri dan sejuk, keramahan warga sekitar, masih memegang teguh gotong royong. Selain itu juga yang saya dapatkan lagi selama KPM adalah mendapatkan keluarga baru, teman baru, saling kerja sama, rukun, gotong royong dan saling membantu dalam proses pelaksanaan KPM tersebut bersama teman-teman. Dari proses KPM tersebut 40 hari adalah waktu yang sangat berarti dalam

hidup saya termasuk dalam proses pendewasaan diri saya menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pesan saya untuk proses perjalanan KPM selama 40 hari yang sangat berarti bagi saya adalah terima kasih sudah mengajari saya arti hidup saling bergotong royong, hidup yang sederhana, hidup yang damai akan keramahan, kerukunan dalam bermasyarakat. Untuk anak-anak ku kelas 5 pesan saya adalah tetap semangat, rajin beribadah, saling tolong menolong, sopan satu terhadap siapapun, dan selalu rajin belajar karena cita-cita dan semua keinginan mu ada di tangan dan diri mu sendiri yang menentukan.

**“ Tidak Ada Keinginan Yang Bisa Diwujudkan Tanpa
Adanya Sebuah
Perjuangan “**

**PENGABDIAN MAHASISWA UNTUK MENUNJANG
KEBERHASILAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA MASYARAKAT
DI DESA SRITI SAWO PONOROGO**

AWALIA FAFIQ NUR AZIZAH

PENGANTAR

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai kegiatan di masyarakat. KPM pada tahun 2022 ini bertemakan ***“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”***. Dalam pelaksanaannya KPM tahun ini dibagi menjadi dua program yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono disiplin adalah program KPM yang dibuat LPPM yang mengarah pada pendidikan. Mono disiplin merupakan program yang titik fokusnya hanya pada lembaga pendidikan sebagai program kerja intinya nanti. Sedangkan Multi disiplin merupakan program KPM yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. KPM tahun ini bertempat di satu kota wilayah Ponorogo yang terbagi menjadi 5 kecamatan yang ada di Ponorogo.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) diselenggarakan selama 40hr pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Kuliah pengabdian masyarakat kelompok 101 Mono Disiplin

bertempat di desa Sriti kec. Sawo kab. Ponorogo. KPM di desa Sriti terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kel 101 Mono Disiplin yang beranggotakan 19 anggota tepatnya di dkh. Dasri, ds Sriti Sawo Ponorogo dan kelompok 102 Multi Disiplin bertempat di dkh. Tarap ds. Sriti Sawo Ponorogo. Ds. Sriti memiliki lembaga pendidikan yang meliputi TK Darma Wanita, SDN 1 dan SDN 2 Sriti, dan TPQ.

Aksi Pengabdian

Kuliah pengabdian masyarakat yang kami laksanakan di ds Sriti yang beranggotakan 19 mahasiswa bertempat di rumah Bapak Sudarmanto rt.04 Dsn. Dasri Ds. Sriti kec Sawo kab. Ponorogo. Masyarakat setempat sangat antusias menyambut kedatangan kami dengan respon yang sangat positive. Masyarakat setempat sangat berharap bahwa kedatangan anggota KPM ini bisa membantu dalam melaksanakan beberapa kegiatan lembaga maupun masyarak setempat seperti kegiatan mengajar di sekolah,TPQ, maupun kegiatan masyarakat seperti yasinan dan lain sebagainya. Dengan adanya antusias masyarakat maka dapat memudahkan kami untuk menggali informasi untuk menyelesaikan program kerja yang telah kami susun yaitu terdapat dua program kerja yang meliputi program kerja inti dan program kerja penunjang. Berikut rincian program kerja inti dan program kerja penunjang sebagai berikut :

1. Program Kerja Inti
 - a. Mengajar TPQ

TPQ di dukuh Tawang terdapat 2 TPQ yaitu TPQ Baitussalam yang bertempat di dukuh tawang bawah dan TPQ Ar-Rahmah yang bertempat di tawang atas. Kami membagi jadwal mengajar menjadi 4 Kelompok mengajar sesuai dengan jurusan masing masing. Untuk TPQ Baitussalam yang brtrmpat di Tawang atas terjadwal mengajar untuk mahasiswa Putra yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu hari selasa mahasiswa putra dari jurusan MPI dan hari Sabtu mahasiswa putra dari jurusan PAI.

Sedangkan TPQ Ar-Rahmah yang bertempat di dukuh Tawang bawah terbagi menjadi 2 kelompok yaitu pada hari Rabu terjadwal mengajar untuk mahasiswi putri dari jurusan MPI dan pada hari minggu terjadwal mengajar untuk mahasiswi putri dari jurusan PAI. TPQ ar-Rohman terbagi menjadi 4 tingkatan mengaji yaitu iqro, tajwid, al qur'an dan jus ama. Siswa di TPQ Ar-Rohman kurang lebih sekitar 30 anak dari berbagai macam usia.

Kami mengikuti kebiasaan yang sudah di gunakan setiap hari di TPQ Ar- Rohman yaitu mengaji sesuai dengan tingkatannya masing", kemudian dilanjut dengan pelatihan wudhu untuk bersiap sholat

ashar berjamaah, kemudian praktek sholat, lalu setelah itu kami mengisi dengan menghafal mufrodats dengan menggunakan lagu dan sedikit materi.

b. Mengajar mulai dari jenjang PAUD, TK SD

Kelompok kami menyusun program kerja inti yang berfokus pada jenjang pendidikan formal seperti paud, tk maupun SD. Anggota kelompok kami sudah membagi jadwal mengajar sesuai dengan tugasnya masing masing. Buku pegangan guru yang membantu kami dalam mengajar di SDN 1 sriti dikarenakan sangat kurangnya tenaga pendidik karena adanya guru yang lolos di PPPK dan sebagian besar guru yang mutasi dikarenakan akses menuju lokasi yang sangat ekstream. Kedatangan kami anggota KPM sangat membantu jalannya pembelajaran di Paud, tk maupun sd sriti.

Adapun program kerja yang saya jalankan selama 5 minggu yaitu bertugas untuk mengajar siswa kelas 5 SDN 1 Sriti yang beranggotakan 28 anak dalam satu kelas.

Dengan keragaman mereka yang sangat banyak sehingga terkesan banyak perasaan senang dan jengkel selama mengajar. Minggu pertama pembelajaran belum begitu kondusif dikarenakan jadwal belum keluar dari kantor dan buku sekolah

belum di bagikan. Pengajaran pada minggu pertama kita gunakan metode ceramah dan diskusi dengan bermodalkan mencari bahan materi dari google kemudian menuliskan dan menjelaskan mereka satu persatu pelajaran hari tersebut dan di akhir jam sekolah kita adakan kuis yang bertujuan untuk mengukur samapi mana tingkat kepeahaman siswa siswa mengenai pembelajaran yang telah kami sampaikan.

Kemudian minggu kedua buku sudah mulai di bagikan sehingga kita lebih mudah mengajar siswa siswa dengan buku lks dan tematik untuk mengajar. Selain mengajarkan pembelajaran kami juga mengajarkan beberapa *attitude* dasar agar dapat diterapkan dimanapun dan bersama siapapun mereka berada. Minggu ketiga pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya namun di setiap hari sabtu kami meluangkan waktu anak kelas 5 dan 6 untuk mendalami pelatihan PBB dengan tujuan untuk dilombakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di kecamatan Sawo, serta melatih anak kelas 5 untuk perisapan upacara hari senin.

Pada minggu ke empat kami lebih focus pada latihan PBB untuk anak anak. Pembelajaran berlangsung pada jam setelah istirahat yaitu jam

09.30- 11.30. jam pertama kami gunakan untuk melatih PBB semaksimal mungkin. Kemudian dalam satu minggu berjalan lancar. Minggu ke 5 adalah minggu terakhir masa pengabdian kami pada sekolah sehingga untuk minggu terakhir kami lebih focus untuk mempersiapkan anak anak untuk lomba PBB. Pada hari sabtu minggu ke 5 kami mengadakan lomba kecil untuk mengakhiri masa pengabdian kami yang terdiri dari lomba makan kerupuk, lomba paku, lomba estafet karet, lomba estafet holahup, lomba balap karung dan lomba joget balon bersyukur karena lomba berjalan meriah dan sangat kondusif.

Pada minggu ke 6 kami hanya memiliki waktu 5hari berada di desa sriti sehingga pada hari senin kami mengadakan acara berpamit kepada lembaga sekolah PAUD, TK dan SD karena telah selesainya masa pengabdian kami di desa Sriti.

2. Program Kerja Penunjang

a. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan program kerja penunjang yang kita laksanakan pada minggu pertama sebelum program lain terlaksana. Dikarenakan kami berangkat ke desa Sriti 5 hari sebelum idhul adha. Kami bergotong royong membantu masyarakat membersihkan jalan dan

lingkungan warga untuk memperingati hari raya idhul adha. Warga meminta seluruh anggota kpm berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat pada saat kami berada di desa sriti. Mahasiswa putra juga berpartisipasi untuk membantu warga dalam penyembelihan hewan kurban,.

b. Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di dasri ds Sriti sawo ponorogo. Kegiatan yasinan dilaksanakan pada malam jum at untuk yasinan bapak bapak dan setiap hari sabtu siang untuk yasinan ibu ibu. Adanya kedatangan kami di dusun dasri sangat membantu masyarakat untuk menjalankan yasinan dikarenakan sangat kurangnya pengetahuan mengenai ilmu keagamaan dan sebagian besar warga masyarakat dasri hanya beberapa yang bisa mengaji, oleh karena itu antusias masyarakat dengan kedatangan kami sangat membantu masyarakat setempat untuk memimpin yasinan.

c. Pemberdayaan Tas Anyaman

Dari hasil wawancara yang kami laksanakan pada tanggal 31 juli 2022, warga dusun dasri bisa membuat 2-3 tas dalam satu harinya tergantung berapa permintaan pemasok dalam waktu satu minggunya. Tas anyaman tersebut akan dikirim

sampai ke pulau dewata Bali. Kami juga diajarkan step by step pembuatan tas anyaman sampai jadi satu buah tas. Mereka mempelajari ilmu tas anyaman tidak membutuhkan waktu yang lama hanya mencoba satu hari kemudian membuat setiap hari untuk dijual pada pengepul.

d. Senam

Senam rutin di dusun dasri dilaksanakan setiap hari minggu pagi bersama ibu ibu warga setempat. Kami mengadakan kegiatan senam untuk tetap menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh serta dengan adanya senam kami berharap dapat mengurangi kejenuhan warga terhadap kegiatan yang monoton.

Dampak Perubahan

Menggunakan metode ceramah dan diskusi yang saya terapkan di kelas 5 SDN 1 Sriti dapat merubah pola fikir siswa. Dengan cara itu mereka dapat lebih cepat mengingat materi yang telah di sampaikan pada hari itu, hal tersebut terbukti ketika kami mengadakan kuis sebagian besar dari mereka dapat menjawab dengan sempurna sehingga nilai nilai yang didapatkan pada kuis tersebut cenderung bagus.

Kemudian untuk aksi pengabdian dalam pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan datangnya

anggota kpm di desa sriti membawa banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya tertuang pada kegiatan yasinan yang biasanya hanya yasinan biasa membaca surat yasin dan tahlil kami dari anggota kpm membuat adanya forum sarah sehan. Forum diskusi tersebut menjadikan warga memiliki pengetahuan yang bertambah mengenai syarat sa'wudhu, syarat sa' sholat, bahkan sujud syahwii dan pengetahuan tentang tata cara bersuci. Ibu-ibu dengan antusias dalam forum diskusi tersebut menjadikan yang sebelumnya tidak tau menjadi tau.

Pesan dan Kesan

Kesan saya selama masa pengabdian di ds Sriti sangat banyak pengalaman yang saya dapatkan. Terutama dalam hal gotong royong masyarakat yang sangat rukun. Pengalaman yang sangat berkesan adalah ketika bapak sudarmanto sekeluarga menerima kami anggota kpm dengan lapang dada menganggap kami seperti anak mereka sendiri. Pengalaman yang sangat berarti adalah ketika saya mengajar anak-anak kelas 5 yang menjadikan saya dapat belajar bahwa menjadi panutan anak didik tidaklah mudah.

Dengan itu saya sadar bahwa sebenarnya kita sama-sama belajar. Tanpa anak-anak didik saya tidak akan pernah tau bagaimana ketika saya berdiri di depan bersuara dan

menjelaskan kepada mereka bahkan saya sendiri saja kadangkala belum faham dengan apa yang saya jelaskan. Pengalaman berharga yang tidak akan pernah saya lupakan yaitu saya belajar dari apa yang kita tanam maka itulah yang akan kita unduh nantinya. Ketika kita menanam kebaikan maka dengan itu kebaikan yang saya dapatkan akan berlipat ganda, terbukti saat saya berada di desa Sriti banyak kebaikan warga yang saya dapatkan. Rasa syukur yang tidak akan pernah putus ketika kita datang tanpa membawa apa apa kemudian pulang dengan sejuta pengalaman.

Pesan yang saya sampaikan kepada anak anak kelas semoga selalu semangat belajar dan semoga menjadia anak anak yang berguna nantinya. Pesan kepada masyarakat desa Sriti semoga desa yang penuh kebaikan selalu diberi ketenangan dan semoga semua kebaikan masyarakat dibalas oleh Allah SWT.

**UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DI
DESA SRITI, SAWOO, PONOROGO**

DIAN CAHYO TRI HANDOKO

PENGANTAR

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian untuk mahasiswa/mahasiswi dalam bentuk mengabdikan, belajar, penelitian dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM tahun ini bertemakan *“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”*. Tema tersebut digunakan karena dalam dua tahun terakhir ini KPM dilaksanakan secara online karena dampak pandemic covid 19.

Dalam pelaksanaan KPM tahun ini dibidang cukup berbeda dengan KPM sebelumnya yang diselenggarakan oleh LPPM, yaitu terbagi menjadi 2 program mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin sendiri lebih mengarah dalam bidang keilmuan sesuai bidangnya atau jurusan, dimana kelompok tersebut terdiri dari seluruh anggota Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atau sesuai jurusan masing-masing. Sedangkan

Multi disiplin lebih mengarah dalam merencanakan program kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar, dimana kelompok tersebut campuran dari seluruh Fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini terbagi dalam 5 kecamatan yang ada di ponorogo yaitu kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022.

Kami Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat kelompok 101 Mono Displin yang terdiri dari 19 mahasiswa/i tahun 2022 bertepatan di desa Sriti yaitu dusun dasri dan tawang, Kecamatan Sawoo Ponorogo, dengan pimpinan kepala desa bapak Katmanto. desa Sriti juga mempunyai lembaga pendidikan formal yaitu: Play Groub-TK Dharma Wanita dan SDN 1 Sriti, serta lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ. Dalam dunia pendidikannya sendiri mayoritas masyarakat desa dibilang cukup rendah, karena dari faktor ekonomi dan akses menuju kota terbilang cukup jauh. Di SDN 1 Sriti sendiri ketika kami melakukan pembukaan dan ijin untuk melakukan pengabdian di sekolah tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa di SDN 1 Sriti ini hanya memiliki 5 guru saja, dikarenakan banyak guru yang mutasi dan lolos PPPK sehingga harus pindah ke sekolah lainya. Sedangkan di SDN 1 Sriti ini memiliki kelas dari 1-6 yang masing-masing kelasnya terdiri dari 25-30 peserta didik, maka dari itu dengan kedatangan KPM dari

kelompok 101 sangat membantu dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut. Dan juga dari jenjang Play group dan TK hanya 2 guru saja disetiap kelasnya dengan murid yang cukup banyak, apalagi dengan usia mereka yang harus membutuhkan kesabaran dan ketelatenan ekstra dari guru.

Aksi Pengabdian

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang di laksanakan di desa sriti, Kec Sawoo tepatnya rumah bapak Sudarmanto berada di dusun Dasri Rt 04. Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, banyak dukungan positif dari warga sekitar. Hal dapat di lihat, saat kami membutuhkan dan mencari informasi terkait data pendidikan atau sekolah dan kegiatan rutin masyarakat di desa tersebut dari masyarakat sekitar serta aparatur pemerintah desa membantu dengan senang hati, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan program-program kerja yang sebelumnya sudah kami buat. Adapun informasi terkait potensi desa, lembaga pendidikan formal dan non formal, serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Adapula saran yang dapat membangun semangat dan motivasi untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan selama 40 hari ke depan. KPM dilaksanakan dengan dua program kerja yaitu suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang

waktu yang telah ditentukan oleh suatu kelompok. Adapun dua program kerja kelompok 101 yang kami lakukan yaitu program inti dan program penunjang. Berikut rincian program kerja inti dan penunjang sebagai berikut:

1. Program Kerja Inti

a. Mengajar TPQ

Minggu kedua merupakan pertama kami mengajar di TPQ tawang, desa sriti. Mungkin itu pengalaman yang belum saya dapat karena baru ini saya mengajar di lembaga TPQ. Pertama kami mengenalkan diri itu hal yang tersulit bagi kami karena masih ada rasa malu, namun dari situ kami berani bicara didepan dan bisa merasakan suasana yang sangat menyenangkan. Selama pengajaran berlangsung anak-anak yang selalu ribut dan sangat ramai, cara kami hanya dengan menenangkan dan menyiapkan agar suasana bisa tenang dan kami menyuruh anak murid satu untuk menenangkan teman yang lainnya. Dalam melakukan kegiatan mengajar di TPQ, terbagi menjadi 2 tempat yaitu putra dan putri. Untuk tempat putri sendiri mengajar di TPQ Masjid Ar-Rohman setiap hari rabu dan minggu dan putra mengajar di TPQ Masjid Tawang atas setiap hari selasa dan sabtu. Tempat putra sendiri mengajar kurang lebih 30 siswa TPQ, baik dari Paud-TK sampai SD kelas 6 dengan

program kelas iqra' tajwid, juz amma dan al-qur'an dan fiqih. Disetiap pembelajaran ada 4 mahasiswa untuk mengajar, pertama kami lakukan mengajar dengan cara shorokan atau maju satu persatu untuk membaca iqro' / al qur'an. Awal-awal sikap kami yang sangat kaku mungkin belum terbiasa mengajar tetapi sedikit tenang karna ada teman-teman disitu yang membantu dan sedikit mengarahkan kami untuk bicara didepan, seperti mengajar ngaji dan tadwid. setelah menyelesaikan TPQ dilanjut dengan persiapan wudhu dan sholat berjama'ah asar. Sebagai penutupan sebelum pulang kami memberikan sedikit materi doa-doa harian dalam islam, seperti doa masuk masjid, keluar masjid, makan, berpergian dll. Tak lupa kami juga mengajarkan tata cara wudhu dan mufrodat Bahasa arab.

Dari pengalaman kami selama mengajar di TPQ Tawang ini kami bisa saling bertukar ilmu dan menambah ilmu, bisa menambah teman juga tentunya. Dan lebih mengenal karakter masing-masing anak. Karna setiap anak berbeda beda karakternya ada yang anaknya pendiam, dan yang suaranya kecil banget sampek kalau ngaji tidak terlalu kedengaran suaranya, ada yang aktif terlalu dekat sama ustadnya jadi anak tersebut susah untuk dibilang kurang serius. Ada juga yang sedikit dewasa pendiam tapi tidak pemalu.

Sedikit yang kami bisa jelaskan disini . dan intinya kami sangat senang setelah mengetahui pengajaran di TPQ, mungkin kendala dari kami mengajar belum begitu bisa menenangkan secara permanen dan cara pengajarannya kami belum begitu banyak bicaranya.

b. Mengajar mulai jenjang PAUD, TK dan Sekolah Dasar

Kelompok kami telah menyusun program kerja inti terhadap pendidikan formal, yaitu jenjang Paud, TK dan Sekolah Dasar yang ada di dusun dasri, desa sriti, kec sawo. Sesuai dengan program kami yaitu KPM Mono Disiplin yang artimya mencangkup kependidikan. Kami seluruh anggota kelompok telah membagi kelompok mengajar dan memiliki tugas masing-masing dari berbagai jurusan baik PAI maupun MPI. Dengan bermodalkan buku pegangan guru/LKS membantu kami dalam memberikan pelajaran terutama di Sekolah Dasar Negeri 1 Sriti yang memiliki problem dalam tenaga pendidikannya. Kami yang bagian mengajar di TK dengan mahasiswa/I 3-6 orang mendampingi pembelajaran seperti setiah pagi senam dulu sebelum masuk dan setelah masuk di kelas kami mendampingi untuk belajar doa-doa yang di lakukan setiap hari seperti doa masuk kelas, makan, doa orang tua, dan lain-lain. Di samping itu kami juga mendampingi belajar membaca, menulis, menggambar.

Ada beberapa proker yang kami laksanakan selama KPM berlangsung ini adalah minggu kedua kami ditugaskan untuk mengajar TK A, dimana kami mengajarkan tentang mengenal Panca Indra di mana kami dan teman-teman menjelaskan tentang berbagai macam panca indra seperti mulut, telinga, hidung, mata, kulit dan lain-lain. Di samping itu saya juga memberikan contoh hidung untuk mencium bau, mulut untuk berbicara/ makan dll.

Minggu ketiga-kelima saya kembali ditugaskan untuk membantu mengajar dijenjang TK Dharma Wanita dengan pimpinan ibu puji dan guru wali kelas. Melakukan kegiatan belajar-mengajar disetiap hari, dengan kegiatan pagi senam dan pembiasaan doa sebelum belajar. Dalam TK terdiri dari kurang lebih 30-40 siswa TK A dan TK B peserta didik yang memiliki umur antara 5-7 tahun. Dari beberapa peserta didik tersebut berbeda-beda karakter ada yang jail, usil, pendiam, pemalas. Dari situ kami belajar banyak hal dalam menghadapi sifat atau watak siswa tersebut. Dengan jumlah siswa yang banyak tapi minim dalam guru karena di setiah kelas Cuma ada 2 guru pengajar. Guru TK sendiri mengharapkan kehadiran kami untuk membantu atau mendampingi proses belajar-mengajar dengan memegang salah satu atau salah dua dari mereka. bertujuan agar setiap anak mendapatkan

pelajaran dengan baik sehingga dapat mengikuti perkembangan usia mereka dan sedikit membantu peserta didik dalam kemampuan yang mereka miliki. Saat kegiatan belajar-mengajar kami menggunakan metode bernyanyi dan bercerita, bermain, selama 3 minggu mengenalkan peserta didik tentang anggota tubuh dan fungsinya serta mengenal huruf, benda-benda di sekitar yang ada pada buku panduan tersedia. Untuk tambahan pembelajaran, kami mengajarkan bernyanyi lagu anak-anak..

2. Program Kerja Penunjang

Dalam program kerja penunjang yang kami lakukan saat KPM di desa Sriti khususnya dusun Dasri, kami membuat program yang langsung terjun dalam masyarakat umum yaitu:

- a. Kerja bakti, mendekati bulan suci Dzulhijjah/idul adha kami dan masyarakat dusun Dasri bergotong royong untuk membantu membersihkan lingkungan dan musholla sekitar yang sudah menjadi tradisi di dusun tersebut. Kegiatan ini menjadi program pertama saat kami berada di desa tersebut, kemudian dalam pelaksanaan idul adha masyarakat sekitar juga mengajak kami terutama putra untuk ikut membantu dalam proses penyembelihan hewan kurban.

- b. Yasinan rutin, yang dilaksanakan setiap malam jum'at untuk bapak-bapak dan setiap sabtu siang untuk ibu-ibu dusun dasri. Dalam pelaksanaan yasinan khusus laki-laki hanya mengikuti penduduk setempat dan mengikuti pladen. Untuk khusus kaum wanita diberikan tugas oleh pimpinan yasinan ibu-ibu untuk menjadi petugas dalam memimpin yasinan. Selain tahlil dan yasinan, juga memberikan sarasehan berupa materi dasar dalam thaharah dan tata cara sholat yang baik dan benar. Banyak antusias ibu-ibu dalam mendengarkan materi yang berikan serta banyak pula yang memberikan pertanyaan mengenai makmum masbuk dan syarat sah dalam berwudhu.
- c. Pemberdayaan tas anyam, desa sriti sudah terkenal dengan kerajinan tas anyaman yang terbuat dari plastic kaca mambo. Banyak ibu-ibu yang membuat kerajinan tas tersebut dari berbagai ukuran kecil, sedang dan besar. Berdasarkan hasil wawancara yang kelompok kami lakukan pada tanggal 31 Agustus 2022 kepada ibu bila, bahwa sebagian besar ibu-ibu di dusun membuat kerajinan tas anyam dengan bermodalkan pengetahuan dari youtube. Seharinya para pengrajin bisa menyelesaikan 2-3 tas tergantung pemesanan dari distributor setiap minggunya. Ibu bila mengatakan bahwa tas anyam yang beliau buat sudah dikirim ke pulau bali

sebagai oleh-oleh. Saat melakukan survey juga kelompok kami dibimbing cara-cara dalam membuat tas anyam yang sederhana.masyarakat di sana rata-rata untuk mengisi luang waktunya yang bisa di bilang rumah tangga untuk membuat anyaman seluang waktu mungkin misal selesai masak, nyuci dll.

- d. Kegiatan senam, seluruh anggota kelompok 101 mengadakan senam rutinan setiap hari minggu pagi bersama masyarakat dusun dasri.yang di ikuti oleh kaum ibu-ibu di desa sriti. Memang tidak cukup banyak yang mengikuti tetapi untuk rutinitas masyarakat di sana.

Hasil Atau Dampak Perubahan

Bedasarkan metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mengatasi peserta didik TK darma wanita sriti yang kesulitan menulis dan membaca, memberikan beberapa dampak perubahan diantaranya yaitu peserta didik lebih sedikit mudah melakukan menulis yang di tulisan di papan tulis dan bisa membaca walau sambil sedikit-sedikit kurang lancar dan lebih mudah memahami karena dengan pembelajaran ini menumbuhkan minat baca serta pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak mudah hilang karena daya ingat yang mudah di hafalkan.

Dengan metode bernyanyi dan bercerita memberikan dampak perubahan bagi peserta didik TK jadi lebih aktif dan

bergembira. Dalam proses penyampaian materi, dimana satu per satu peserta didik langsung dihadapkan dengan satu guru menjadikan mereka lebih aktif dan cepat memahami materi. Apalagi dalam mengatasi dua atau lebih peserta didik yang mengalami masalah tersendiri, menjadikan mereka aktif dalam berbicara walaupun dengan terbata-bata.

Aksi pengabdian dalam mengatasi problem masyarakat, dampak perubahan yang dialami masyarakat, khususnya bapak-bapak yasinan di Desa Sriti diantaranya yaitu paham apa itu syarat sahnya dalam berwudu, syarat sahnya sholat dan paham arti dari sujud sahwi. Setiap masyarakat memiliki peran yang sangat penting daalam kehidupan atau dalam dirinya sendiri maka interaksi sosial menjadi keharusan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sebagai masyarakat sosial, karena interaksi sosial merupan media yang sangat penting bagi masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui, dan memahai satu sama salin. Sehingga kami peserta KPM wajib menyampaikan ilmu kepada Masyarakat Sriti, khususnya di dusun dasri agar melakukan sebuah perubahan pada dirinya masing-masing seperti memperbaiki ibadah kepada Allah SWT maka kami memberikan sedikit ilmu tentang tata cara wudhu dan solat. Dengan memberikan sedikit wawasan tersebut di terima dengan baik oleh masyarakat setempat. Kami di sana juga masih

banyak-banyak belajar karean kehidupan di lingkungan/ masyarakat kami masih minim.

Untuk kegiatan senam sendiri dilakukan disetiap hari minggu, oleh peserta KPM kelompok 101 dan masyarakat sekitar khususnya pada ibu-ibu sriti, bertujuan agar menyehatkan badan dan melancarkan sirkulasi darah,hal ini sangat cocok dilakukan pada ibu-ibu khusunya umur 30 keatas. Ibu-ibu yang mengikuti memang sedikit tapi semangatnya luar biasa

Pesan dan Kesan

Dengan adanya KPM ini saya sangat bersyukur karena Selama 40 hari saya tinggal di Desa Sriti, Kec Sawo, Kab Ponorogo. Saya memiliki banyak pengalaman yang kami dapat di sana. Seperti memulai kehidupan baru, mengajar, bertemu orang baru, pengetahuan baru yang mungkin belum pernah saya pelajari di bangku kuliah. Itu jadi pengalaman yang sangat berharga. Saya dari kelompok 101 banyak mendapatkan kesan tersendiri di sana. Pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal seperti kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan. Disana saya juga belajar bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal apapun.

Selama 40 hari kami tinggal di desa sriti, kec sawo tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru,banyak cerita,kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut, kami dari kelompok 101 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran,serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat di sana sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai didesa sriri tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya,kebaikan masyarakat sangat luar biasa,kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman.

kami tinggal bersama bapak sudar satu rumah dengan kelompok kami yang berjumlah 19 orang, kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan

kami ingat, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Kami di sini juga banyak belajar, bahwa menjadi guru TK dama wanita atau SD 1 Sriti jelas lebih banyak pahala, sebab tidak semudah mengkoordinasikan anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD desa Sriti ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya kurang lebih perkelas 30-40 siswa. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi TK / SD ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan kami sangat bersyukur telah di terima di sana. Kami berharap kepada masyarakat desa sriti khususnya dusun dasri jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa, Terima kasih.

**REFLEKSI PENGALAMAN MENGAJAR DI TK DHARMA
WANITA SRITI : MEMAHAMI MAKNA PENGABDIAN DAN
MEMPELAJARI KOMPLEKSITAS PROBLEM SERTA
KARAKTER ANAK**

FINA DYAH PURNAMASARI

PENGANTAR

Hari senin, tanggal 11 Juli 2022 adalah hari pertama Kelompok KPM 101 mendatangi sekolah untuk memulai masa pengabdian. Kami diterima dengan baik di ruang guru. Di dalam ruangan tersebut kami berdiskusi sebentar dengan kepala sekolah SDN Negeri 1 Sriti Ibu Muawanah Kami bertanya apa saja problematika hingga budaya sekolah. Problematika utama yang dihadapi SDN 1 Sriti adalah berkaitan dengan terbatasnya jumlah pendidik sebagai dampak dari diterimanya para guru honorer dalam Program P3K, guru yang diterima program P3K tersebut mengajar di sekolah lain. Sehingga dalam sekolah tersebut hanya menyisakan 4 guru termasuk 1 kepala sekolah. sedangkan budaya sekolah SDN 1 Negeri 1 Sriti diantaranya adalah senam bersama yang biasanya diselenggarakan 1 kali dalam satu minggu. Setelah berdiskusi cukup lama kami dipersilakan untuk mengisi kelas yang kosong. Dari 19 anggota kelompok kami, 15 diantaranya masuk ke kelas SD, dan 4 diantaranya termasuk saya masuk ke sekolah TK. Bukan hanya SD, ternyata kita juga diperbantukan di TK yang berada tepat di

samping sekolah SDN 1 Sriti dan beberapa hari setelahnya sebagian dari kami juga diminta tolong untuk membantu di kelas Playgroup.

Saya, Afifda, Alfi sri, dan Alfiatul adalah mahasiswa yang ditugaskan untuk masuk ke kelas TK. Pertama masuk kelas, kami disambut hangat oleh kepala TK ibu Sudi Aminsari yang biasa disapa ibu Amin. Beliau adalah sosok yang berjasa bagi kelompok kami karna lewat beliau lah kami dijembatani untuk memulai komunikasi dengan pihak sekolah SDN 1 Sriti. Bukan hanya itu, kapasitas beliau sebagai kepala BPD (Badan permusyawaratan Desa) Sriti juga membantu kami dalam memperkenalkan diri dengan masyarakat sekitar dalam berbagai acara kemasyarakatan. Kami langsung dipersilakan mengisi kelas TK A dan TK B yang kebetulan saat itu masih dijadikan satu kelas karena dalam masa pengenalan lingkungan sekolah. Kami masuk dan memperkenalkan diri satu persatu dihadapan anak-anak dan kami dipersilakan untuk memimpin bernyanyi. Perasaan gugup dan canggung masih sangat terasa, namun saya dan teman-teman berusaha untuk terlihat ceria dihadapan anak-anak. Karna jujur ini adalah pengalaman pertama saya mengajar anak usia TK.

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah selesai pada tanggal 15 Juli. Selama empat hari tersebut saya mencoba menggalang permasalahan yang dialami anak-anak TK.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bu Amin selaku Kepala Sekolah TK, beliau mengungkapkan bahwa tingkat keonaran anak setiap tahun selalu berbeda dan bertambah parah. Terlebih setelah melewati masa pandemi, anak-anak akrab sekali dengan teknologi smartphone dan tidak sedikit yang mengalami kecanduan. Fokus anak juga susah terbentuk karena tidak memiliki keinginan kuat untuk belajar. Selain itu, control orangtua yang dianggap kurang menyebabkan anak bebas menonton konten apapun tanpa batasan waktu. Beliau juga mengungkapkan ada anak yang kehilangan ibunya ketika masih kecil dan ditinggal bekerja oleh ayahnya sehingga diasuh oleh neneknya. Diduga neneknya memberikan pola asuh yang salah karena memanjakannya, anak tersebut pun menjadi anak yang sering menyebabkan keonaran dan emosinya sulit dikendalikan ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Selain wawancara, saya juga melakukan pengamatan mandiri dan menemukan beberapa problem diantaranya. Yang pertama, banyak anak yang masih tidak mau ditinggal oleh orangtua/wali yang menunggunya, sehingga anak kurang bisa berbaur dengan teman sebayanya. Yang kedua adalah, ada beberapa anak yang suka menggunakan kata-kata kotor atau kasar kepada temannya diduga akibatnya adalah konten yang mereka lihat di smartphone kurang mendidik. Yang ketiga

adalah, anak yang mengeluarkan emosinya secara brutal dan tidak terkendali.

AKSI PENGABDIAN

Pada hari sabtu, 17 Juli 2022 TK Dharma Wanita Sriti mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas hal yang berhubungan dengan awal masuk pembelajaran hingga ekstrakurikuler yang akan diikuti siswa. Pada acara tersebut kami diberikan kesempatan untuk mengisi materi dengan tema “Pola Asuh Orangtua”, saya sendiri yang menjadi pengisinya. Setidaknya ada tiga poin besar yang saya sampaikan dalam acara tersebut, diantaranya : Bagaimana mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan, Cara mengetahui minat anak, dan Menghindarkan anak dari kecanduan smartphome. Adapun cara utama mendidik anak sesuai tahap perkembangan adalah dengan memahami kebutuhan serta kemampuan anak, misalnya pada tahap perkembangan anak usia TK, beberapa anak belum memiliki kemampuan membaca dan sebagai orangtua tidak boleh mendidik dengan cara kasar melainkan dengan cara pelan pelan agar sang anak tidak merasa tertekan. Sedangkan cara mengetahui minat anak dalam bidang tertentu yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menjalankan hobinya serta membiarkan menekspresikan dirinya tentu tetap dengan dampingan orangtua. Selanjutnya adalah cara menghindarkan anak dari

kecanduan smartphone dengan cara membatasi penggunaan smartphone setiap harinya, mengajak bermain anak, dan memberikan pengertian kepada anak tentang bahaya kecanduan smartphone. Pemberian materi “pola asuh orangtua” tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan wali siswa bagaimana mendidik anak terlebih di era kemajuan digital seperti saat ini. Dengan kegiatan ini diharapkan para wali siswa bisa memahami perkembangan anak dengan baik.

Pada hari senin, 19 Juli 2022 adalah hari pertama pembelajaran di kelas setelah 1 minggu masa pengenalan lingkungan sekolah. Kelas TK dipisah menjadi 2 kelompok yaitu kelompok TK A dan kelompok TK B. Saya mendapat bagian mengajar di kelas A bersama Alfiatul, Alfi Sri, dan Alif Fatur (awalnya mengajar di kelas 6 lalu masuk mengajar di kelas TK A) adapun Ibu guru yang mendampingi kami adalah Ibu Nunik selaku wali kelas TK A. Perasaan gugup tetap ada sama seperti saya pertama kali memasuki TK ketika masa pengenalan lingkungan sekolah. Pada hari itu kami diberikan RPP atau acuan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu minggu ke depan. Pada pembelajaran hari pertama ini saya berusaha menghafal nama siswa kelas TK A. Kami tidak dilepaskan begitu saja namun sesekali bu Nunik mengambil tempat ketika anak-anak sudah sulit dikendalikan dan susah focus. Karna ini merupakan pengalaman pertama, saya mengalami kesulitan

untuk belajar menguasai kelas. Ada salah satu tips dari bu Nunik untuk mengembalikan focus anak dalam belajar, yaitu dengan memimpin tepuk diam atau menyapa “halo.....” dan harus dijawab oleh anak-anak dengan “hai...”. Awalnya beberapa kali saya praktekkan tidak membuat anak focus, namun setelah beberapa hari kemudian tips dari bu Nunik tersebut ternyata bisa saya praktekkan dengan baik.

Mengajar siswa TK memiliki tantangan tersendiri. Kita dituntut sabar, telaten dan peka. Kita juga dituntut menjadi analisis karakter anak agar kita bisa memahami apa yang mereka butuhkan. Saya bertemu dengan beragam karakter anak. Diantaranya adalah, yang pertama, adalah si periang yang memiliki rasa percaya diri yang cukup bagus siswa tersebut adaah vanesha, Jezlyn, Melody, dan Bima keempat anak ini selalu bertengakar ketika jam pulang sekolah karena berebut memimpin salam untuk persiapan pulang. Yang kedua adalah si pendiam tetapi sangat pintar yaitu Muzaki dan naifa. Yang ketiga adalah yang paling nakal yaitu revandra, revandra memiliki kesulitan untu berbicara dia juga memiliki pengelolaan emosi yang buruk sehingga sangat sulit diatur dan sering marah. Yang keempat adalah yang paling pendiam, yaitu Yuli dan Tafa, kedua anak tersebut tidak mau jika jauh dari ibunya akhirnya saya saya berusaha melakukan pendekatan

dengan Yuli dan Tafa. Meskipun sedikit sulit saya berusaha berkomunikasi dengan anak tersebut.

Beragamnya karakter anak tersebut membuat saya mempelajari bagaimana memposisikan diri sebagai pendidik. Dari pengalaman yang saya lalui, ada beberapa karakteristik siswa yang harus saya pahami, yaitu :

1. Anak didik adalah subjek

Anak anak harus diberikan kebebasan untuk mewujudkan dirinya sendiri melalui eksplorasi pengalaman pembelajaran yang mereka peroleh. Jadi tidak dibenarkan jika siswa hanya dijadikan sasaran pembelajaran.

2. Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembangan

Setiap anak didik memiliki memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap anak didik yang masuk dalam perkembangan tertentu membutuhkan perlakuan yang tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

3. Anak didik hidup dalam dunianya sendiri

Setiap anak didik hidup sesuai dengan tahap perkembangan, jenis kelamin, maupun lingkungannya. Anak didik harus diperlakukan sesuai dengan dunianya. Dalam usia anak TK, dunianya adalah bermain. Sebagai pendidik kita harus memahami hal tersebut, kita tidak memaksa anak untuk belajar terus menerus. Karna selain suka bermain, anak usia TK mudah bosan.

4. Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu

Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang alam maupun social budaya yang berbeda. Dalam hal ini, seorang pendidik harus memperhatikan siswa berasal dari lingkungan maupun budaya yang seperti apa agar ketika terjadi masalah bisa ditemukan solusi yang tepat. Contohnya, seorang anak yang dibesarkan di keluarga broken home cenderung memiliki masalah pada psikisnya seperti mudah marah maupun penyendiri. Yang harus dilakukan pendidik salah satunya dengan melakukan pendekatan emosional dengan sang anak.

5. Anak didik memiliki potensi dan dinamika

Setiap anak adalah pribadi yang unik memiliki kelebihan serta kekurangannya masing masing. Sebagai pendidik kita tidak boleh hanya focus pada kelebihan satu anak saja namun juga harus bisa mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak anak.

Karakter anak begitu beragam, hal ini dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan, serta keadaan dirinya. Memahami mereka merupakan proses belajar yang cukup panjang. Mengingat anak usia TK masih dalam tahap perkembangan awal, mereka masih cenderung bersifat impulsive dan dinamis.

Selain dalam pemahaman karakter di kelas TK, kami juga berusaha mengajarkan kemandirian pada anak. Anak di kelas TK kami memiliki kemandirian yang rendah. Sebagian dari

siswa, tidak bersedia mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan wali siswa, ibu guru, ataupun dari kami mahasiswa KPM. Ketika anak-anak mendapatkan tugas untuk dikerjakan, beberapa dari mereka langsung memanggil walinya yang menunggu di depan kelas. Ada juga yang langsung memanggil kakak KPM agar dibantu mengerjakan.

Untuk menumbuhkan kemandirian anak, biasanya kami tetap membantunya namun tidak sampai tugas tersebut selesai. Bukan hal yang mudah mengajarkan kemandirian pada anak TK, karna pada usia tersebut mereka masih menggantungkan dirinya pada orang dewasa. Kami memberikan motivasi secara perlahan agar mereka percaya pada kemampuannya sendiri. Di dalam kelas TK A, saya cukup dekat dengan 2 anak bernama Jazlyn dan Kayla, kedua anak tersebut termasuk anak yang aktif namun memiliki kesulitan susah focus dalam pembelajaran. Selama saya mendampingi kedua anak tersebut, saya memahami ternyata keduanya cukup pintar hanya saya memiliki sifat manja yang membuat mereka sulit berkembang dan percaya pada kemampuan dirinya.

Berbagai problematika dan karakter anak yang saya temui selama pengabdian di TK, membawa banyak pelajaran bagi kami. Bahwa sebagai pendidik, kita harus mampu menjadi pengamat dan membangun hubungan emosional yang baik dengan anak-anak. Selama kurang lebih 4 minggu saya dan teman-teman belajar cukup banyak tentang dunia anak dan

pendidikan. Penyelesaian permasalahan anak-anak harus dilakukan secara berhati-hati, memperhatikan keadaan dan dilakukan berkelanjutan. Pembentukan karakter juga perlu digiatakan, bisa melalui hal-hal kecil diantaranya tidak mengambil yang bukan haknya, menjaga kebersihan lingkungan, bersikap sopan pada orang yang lebih tua, pembiasaan pembacaan pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya pada awal pembelajaran untuk meningkatkan kecintaan pada tanah air, dan masih banyak lagi.

DAMPAK PERUBAHAN

Selama 4 minggu saya mengajar di TK tepatnya mulai tanggal 11 Juli hingga 4 Agustus 2022. Kami berupaya memberikan solusi atas permasalahan selama proses belajar mengajar, adapun dampak perubahannya sebagai berikut :

1. Anak yang biasanya paling pendiam, kepercayaan dirinya mulai meningkat

Anak tersebut adalah yuli dan Tafa, meskipun tidak bisa jauh dari ibunya, namun karna kami berusaha mengajak berkomunikasi dan sering memberi apresiasi, mereka mulai sedikit memiliki keberanian untuk berbicara dan mulai bisa berbaur dengan teman-temannya.

2. Anak Menjadi lebih mandiri

Selama kami mengajar di kelas, kami selalu menganjurkan agar orangtua tidak menunggu anak di dalam

kelas, namun diluar kelas atau agak jauh. Hal ini kami lakukan agar anak bisa berbaur dengan teman-temannya dan tidak menggantungkan dirinya pada orangtuanya. Meskipun pada beberapa kesempatan, anak- anak menangis karna mencari ibunya. Ketika sudah ada yang menangis dan kami tidak bisa menenangkannya, kami pun langsung memanggil walinya. Dalam proses belajar mengajar, beberapa anak mulai mengalami kemajuan yaitu memiliki kemauan untuk mengerjakan tugasnya meskipun masih ada yang tidak mau jika ditinggal.

3. Emosi yang sedikit terkontrol

Dalam kelas TK A ada beberapa anak yang memiliki emosi yang sulit di control, salah satunya adalah Revandra. Namun dengan pendekatan emosional yang kami lakukan, revandra mulai bisa mengendalikan dirinya. Selain itu, dia juga bersedia mengerjakan tugas yang diberikan.

KESAN DAN PESAN

Kesan saya selama 4 minggu mengabdikan di TK Dharma Wanita Sriti, saya mendapatkan pengalaman luar biasa. Saya belajar memahami secara komprehensif bagaimana individu muda seperti anak- anak TK berkembang. Bagaimana mereka mulai memahami dirinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dan saya tidak menyangka bisa disambut begitu baik oleh jajaran pendidik TK Dharma Wanita Sriti. Disini saya

diberikan ruang untuk mengembangkan ilmu saya dan mengambil banyak pengalaman.

Pesan dan doa saya adalah, semoga sedikit ilmu yang saya dan teman-teman KPM berikan menciptakan sebuah dampak perubahan menuju kebaikan. Kami menyadari, kami masih sangat terbatas baik dalam segi ilmu maupun pengalaman. Dan doa saya adalah, semoga seluruh anak- anak yang sempat kami didik meskipun dalam waktu yang singkat bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan mampu menggapai cita-cita yang diinginkan.

SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA SRITI KECAMATAN SAWOO

IRVAN NASIKHIN

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan laporan essay tepat pada waktunya. Pada kesempatan kali ini saya berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Panggih Wahyu Nugroho yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir. Untuk selanjutnya KPM (kuliah pengabdian masyarakat) IAIN Ponorogo merupakan kegiatan penting dalam pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa- mahasiswi Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN). Pada KPM di tahun 2022 ini mengambil tema *“Menumbuhkan Kepribadian Mahasiswadalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”*. Tema ini mungkin sangat cocok digunakan untuk tahun ini di karenakan dua tahun yang lalui yaitu tahun 2019 dan 2020 mengalami ppandemi covid 19 yang mengakibatkan hamper lumpuh total kegiatan yang ada dikampus termasuk juga KPM.

Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 101 Mono Disiplin yang terdiri dari 19 mahasiswa\i tahun 2022 bertempat

do desa sriti dusun dasri dan tawang. Kecamatan sawo Kabupaten Ponorogo, dengan kepala desa bapak Katmanto. Di samping itu Kuliah pengabdian masyarakat adalah salah satu kegiatan yang diadakan oleh semua perguruan tinggi yang berbentuk belajar,meneliti dan juga terjun langsung atau bekerja sama dengan Lembaga masyarakat dan juga tentunya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah suatu pengalaman mahasiswa atau mahasiswi yang tidak bisa didapatkan di lembaganya atau dibangku perkuliahan. Di dalam penulisan ini yang akan dipaparkan dalam bentuk tulisan atau kerangka yang sudah terjadi didalam perjalanan melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Tahun ini berdeda dengan tahun yang lalu dan KPM pada umumnya jikalau pada umumnya KPM yang terjadi hanya mengamati semua yang terjadi didalam masyarakat, akan tetapi KPM tahun 2022 ini dari kampu IAIN Ponorogo menerapkan dua sistem jenis Pengabdian yang ada didalam suatu Masyarakat yaitu KPM Mono Disiplin dimana jenis KPM ini adalah pada lebih terkhusus pada ranah Pendidikan Formal maupun Non- Formal dalam Masyarakat yang ditempati dan KPM Multi Disiplin dimana jenis atau ranah yang dikerjakan atau yang diteliti dari jenis KPM ini lebih kepada Penemuan,Pengembangan dan juga Pemberdayaan sumber

daya yang ada pada Masyarakat tersebut dari dua jenis KPM ini sama sama terjun ke dalam ranah Masyarakat akan tetapi lebih di fokuskan sendiri-sendiri dari dua jenis ini. Dimana disini penulis akan memaparkan jenis KPM yang di ikuti yaitu KPM Mono Disiplin, dalam jenis KPM yang satu ini adalah fokus penelitian atau pengamatanya adalah dalam ranah Pendidikan, baik itu Pendidikan yang berbasis Formal maupun Non- Formal.

Pengalaman selama KPM

Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin Kelompok 101 yang berada diDusun Dasri,Desa Sriti,Kecamatan Sawo yang bertepatan dikediaman bapak Sudarmanto ini selama kurang lebih 40 hari disini saya mendapatkan pengalaman yang luar biasa, dari sinilah saya bisa memantau atau bisa mengamati kegiatan yang ada pada Masyarakat pada umumnya semisal Posyandu Balita, kegiatan rutinan mingguan, bulanan, dan juga kegiatan tahunan yang diselenggarakan Masyarakat di Desa tersebut dan Lembaga Pendidikan Formal yaitu SDN Negeri 1 Sriti Sawo Ponorogo, juga TK Darma Wanita, PAUD dan Pendidikan Non-Formal yaitu TPQ Ar Rohman, dan dari sinilah saya bisa memaparkan poin-poin yang saya dapatkan selama KPM di sini meliputi :

1. Problem yang ada pada Masyarakat dan sekitarnya atau Fenomena yang saya temui

2. Kegiatan yang dilakukan didalam Masyarakat selama KPM berlangsung
3. Hasil yang saya dapatkan didalam Masyarakat selama KPM
4. Pesan dan Kesan selama melaksanakan KPM

Dimanapun keberadaanya problem atau permasalahan pasti terjadi di dalam pembahasan ini saya mengambil problem dalam bidang keagamaanya dalam aliran atau biasa di sebut dengan bidang di daerah sriti,sawo mempunyai dua aliran yaitu Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama (NU). Banyak juga yang masih menggunakan adat jawa seperti suronan, mengirim doa buat orang meninggal menggunakan sesaji yang di doakan (*ujud-ujud*) dan juga selamatan masih banyak lagi tradisi-tradisi yang masih kental. Mayoritas masyarakat yang saya amati masih belum faham atau kepekaan terhadap tempat yang di jadikan untuk beribadah (Masjid), mungkin yang menjadi problem pada ketidak istiqomahanya untuk melaksanakan ibadah dimasjid adalah pada pekerjaanya yaitu mayoritas adalah sebagai petani, pergi pagi pulang siang dan Kembali lagi sampai sore mungkin kata-kata itu yang pas digambarkan oleh seorang petani yang berada di desa jadi kalua dari pagi sampai sore sudah bekerja jadi malamnya memilih melakukan aktifitas dirumah seperti halnya solat, sisi positifnya ada juga Sebagian orang yang

setiap hari pergi ke masjid. Selanjutnya permasalahan pada bidang Pendidikan di desa sriti, sawo adalah pada tenaga kependidikan dari pengakuan salah satu orang tua siswa Sekolah Dasar mengatakan bahwa tenaga pendidik disini sangat kurang, di buktikan dengan jumlah tenaga pengajar pada Sekolah Dasar Negeri 1 sriti yang jumlah keseluruhannya hanyalah 3 pengajar itupun kalua kita Tarik kesimpulan mengajar satu kelas satu guru pun tidak akan mencukupi dan disamping permasalahan itu kepala sekolah di SD tersebut juga merangkap di sekolah lain,dikarenakan kurangnya jumlah kepala sekolah di desa tersebut. Di balik problem pada SD banyak juga sisi positif pada bidang Pendidikan Non Formalnya yaitu TPQ di desa sriti banyak sekali TPQ pada desa sriti dan hampir setiap musola ada tempat belajarnya dan kebetulan juga tempat yang saya ikuti dalam belajar di TPQ ini sudah terdaftar dalam kementrian agama ponorogo dan juga sudah ada kurikulum yang di terapkan, jumlah mengajar yang memadai dan juga siswa-siswinya yang sudah hamper mencapai 70 siswa-siswi di dua mushola disamping itu juga minat bapak dan ibu didesa tersebut sangat tinggi dibuktikan dengan antusiasnya menghantarkan anak-anaknya dating ke TPQ yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Mungkin banyak kejadian kejadian unik yang saya dapatkan dari tempat KPM yang saya lakukan di desa sriti ini

diantaranya yaitu sikap keterbukaan, kehanggatan pada seseorang yang dianggap baru yaitu teman-teman KPM bukti antusiasnya adalah sejak pertama kali peserta KPM datang ke desa sriti, masyarakat sudah mempersilahkan singgah dirumahnya dan juga tidak hanya sesekali masyarakat yang mendatangi posko kami dan sedikit bercerita tentang sejarah desa, keluh kesah didesa dan meminta bantuan bagaimana cara sekolah di perguruan tinggi dan lain-lain tidak hanya satu kali dua kali masyarakat memberikan Sebagian hasil buminya kepada peserta KPM seperti halnya ketela pohon, kelapa muda, ayam, pisang dan juga ikan lele jikalau kita lihat mungkin barang yang diberikan hanya sederhana tapi kalau kita nikmati dengan teman-teman dan juga yang belum pernah merasakan makanan yang ada di desa sungguh makanan tersebut menjadi luar biasa dan menjadi pengalaman baru dibidang makanan untuk teman-teman yang notabnya hidup di kota. Di samping dari itu juga Masyarakat di desa Sriti kecamatan sawo juga sikap peduli dengan segala hal yang ada di lingkungan sangat tinggi misal kegiatan peringatan 1 muharram yang betulan itu saya dan juga teman-teman mengikuti kegiatan, dari situlah kenapa saya mengatakan sikap peduli masyarakat masih besar terhadap lingkungannya karena hampir tidak ada yang terlambat dan juga semua masyarakat tanpa terkecuali sudah antusias mengikuti

persiapan peringgatan yang sudah di tentukan yaitu pada pukul 7 pagi.

Selanjtnya kegiatan yang rutin di lakukan setiap hari selama KPM adalah mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 sriti, TK Darma Wanita Sriti, PAUD dan juga TPQ di sisi lain mengajar di sekolah Formal dan sekolah Non Formal ,peserta KPM juga selama di masyarakat desa sriti juga mengikuti kegiatan yang ada seperti gotong royong, kerja bakti hari minggu, senam pagi hari minggu dan juga kegiatan rutinan yasinan pada malam jum'at mungkin dari bebederapa kegiatan yang saya lakukan Bersama teman-teman ini menjadi pengalaman tersendiri di karenakan hidup di Masyarakat itu tidak bisa hidup sendiri artinya semua juga membutuhkan bantuan dan dorongan orang lain. Di sela-sela kegiatan yang di haruskan saya dan teman-teman juga menyempatkan diri untuk berlibur yaitu di ndilem wilis trenggalek dan ke posko-posko tempat teman-teman KPM yang notabene juga masih di kecamatan Sawo dengan tujuan untuk merefresing otak agar tidak terlalu tertekan dengan tugas tugas yang di berikan.

Hasil yang saya dapatkan selama pendampinga KPM di desa Sriti Kecamatan Sawo dari hasil mengajar TPQ yang saya laksanakan pada hari selasa dan sabtu yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok yaitu Jefri Sagita Kurniawan, Syaifudin, Dian Cahyo dan dan saya sendiri, kalau menurut

saya sudah membuahkan hasil yang cukup maksimal dilihat dari 17 siswa yang notabene masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan juga TK ini sudah bisa membaca iqro, menulis pegon, dan juga menghafal surat-surat pendek kemudian dari situlah teman-teman KPM mengadakan lomba TPQ dengan tujuan agar siswa siswanya lebih bersemangat lagi dalam belajar mengajar di TPQ, kemudian dari hasil perlombaan yang di adakan sudah menghasilkan hasil yang maksimal dan memuaskan baik itu dari siswa, wali siswa dan juga teman-teman KPM dan kedepanya TPQ yang berada di desa sriti itu bisa berkembang menjadi lebih baik dan baik lagi.

Kemudian hasil dari sekolah formal yang saya ampu yaitu kelas 3 Sekolah Dasar yang barjumlah 22 siswa\i sudah cukup maksimal di buktikan dengan murid murid merasa lebih senang dengan cara mengajar guru baru yaitu dengan model pembelajaran kuis dan juga di selinggi permainan jadi lebih baik jika di terapkan di siswa\i kelas 3 yang notabnya masih kecil. Kekurangan juga mungkin masih ada di lihat dari Sebagian siswa yang tidak mau menulis dan lebih memilih untyk bermain dari situlah saya sadar bahwa mengajar anak Sekolah Daasar memerlukan kesabaran dan ketelitian yang luar biasa tapi setelah minggu ke 5 dan kami peserta KPM mengundurkan diri dari sekolah yang kami tempati hamper

semua murid merasa kehilangan tidak terkecuali juga Sebagian guru dan staf.

Pemberdayaan tas anyaman, desa sriti kecamatan sawo sudah terkenal dengan tas anyamanya yang terbuat dari plastic. Hampir setiap ibu-ibu bisa membuat tas anyaman dari plastic tersebut, menurut pengakuan pengrajin tas anyaman yang saya temui mengatakan bahwa tas anyaman ini akan di kirim ke berbagai wilayah seperti bali, tersedia juga berbagai ukuran tas anyaman mulai dari kecil besar hingga sedang. Pengrajin tas anyaman sehari bisa menghasilkan 2 hingga 3 buah tas, itupun kalau kata pengrajin setempat hanya pengisi waktu luang di sela-sela kegiatan sehari-hari. Saat melakukan kunjungan kami pun diberikan tas anyaman yang kami buat sendiri untuk belajar di tempat tersebut dan kami pun memberikan gambar pada tas kami yaitu KPM 101 itu bukti bahwa ini hasil yang kami dapatkan di desa Sriti.

Kemudian dari hasil kegiatan penunjang lain adalah senam setiap hari pada minggu pagi yang di adakan di halaman SDN 1 Sriti yang di ikuti oleh seluruh peserta KPM dan juga ibu-ibu jamaah yasinan putri, dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa senang peserta menyebutnya minggu sehat ini senam pun dimulai pukul 07.00-08.30 antusias ibu-ibu pun sangat tinggi di balik itu juga merasa ada manfaat yang di lakukan itu. Dan harapan peserta KPM adalah

walaupun kegiatan ini yang mengadakan peserta KPM akan tetapi jika teman-teman sudah meninggalkan desa Sriti ibu-ibu setempat bisa melanjutkan kegiatan tersebut dan harapannya bisa lebih berkembang lagi dan lagi.

Pesan dan Kesan Selama Pelaksanaan KPM

Pesan yang dapat saya sampaikan dari pengabdian yang saya lakukan di desa sriti ini adalah pengalaman luar biasa atau yang tidak saya dapatkan di bangku kuliah dalam pengabdian yang ada didalam masyarakat dimana pengabdian dalam masyarakat sangatlah sulit lebih sulit dari pada apa yang saya pikirkan, mulai dari cara bertamu dengan baik, tata Bahasa jawa (*tata krama*) cara bergaul, berpenampilan dan juga cara menghormati yang lebih tua. Disamping itu ada berbagai adat atau kebiasaan yang tidak saya temui sebelumnya yaitu mendoakan orang meninggal dengan cara memberikan sesaji berupa ayam panggang dan sejenisnya, menginggat saya berada di desa sriti sebagai tamu saya juga harus mengikut kegiatan adat kebiasaan masyarakat sriti tanpa meninggalkan syariat yang berlaku.

Kemudian sisi lain dari masyarakat setempat yang tidak saya temui di desa lain adalah rasa kepedulian Masyarakat Sriti yang sangat tinggi terhadap orang baru disekitarnya dibuktikan dengan memberi berbagai macam barang dan hasil bumi serta olahannya untuk peserta KPM dalam jumlah yang

tidak sedikit. Dan juga terkhusus untuk Bapak baru kami pak Sudarmanto yang telah menjadi bapak untuk peserta KPM yang berjumlah 19 siswa\i dan juga telah memberikan doa, arahan dan juga bimbingan selama hidup di lingkungan baru yaitu dalam Masyarakat desa Sriti, dan juga beliau sangat sabar memahami kekurangan yang saya dan teman-teman lakukan.

Terlepas dari itu juga perwakilan Masyarakat setempat yaitu Bapak RT yang ada dilingkungan kami sejak hari ke tiga awal masuk desa tersebut dan kami segera melakukan kunjungan ke rumah Bapak RT dan hasil kunjungannya pun sangat membuat hati kami menjadi lebih yakin lagi akan kegiatan yang di lakukan di desa ini, yaitu Bapak RT merasa sangat senang sekali dengan adanya peserta KPM tahun ini harapan beliau dari teman-teman KPM adalah bisa memajukan inovasi masyarakat setempat atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik. Dan dari hasil yang kita laksanakan selama kurang lebih 40 hari sudah mendapatkan hasil yang hampir maksimal mulai dari sisi Pendidikan, dan juga pendampingan pemberdayaan yang ada dimasyarakat desa sini.

Kesan yang saya dapatkan selama KPM di Desa Sriti adalah yang pertama Menuntut ilmu tidak hanya berada dibangku sekolahan saja akan tetapi menuntut ilmu yang sebenarnya adalah pada praktek yang dilakukan di

Masyarakat, banyak orang yang sudah pintar dalam segala pelajaran tetapi tidak menuntut kemungkinan orang tersebut bisa atau siap tejun langsung untuk mengamalkan ilmu yang di dapatkan dalam artian Pengabdian Masyarakat. Dan juga kesan lain adalah Dalam melaksanakan KPM tidak mudah seperti apa yang saya bayangkan sebelumnya karena ditempat KPM tidak semua materi yang diajarkan di kelas masuk. Untuk saya pribadi merasa puas dengan diadakanya KPM ini yang sudah 2 tahun fakum. Kegiatan KPM dapat membentuk siswa agar dapat bekerja, walaupun kenyataanya masih di bangku sekolah. KPM merupakan kegiatan yang menuntut mahasiswa agar dapat belajar disiplin dan tentunya agar dapat bekerja dengan penerapan segala pengetahuan yang di berikan dibangku sekolah.

ANTUSIAS SISWA-SISWI SDN 1 SRITI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN LOMBA DAN BELAJAR PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS)

JEFRY SAGITA KURNIAWAN

Kegiatan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan serangkaian kegiatan dari kampus IAIN Ponorogo yang mana juga sebagai syarat kelulusan mahasiswa. Kegiatan ini merupakan sebagai tempat praktek mahasiswa dari teori atau pembelajaran yang didapat waktu kuliah. Kegiatan KPM ini mahasiswa melaksanakan kegiatan secara langsung disalam masyarakat, dengan begitu kita langsung mengidentifikasi dan mengenal karakteristik masyarakat tersebut. Hal lain yang ddpd dari kegiatan ini yakni mendapatkan pengalam yang mana hal tersebut tidak bisa didapatkan dibangku kuliah.

Pelaksanaan KPM pada tahun ini dilakukan secara langsung yakni terjun kemasyarakat langsung dan tempatnya juda ditentukan oleh pihak kampus yang mana kegiatan ini sebelumnya dilakukan secara daring setelah dua tahun sebelumnya. Diadakan kegiatan KPM ini dengan maksud juga untuk memulihkan produktifitas masyarakat akibat adanya pandemic virus corona. Dengan hal tersebut kegiatan KPM IAIN Ponorogo ini mempunyai judul “Menumbuhkan Kepedulian

Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”.

Pada kegiatan KPM ini, saya mendapatkan wilayah di kecamatan Sawoo, desa Sriti serta di dusun Dasri serta mendapatkan sekolah di SDN 1 Sriti. Permasalahan yang ditemui di SDN 1 Sriti yakni akibat sudah lama tidak belajar secara tatap muka dan banyak kegiatan yang ditiadakan. Membuat siswa kurang mengertibanyak hal seperti kegiatan pramuka, ekstrakurikuler lainnya, puacara bendera dan baris berbaris. Kegiatan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara online karena keadaan yang mana terjadi virus corona dan seluruh sekolah di Indonesia harus melakukan pembelajarannya secara online. Hal tersebut membuat pribadi siswa yang serba instan dan malas belajar, hal tersebut terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran online ini guru tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung dan menyebabkan tidak bisa mengontrol serta menilai perkembangan dan pemahaman siswa dengan baik karena terkendala oleh jarak dan dilakukan secara tidak langsung. Ditambah lagi permasalahan seperti kurangnya tenaga pendidik atau guru di SDN 1 Sriti karena mutasi dan perpindahan ke sekolah yang lain. Guru disekolah tersebut untuk sementara ada 4 guru pengajar, 1 tenaga kepegawaian dan 1 kepala. Namun kepala sekolah

tersebut juga merangkap kepala sekolah juga di SDN 2 Sriti. Dengan fenomena tersebut tentunya sangat membutuhkan bantuan dan perlu diperhatikan pula. Hal tersebut sangat pas dan ketepatan dengan datangnya kami untuk menjalankan kegiatan KPM, yang secara tidak langsung kami membantu banyak di SDN 1 Sriti selama periode KPM. Kami bisa membantu tenaga kependidikan di sekolah tersebut, kami juga membantu mengajar dikelas mulai di Paud, TK, kelas 1 hingga kelas 6. Dengan begitu ada kesesuaian baik dari pihak sekolah dengan proker kami selama KPM di Sriti.

Sebelum kami menjalankan proker yang telah dibuat, kami melakukan observasi asset, dan melakukan konsultasi baik dari pihak sekolah yang ada, maupun tpa dilingkungan sekitar. Diminggu pertama kita melakukan pembukaan PKM dibalai desa dengan kelompok multi, bertepatan di tanggal 5 Juli. Selesai kemudian Kembali ke posko melakukan pemantapan proker guna memperjelas tujuan yang akan dicapai selanjutnya. Keesokan harinya datang bertamu ke rumah RT, guna sepengetahuan bahwa kami untuk sementara waktu akan menjadi warganya bertempat tinggal dilingkungannya. Serta melakukan survey dan konsultasi proker dengan ibu kepala TK, yang membahas kegiatan yang akan dilakukan, pakem kita dimana dan kegiatan rutin di masyarakat.

Minggu pertama ini kami melakukan kegiatan ringan yakni kerja bakti dilingkungan posko dan lingkungan sekolah. Kami melakukan bersih-bersih rumput dan selokan yang penuh dengan sampah, kami lakukan dipagi hari sampai selesai. Bertepatan minggu pertama PKM dengan hari raya idul adha, kami turut mengikuti dan meramaikan takbiran, sholat idul adha, dan pemotongan hewan kurban. Tempat sholat ied dilakukan di masjid Tawang, dan pemotongan hewan kurban dilakukan di mushola dekat posko yang mana hewan kurbannya 2 sapi dan seekor kambing. Minggu pertama masih melakukan pendekatan dengan masyarakat seraya melihat dan mengidentifikasi ada apa saja dilingkungan ini. Serta dilingkungan juga bertepatan dengan ada kegiatan posyandu lansia, kami juga ikut andil dan membantu menjalankan kegiatan posyandu tersebut serta dilakukan 2 kali ditempat yang berbeda, pertama di Dasri dan dilain hari di Tawang. Tidak lupa kami juga mengikuti kenduren atau yasinan rutin lingkungan. Kami juga ikut meramaikan Kembali kegiatan volley di lingkungan Bersama anak muda sekitar, serta tidak lupa juga bercengkrama dan saling mengenal. Masyarakat juga menyambut dengan hangat dan baik jika kami melakukan KPM dilingkungan Sriti.

Minggu kedua kami datang ke sekolah untuk koordinasi dengan kepala sekolah SDN 1 Sriti, saling mengenal, tanya

kegiatan, kebutuhan dan proker kami. Hasil nya kami diberi wewenang untuk masuk kelas dan mengajar, baik di PAUD, TK, kelas 1,2,3,5 dan 6. Kelas 4 sudah memiliki wali kelas sendiri yang sudah paten. Serta diberi amanat oleh kepala sekolah untuk melatih upacara untuk kelas 5 dan 6. Untuk di TK kami melakukan seminar Parenting. Kami mengajar di sekolah mulai hari senin-sabtu, jam 7 sampai jam 11 siang. Di hari minggu kami juga mengikuti kegiatan posyandu balita. Dihari Selasa-Rabu, dan Sabtu-Minggu kami mengajar TPQ di Tawang waktunya jam 2-4 sore. Dengan system doa Bersama sebelum belajar, membaca al-quran atau iqra', kemudian tajwid, fikih dan dilanjut praktek wudhu dan sholat kemudian berdoa Bersama pulang. Minggu ini yang perempuan juga sudah mulai melakukan yasinan rutin dihari sabtu siang jam 1. Serta seluruh anggota juga mengadakan dan mengikuti senam minggu pagi Bersama ibu-ibu Dasri dilapangan sekolah.

Minggu ketiga dihari senin kami melakukan upacara bendera untuk pertama kalinya setelah hampir 3 tahun tidak upacara bendera hari senin. Untuk petugas dari kelas 6, yang saya latih petugas dalam pelaksanaannya hari senin ini cukup baik dan sesuai yang saya ajarkan. Walaupun ada yang sedikit clometan karena bergurau dengan temannya. Kagiatan upacara ini juga dipuji baik oleh kepala sekolah bu Ana selaku pembina upacara. Dalam sambutannya beliaua juga berterima kasih

kepada teman-teman KPM yang sudah membantu disekolah, dan mendoakan kami semua semoga lancer dalam menjalankan proses pengabdian ini. Serta juga menjelaskan kepada siswa bahwa, masa KPM disini sampai tanggal 6 Agustus, karena masa KPM hanya 45 hari. Setelah upacara kami masuk ke kelas masing-masing, dan saya kebagian mengajar di kelas 6. Kami mengajarkan matematika dan Bahasa Jawa. Diminggu ini sudah terbagi buku tema, yakni buku yang sudah mencakup seluruh materi tingkat dasar. Dalam buku ini sudah memuat materi tentang Bahasa Indonesia, matematika, ipa, sejarah, ppkn, dan Bahasa Jawa. Minggu ketiga ini kegiatan masih sama dengan minggu sebelumnya, yakni mengajar di sd, mengajar tpq dihari Selasa dan Sabtu, minggu pagi senam sehat, malam Jumat yasinan rutin bapak-bapak, serta melaksanakan jamaah Magrib dan Isya rutin setiap hari di Musholla dekat posko, dan Jumat di Masjid Tawang. Pada minggu ketiga ini, DPL kami mengunjungi posko serta juga melakukan evaluasi selama kegiatan KPM ini, memberi masukan untuk proker-proker kami, memberi bimbingan bagaimana baiknya, serta mengasih gambaran terkait tugas akhir atau laporan kegiatan KPM ini nantinya.

Minggu keempat dihari Senin kami melaksanakan upacara namun petugas dari kelas 5, yang mana juga saya yang melatih. Serta Ibu Kepala Sekolah memberi amanat untuk

melatih dan menyeleksi siswa kelas 5 dan 6 untuk mengikuti lomba gerak jalan yang akan dilaksanakan tanggal 11 Agustus bertepatan di kecamatan Sawoo. Dengan perintah seperti itu saya langsung melaksanakan Latihan gerak jalan untuk kelas 5 dan 6 sekaligus menyeleksi yang ikut, untuk regu putra diambil 16 siswa, dan regu putri diambil 22 siswa. Saya meminta kepada kepala sekolah untuk setiap pagi Latihan gerak jalan kemudian pelajaran dilaksanakan setelah jam istirahat. Di minggu ini kami mengadakan pembiasaan hafalan surat pendek, yang dilakukan dihari jumat pagi yang diikuti seluruh kelas. Kegiatan ini sebelumnya sudah rutin dilakukan, namun hari jumat ini kita mulai melakukan pembiasaan lagi untuk seluruh siswa SDN 1 Sriti. Tidak lupa mengajar tpg dihari selasa dan sabtu siang di Tawang, serta tetap mengikuti agenda yasinan rutin lingkungan setiao malam jumat. Minggu ini bertepatan juga tahun baru islam 1 muharram, kami melakukan istigosah dan doa akhir tahun dan awal tahun, dilaksanakan setelah sholat magrib berjamaah bertepatan di malam sabtu. Pada sabtu pagi kami semua ikut kerja bakti lingkungan Dasri karena malam minggu akan mengadakan wayangan beserta tirakatan malam 1 muharram, pagi sampai siang duhur kami kerja baik memasang terop, tiang bendera dipinggir jalan, dan membersihkan tempat pergelaran. Duhur Kembali ke posko bersih-bersih dan istirahat serta dilanjut sore menyiapkan tempat. Acara dimulai jam 8 malam, kami datang ikut meramaikan dan menonton pergelaran wayang tersebut.

Dalang, sinden dan pemain music semua berasal dari lingkungan sekitar, dengan kata lain orang-orang menyebutnya “pindah nggon Latihan” sekaligus sebagai memriahkan malam tirakatan di Dasri. Acara ini berlangsung ramai dan lancer serta selesai hingga subuh jam 4 pagi. Dilanjut minggu pagi kami semua meramaikan senam sehat Bersama ibu-ibu dasri. Tidak lupa setiap minggu saya dan teman laki-lakinya jadwal piket, pagi kita masak untuk sarapan pagi dan sore untuk makan malam. Masak pagi seadanya kami menggoreng omelat mie dengan saus, dan untuk makan malam masak sayur sop untuk itu lelaki juga harus pandai didapur. Minggu pagi setelah senam, kami melakukan kunjungan kerajinan tas anyaman di lingkungan, disana melihat proses pembuatan, mengetahui cara dan bahan yang diperlukan, serta kami diberikan bahan kemudian diajarkan cara membuat tas anyaman sampai bisa. Setelah berhasil membuat kami diberi satu tas anyaman dengan tulisan KPM 101 untuk kami bawa pulang. Minggu keempat ini merupakan minggu terpadat jadwal, bisa dikatakan seminggu full kegiatan dari hari senin sampai minggu. Memasukin minggu kelima, kami melakukan rapat untuk kegiatan akhir kami, seperti agenda lomba di tpq, sd dan acara pamitan dengan masyarakat sekitar, dan pemberian kenang-kenangan untuk pihak tpa, sd, desa dan tuan rumah.

Minggu kelima hari senin kita melaksanakannupacara rutin, hari ini siang hari kita ada kaegiatan makan Bersama di sekolah, dan lanjut kita persiapan untuk lomba di tpa. Hari selasa kami melakukan lomba TPQ di Masjid Baitusalam, Adapun jenis lombanya yakni lomba adzan, lomba pidato, hafalan surat pendek, menulis dan mengurutkan huruf hijaiyah. Kegiatan lomba diikuti dan dilaksanakan dengan riang gembira oleh seluruh peserta. Setelah lomba, pemberian hadiah, saya berpamitan dengan pengasuh atau pengajar di tpa tersebut, hamper tersentuh haru karena kami sudah mengenal dan dekat dengan ibu pengasuh dan para murid tpa. Dilanjut hari rabu di sekolah sd ada guru yang naik menjadi pns dan melakukan syukuran dengan makan Bersama dikelas setelah pulang sekolah. Setelah itu rabu siang kami melaksankan lomba TPQ di Masjid Ar-Rahmah, kategori lomba sama seperti lomba sebelumnya, namun peserta disini lebih banyak. Lomba berlangsung dengan baik, lomba selesai lalu pembagian hadiah, dilanjut saya berpamitan dengan pengasuh dan pengajar tpq, karena masa KPM yang sebentar lagi selesai. Tidak lupa kami melakukan foto Bersama guna sebagai kenang-kenangan. Dilanjut disekolah saya melakukan Latihan gerak jalan dengan keliling lingkungan, guna sebagai pemantapan sebelum lomba nanti. Dimalam jumat, ini merupakan yasinan kami terakhir Bersama bapak-bapak lingkungan dasri, saya sebagai perwakilan teman KPM melakukan pamitan dan berterima

kasih serta meminta maaf apabila ada kesalahan dari kami semua. Dilanjut kita rapat koordinasi untuk persiapan lomba di sekolahan, dan pemberian kenang-kenangan dari kami untuk sekolah TK dan SD.

Minggu kelima dihari sabtu, kami semua sudah siap untuk melaksanakan lomba disekolahan, Adapun kategori lomba yakni masukan paku dalam botol, makan krupuk, joget balon, estafet hulahup, balap karung, estafet sedotan, dan lempar botol. Lomba ini digolongkan menjadi dua, yakni kelas 1,2,3 dan kelas 4,5,6 dengan maksud agar kelas atas tidak medominasi juara lomba. Perlengkapan dan kebutuhan perlombaan sudah disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan sudah tertata baik dan berjalan lancar. Pembagian hadiah dilakukan setelah semua selesai lomba sekitar jam 11 siang, serta pemenang kelas terhebot diraih kelas 6 dan kelas 3. Setelah lomba, siang jam 2 saya mengikuti rapat koordinasi forum masyarakat untuk membahas dana pelaksanaan pergelaran wayang desa Sriti, yang akan dilaksanakan tgl 11 agustus. Di minggu sore kita melakukan Latihan upacara, dengan agenda minggu keenam hari senin kami semua menjadi petugas upacara sebagai bentuk perpisahan dan memberi contoh kepada siswa SDN 1 Sriti.

Minggu keenam hari senin pagi ternyata turun hujan dan sampai jam 8 masih grimis serta kondisi lapangan sekolah

banyak genangan air, maka upacara ditiadakan dan diganting langsung masuk ke kelas untuk berpamitan dan memberi kenang-kenangan dari kami kepada pihak sekolah TK dan SD. Saat berpamitan air mata pecah terharu baik dari kami ataupun para guru dan kepala sekolah, tak lupa kami foto Bersama dengan para guru dan kepala sekolah. Setelah itu kami masuk ke kelas satu persatu untuk berpamitan dengan siswa, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Banyak siswa yang menangis karena tidak mau kalau kami semua sudah akan selesai masa KPM nya. Dilain hari kami diajak makan bakso Bersama dengan ibu kepala TK ibu Amin, beserta pamitan karena beliau tidak hadir dihari senin. Beliau menyampaikan saran, doa dan ucapan terima kasih kepada kami semua karena telah mambantu mengajar dan memberi support serta semangat kepada semua, sehingga menambah semangat para siswa untuk belajar. Setelah itu kami bermaaf-maafan apabila ada kesalahan dari kami semua, dan dilannut foto Bersama guru dan kepala TK. Dilanjut rabu pagi kami semua kerja bakti desa untuk persiapan malam mujahadah atau istigosah Bersama dan wayangan. Kami membersihkan baladesa, mengepel, membersihkan rumput, menata, dan menyiapkan tempat untuk istigosah rabu malam. Semua sudah siap, malam hari setelah magrib Kembali ke balaidesa untuk menata tikar yang sudah disediakan, dan lampu serta cek sound. Istigosah dilaksanakan dengan khsyuk dan lancer selesai jam 9 malam, langsung beres-beres tempat dan Kembali ke posko.

Keesokan hari, tanggal 11 agustus jam 6 pagi saya berangkat Bersama rombongan siswa SDN 1 Sriti berangkat ke kecamatan untuk mengikuti lomba gerak jalan. Mendapat nomor urut 9, kami mempersiapkan diri dan start. Selesai sekitar jam 11 siang, saya Kembali ke posko. Sore datang ke lapangan untuk mempersiapkan pertunjukan wayang desa, memasang spanduk wayang dan spanduk KPM kelompok 101 dan 102. Habis isya jam 7 kembali lagi ke lapangan untuk memriahkan dan mengikuti serangkaian acara wayangan beserta penutupan kegiatan KPM dan pemberian kenang-kenangan dari kami untuk desa Sriti, berupa cenderamata. Setelah itu, banyak anak-anak SD meminta foto Bersama saya, karena sudah tau kalau besok pagi sudah pulang kerumah masing-masing. Acara wayangan sampai pagi, tapi saya jam 12 sudah Kembali ke posko. Jumat pagi semua barang pribadi sudah siap dikemas, sudah tertata tinggal diangkut, pagi kami membayar tagihan air PAM, setelah jumatn kami berpamitan ke ketua RT, masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat sekitar. Selesai,kemabali ke posko kemudan berpamitan kepada tuan rumah, seraya memohon maaf apabila banyak kesalahan yang kami lakukan, serta memberi sedikit pesangon dan sembako untuk tuan rumah, setelah berpamitan tidak lupa kami berfoto Bersama mengingat sudah detik-detik perpisahan dan akhir dari KPM kami semua. Kami semua mengakhiri dengan bermaaf-maafan satu sama lain, dengan diiringi bergurau Bersama mengingat sudah banyak hal selama

45 hari yang dilalui Bersama-sama. Sudah tiba saatnya untuk berangkat pulang kerumah masing-masing, dan setiba dirumah, selesai semua tugas dan tanggung jawab KPM kami semua. Hanya tinggal mengerjakan tugas untuk diserahkan ke pl dan ke lppm sebagai acuan untuk penilaian, dan semoga mendapatkan nilai yang memuaskan, amin.

Hasil yang didapat dari KPM selama 45 hari yakni sebuah pengalaman bagaimana memajemen dan mengelola kelas yang berisi berbagai watak siswa, mengelola emosi diri untuk tetap profesioanl selama mengajar dalam kelas. Kesabaran sangat dibutuhkan apabila menemui siswa yang sulit memahami materi yang diberikan. Hasil lain yakni mengetahui adat kenduren yang mewujudkan sajian yang ada, serta adanya tahun Ehe atau tahun baru islam. Perlunya bersosialisasi dan bermasyarakat karena kita hidup dimasyarakat dimana semua dilakukan secara gotong royong. Kekompakan dalam kelompok sangat dibutuhkan guna lebih mudah mencapai tujuan yang ditentukan, serta saran dan masukan dari pihak lain tentunya sangat diperlukan dengan maksud untuk menciptakan suatu keputusan atau Tindakan yang lebih baik. Hal yang didapatkan antara lain yakni sebuah pertemuan pasti aka nada perpisahan, begitu yang saya rasakan banyak siswa say akelas 6 yang menangis karena saya akan pulang kerumah, banyak siswa yang memberi hadiah,kado, gelang untuk saya. Dihari terakhir saya

akan pulang saya diberi pelukan oleh kelas 6, begitu sebuah arti pertemuan aka nada sebuah perpisahan. Hasil yang lain system pembelajaran di tpq yang cocok untuk siswa sd dan tk, serta hasil lainnya yakni system gilir yasinan rutin yang diurutkan sesuai dengan letak rumah, dan hasil yang saya rasakan adalah bisa membuat getuk sendiri.

Pesan dan kesan yakni berikan sebuah kegiatan seru baik di sd ataupun di tpa, karena hal tersebut membuat refresh pikiran anak-anak dan secara tidak langsung membuat tidak bosan belajar. Apabila terus belajar tidak diselingi kegiatan oubbond maka akan jenuh dan tidak memperhatikan pembelajaran. Kegiatan tersebut bisa dilakukan di akhir semester atau 5-6 bulan sekali. Pesan untuk pihak lppm, lebih utamakan penempatan KPM didaerah yang sulit jangkauannya, yang lebih membutuhkan bantuan tenaga pendidik karena permasalahan Pendidikan di daerah pelosok adalah tenaga pendidiknya, apabila kekurangan tenaga pendidik maka siswa akan seenaknya sendiri sulit untuk menerima materi yang disampaikan.

PENGABDIAN MAHASISWA DALAM MEMULIHKAN PRODUKTIFITAS DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI DI DESA SRITI SAWOO

MUHAMMAD SAYFUDIN

Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Adapun pengertian lainnya, KPM adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Adapun dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini Perguruan Tinggi memberikan metode pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tahun ini Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN) menyelenggarakan KPM selama 40 hari yaitu terhitung

mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 yang lokasinya tersebar di 5 Kecamatan yang berada di kabupaten Ponorogo sendiri. Adapula 5 Kecamatan yang ditempati oleh mahasiswa KPM antara lain adalah Kecamatan Ngrayun, Slahung, Bungkal, Sambit, dan Sawoo. Pada 5 Kecamatan ini ada beberapa desa yang ditempati oleh mahasiswa KPM. Pada tahun ini IAIN Ponorogo menyelenggarakan dua jenis kelompok KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Perbedaan keduanya yaitu Mono Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Adapun untuk pembagiannya dalam satu desa diisi oleh dua kelompok KPM yang berbeda jenisnya. KPM sendiri di selenggarakan oleh lembaga LPPM yang merupakan sebuah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut dengan Unpad yaitu unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Unpad itu sendiri adalah di bidang

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. KPM tahun ini bertemakan “*Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi*”. Tema ini digunakan karena dalam dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara online dikarenakan dampak pandemi tersebut.

Aksi Pengabdian

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, saya tergabung kedalam kelompok 101 Mono Disiplin yang terdiri dari 19 mahasiswa, yang bertempat di desa Sriti kecamatan Sawo kabupaten Ponorogo, dengan kepala desa bapak Katmanto. Didesa Sriti ini terdapat 4 dukuh yaitu Dukuh Dasri, Tawang, Tarap dan Ngemplak. Kami kelompok 101 kebagian jatah di Dukuh Dasri dan Tawang, sedangkan Dukuh Tarap dan Ngemplak diisi oleh kelompok 102. Dukuh Dasri sangat populer dengan kerajinan masyarakatnya, yaitu pande besi (arit) dan tas anyam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin, tas anyam yang dibuat pemasarannya sudah sampai ke Pulau Dewata Bali. Dalam satu harinya masyarakat Dukuh Dasri bisa membuat 2-3 tas tergantung dengan pemesanan dan ukuran yang diminati pembeli.

Selain kerajinan tangan, Desa Sriti juga mempunyai lembaga pendidikan formal yaitu Play Group-

TK Dharma Wanita dan SDN 1 Sriti, serta lembaga pendidikan nonformal yaitu TPQ. Ketika kami melakukan pembukaan untuk melakukan pengabdian di di SDN 1 Sriti, kepala sekolah mengatakan bahwa di SDN 1 Sriti ini hanya memiliki 5 guru saja, dikarenakan banyak guru yang mutasi dikarenakan lolos PPPK sehingga harus pindah tugas ke sekolah lainnya. Akibatnya SDN 1 Sriti menjadi kekurangan tenaga pengajar. Dengan kedatangan Mahasiswa KPM dari kelompok 101, sangatlah membantu SDN 1 Sriti dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap kelas di SDN 1 Sriti bisa diisi 25-30 siswa. Untuk jenjang Playgroup dan TK di setiap kelasnya terdiri 2 guru saja dengan murid yang cukup banyak, apalagi dengan usia mereka yang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan ekstra dari guru.

Dari segi masyarakatnya, berdasarkan yang sama amati rasa gotong royong antar masyarakatnya masih sangat tinggi sekali, hal itu bisa diketahui ketika ada yg punya hajat, semua sukarela membantu tanpa ada imbalan. Selain itu saya juga menemukan permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama islam. Masih ada yang minum minuman keras dan taruhan. Meskipun begitu, ketika kegiatan yasinan rutin malam jum'ah mereka masih mau hadir dan

membaca surat Yasin dan Tahlil secara bersama-sama dari awal sampai akhir.

Dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, kami diarahkan oleh bapak kepala desa untuk menempati rumah bapak Sudarmanto yang sekaligus juga menjadi posko untuk kolompok KPM 101. Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, banyak dukungan positif dan antusias warga sekitar dengan kedatangan kami. Hal tersebut terbukti, saat kami membutuhkan dan mencari informasi terkait kegiatan rutin masyarakat dan data pendidikan di desa, masyarakat sekitar serta aparatur pemerintahan desa membantu dengan senang hati, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan program-program kerja yang sebelumnya sudah kami buat. Adapun informasi terkait potensi desa, lembaga pendidikan formal dan non formal, serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. KPM dilaksanakan dengan dua program kerja melalui suatu sistem rencana kegiatan secara terarah, terpadu dan sistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh kelompok. Adapun dua program kerja kelompok 101 yang kami lakukan yaitu program inti dan program penunjang sebagai berikut:

1. Program Kerja Inti

a. Mengajar TPQ

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di TPQ, Kelompok kami terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok putra dan putri. Untuk kelompok putra mengajar di TPQ Masjid Tawang Atas setiap hari selasa dan sabtu dan kelompok putri sendiri mengajar di TPQ Masjid Ar-Rohman setiap hari rabu dan minggu. Kelompok putra mengajar kurang lebih 20 siswa mulai dari usia 4 tahun-11 tahun dengan program kelas Iqro', tajwid, juz amma dan al-qur'an. Pada setiap program terdiri atas 2-3 pengajar dari mahasiswa KPM. Setelah TPQ selesai dilanjutkan dengan persiapan wudhu dan sholat berjama'ah ashar kemudian setelah pulang.

b. Mengajar mulai jenjang PAUD, TK dan Sekolah Dasar

Kelompok kami telah menyusun program kerja inti yang berfokuskan terhadap pendidikan formal, yaitu jenjang PAUD, TK dan Sekolah Dasar yang ada di desa Sriti tersebut. Sesuai dengan program kami yaitu KPM Mono Disiplin, seluruh anggota kelompok telah membagi kelompok mengajar dan memiliki tugas masing-masing dari berbagai jurusan baik

PAI maupun MPI. Dengan bermodalkan buku pegangan guru/LKS membantu kami dalam memberikan pelajaran terutama di SDN 1 Sriti yang memiliki problem dalam tenaga pendidiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar kami selalu menanamkan sikap dasar *berattitude* dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan sekolah.

Adapun proker yang saya laksanakan selama KPM berlangsung ini adalah minggu kedua pada tanggal 11 juli 2022 kami melakukan kunjungan ke SDN 1 Sriti untuk menemui kepala sekolah. Kemudian, mendapatkan tugas untuk mengajar kelas VI. Hari pertama kami masuk kelas kami memperkenalkan diri kemudian mengajak mereka bermain game terlebih dahulu. Di dalam kelas tersebut terdapat 31 siswa. Kemudian saya saling memperkenalkan diri satu sama lain dan dilanjutkan dengan memberi mereka pertanyaan mengenai pelajaran yang sudah lalu untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan.

Pada minggu pertama, yang pertama saya lakukan yaitu memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang ringan-ringan karena masih dalam masa tahun ajaran baru dan buku LKS pun masih belum ada. Sebelum memulai pembelajaran saya membiasakan siswa-siswa kelas 6 untuk berdoa terlebih dahulu. Untuk pembelajaran pertama kali saya memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi kelas 5 untuk mengecek apakah masih ingat atau sudah lupa serta materi tentang sopan santun dan juga adab menjadi siswa yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena saya amati masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menerapkan sikap sopan santun. Untuk hari berikutnya kegiatan saya yaitu membagikan buku tematik dan buku pelajaran lainnya sebagai acuan pembelajaran di kelas. Buku yang dibagikan tersebut berupa buku tema 1, buku matematika dan buku PJOK.

Minggu kedua, saya melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Untuk jadwalnya saya tentukan sendiri karena dari sekolah belum

ada jadwal yang pasti. Untuk hari senin saya isi dengan materi pendidikan agama, hari selasa saya isi dengan pelajaran matematika, hari rabu bahasa jawa, kamis tematik, jum'at tematik lagi, dan terkahir hari sabtu saya dengan PJOK. Untuk acuan dalam pembelajaran, pada jam pertama yang dipelajari saya sesuaikan dengan yang ada di buku paket. Saya memberikan waktu untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu kepada anak-anak. Kemudian, kami memberi penjelasan mengenai point-point dari materi yang dipelajari. Untuk pembelajaran kedua dilaksanakan setelah istirahat yaitu pukul 10.00-11.30, diisi dengan mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket. Dalam mengajar saya menggunakan metode yang, membaca, memahami, dan menghafal. Selain itu saya juga menggunakan metode diskusi kelompok dan juga Quis ketika materi sudah selesai disampaikan. Tujuan diadakannya diskusi kelompok tersebut untuk membuat otak anak berpikir lebih kreatif dan imajinatif, sedangkan untuk Quis sendiri bertujuan untuk mengingat dan mengetahui tingkat kefahaman siswa-siswa tentang materi-materi yang sudah dijelaskan.

Pada minggu ketiga-keempat. Memasuki minggu ketiga dan keempat SDN 1 Sriti mengadakan latihan bari-berbaris untuk persiapan lomba pada tanggal 11 Agustus 2022 di Kecamatan Sawo. Latihan ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu. Dalam latihan ini yang diambil hanya kelas 5 dan 6 saja. Selama latihan anak-anak diajari gerakan-gerakan dan juga aba-aba yang biasa digunakan dalam baris-berbaris. Selain melatih, saya juga menyeleksi siapa saja yang akan diikutsertakan dalam lomba gerak jalan tersebut. Banyak gerakan yang kami ajarkan kepada anak-anak namun banyak juga yang masih bingung, karena terlalu lama tidak ada kegiatan ekstra dikarenakan efek dari pandemi covid-19. Memasuki minggu keempat gerakan baris-berbaris sudah mulai kompak dan rapi. Saya juga memberikan yel-yel dan motivasi kepada mereka agar selalu semangat dalam berlatih supaya bisa menjadi juara.

2. Program Kerja Penunjang

Dalam program kerja penunjang yang saya lakukan saat KPM di desa Sriti khususnya dusun

Dasri, kami membuat program yang langsung terjun dalam masyarakat umum yaitu:

- a. Kerja bakti, mendekati kegiatan bulam suci Dzulhijah idul adha saya dan masyarakat bergotong royong untuk membantu membersihkan lingkungan dan mushola sekitar. Kegiatan ini menjadi program pertama saat kami berada di desa tersebut. Kemudian dalam pelaksanaan idul adha, masyarakat sekitar juga mengajak kami untuk ikut membantu dalam proses penyembelihan hewan kurban. Pada minggu keempat tanggal 30 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti untuk persiapan acara wayangan dusun, laki-laki bagian membantu mengangkat bambu, alat-alat karawitan bersama warga setempat. Sedangkan perempuan bagian membantu masak-masak di dapur dengan ibu-ibu setempat. Minggu keenam pada tanggal 11 Agustus 2022 kami kerja bakti di lapangan desa Sriti untuk acara wayangan desa sekaligus acara penutupan KPM kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dalam kerja bakti ini kami dibagi menjadi 2 tempat laki-laki bagian membantu memasang bendera di setiap

pinggir jalan, sedangkan perempuan membantu memasak dan mempersiapkan segala hal untuk acara malam harinya.

- b. Yasinan rutin, yang dilaksanakan setiap malam jum'at untuk bapak-bapak dan setiap hari sabtu siang untuk ibu-ibu dusun dasri.
- c. Pemberdayaan Tas Anyaman. Dari hasil wawancara kami pada tanggal 31 Juli 2022 bahwa dalam pembuatan tas anyaman hanya bermodalkan pengetahuan dari Youtube. Tas Anyaman ini adalah termasuk suatu sumber mata pencaharian warga setempat, karena banyak ibu-ibu yang menggeluti dan menekuni profesi ini. Ada pula yang sudah membuka usaha sendiri dengan ketekunan tersebut, dalam 1 hari ibu-ibu pengrajin bisa membuat 2 sampai 3 tas. Hasil dari anyaman tersebut sudah pernah dikirim sampai pulau Bali. Tas anyaman ini sendiri dapat disesuaikan ukurannya dari tas hias, kecil, sampai besar tergantung pesanan dari distributor.
- d. Senam, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu jam 07.00 pagi bersama dengan ibu-ibu.

Dampak Perubahan atau Hasil

Berdasarkan metode yang saya gunakan dalam mengajar kelas VI yaitu membaca, mendengarkan, menulis dan quis, hal tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan yaitu mereka yang awalnya selalu gaduh, ngobrol sendiri, celometan dsb, kini sudah mulai berkurang. Jika ada yang menjelaskan materi mereka mendengarkan dan dicatat karena akan ada pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang tadi, jika tidak bisa menjawab maka konsekuensinya akan diberi hukuman.

Aksi pengabdian dalam mengatasi problem masyarakat, dampak perubahan yang dialami masyarakat. Mulai timbulnya kesadaran untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di mushola yang sebelumnya 2 orang kini bertambah menjadi 5 orang. Setiap masyarakat memiliki banyak peran yang sangat penting dalam kehidupan atau dalam dirinya sendiri maka interaksi sosial menjadi sebuah keharusan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karena interaksi sosial sendiri termasuk sebuah media yang sangat penting dan juga mendukung bagi masyarakat untuk mengenal, mengetahui, dan memahami satu sama lain.

Untuk kegiatan senam sendiri dilakukan

setiap hari minggu pagi pukul 07.00 yang diikuti oleh ibu-ibu dan peserta KPM, hal ini bertujuan untuk menambah semangat, meningkatkan kesehatan pada tubuh kita, dan meningkatkan sirkulasi darah untuk ibu-ibu yang sudah berumur 30 ke atas.

Pesan dan Kesan

Selama 40 hari lamanya yaitu sebulan lebih kami tinggal di Desa Sriti tepatnya Dusun Dasri Kecamatan Sawoo, tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang di dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak kisah dan cerita yang saya dapatkan selama di Desa tersebut. Kami dari kelompok 101 Mono Disiplin banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. Di samping kesan, kami juga memiliki pesan untuk masyarakat Desa Sriti, diantaranya adalah kesan saya selama disana banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran dan juga ilmu-ilmu baru yang begitu luar biasa.

Dari saya sendiri, masyarakat Desa Sriti sangat baik dan ramah tamah. Bahkan mereka juga sangat antusias dengan kedatangan kami disana. Awalnya saya berpikir bagaimana cara beradaptasi disana, namun ternyata masyarakat Dukuh Dasri ini pun sangat sopan kepada saya, baik dari anak-anak

maupun orang tua. Mereka sangat peduli dengan kehadiran kami disana. Bahkan tak jarang mereka sering memberi kami makanan dan lain-lain. Sedangkan anak-anak kecil di Desa Sriti juga sering main ke posko kami untuk belajar, bermain, dan lain sebagainya. Mereka sangat senang dengan kakak-kakak KPM yang bisa mengajak serta membantunya dalam hal apapun. Di Desa Sriti tersebut udaranya sangatlah dingin, dikarenakan desa tersebut sudah menempati pegunungan lebih tepatnya sudah berada di puncak gunung. Dari hari ke hari saya semakin krasan dan betah tinggal disana karena sudah terbiasa karena saya sendiri juga berasal dari daerah pegunungan.

Kemudian disana saya juga banyak belajar, bahwa menjadi guru SD itu tidaklah mudah. Sebab mengkoordinir anak SD lebih dibandingkan mengkoordinir anak MTs dan MA. Siswa SDN 1 Sriti sangat lah banyak, hampir sama dengan sekolah yang dikota. Satu kelas bisa diisi 25 sampai 30 siswa. Untuk maka tenaga yang harus saya siapkan setiap harinya sangatlah besar dan juga membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN 1 Sriti ini sangat terbuka dengan kehadiran saya . Saya sangat senang serta bersyukur pernah mengenal dan

hadir di tengah-tengah mereka selama ini.

Sedangkan selanjutnya pesan dari saya yaitu berharap kepada masyarakat Desa Sriti ini jangan pernah melupakan saya dan kami semua. Anggap lah kami sebagai keluarga sendiri walaupun kehadiran kami hanya sebentar dan sementara namun terimalah kami yang telah jauh dari kampung ini. Terimalah kami kapan pun kami datang kekampung. Kami telah menganggap kalian keluarga kami sendiri. Sekali lagi kami dari kelompok 101 Mono Disiplin mengucapkan banyak terima kasih telah menerima kami dengan lapang dada. Memperlakukan kami sebaik mungkin. Semoga kebaikan kalian semua warga Desa Sriti Dusun Dasri Kecamatan Sawoo di balas sang pencipta. Aamiin.

PROGRAM PENGABDIAN MEMBERIKAN DAMPAK PERUBAHAN DI DUNIA PENDIDIKAN DI DESA SRITI

NADIA ALFIA RAHMA

Perkenalkan, nama saya Nadia Alfia Rahma, merupakan salah satu mahasiswa dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam di kampus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat merasakan bagian dari salah satu proses perkuliahan yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), disini saya akan menceritakan cerita saya selama menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dimulai pada tanggal 4 juli 2022.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mempunyai tujuan secara umum yaitu Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Kegiatan Pengabdian ini

terbagi menjadi dua bagian yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sesuai dengan jurusan yang diambil dan program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang beranggotakan dari mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda dan KPM Multi Disiplin akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Pada pemilihan jenis KPM saya sempat mengalami keraguan antara mono disiplin atau multi disiplin, sebenarnya lebih condong kepada mono disiplin tetapi pada akhirnya saya mengumpulkan formulir pendaftaran KPM dengan jenis Multi Disiplin dan pada saat pengumuman saya masuk dalam Mono Disiplin, sebenarnya masih bisa diperbaiki jika ada kesalahan akan tetapi berhubung saya dari awal condong ke KPM Mono Disiplin maka saya tidak memperbaki dan merasa senang. KPM

Mono Disiplin yang saya pilih ini beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang sama, yang menurut saya akan memudahkan dalam menentukan program kerja sesuai dengan kemampuan kita, berhubung jurusan kami berada di Fakultas dan Ilmu Keguruan jadi jelas bahwa program kerja kita berfokus pada pendidikan dan pengajaran.

Lokasi KPM yang saya dapatkan pada saat itu berada di Dusun Dasri, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kabupaten Ponorogo. Desa ini terdiri dari empat dusun : Dasri, Ngemplak, Tarap, Tawang. Lokasi desa sriti sangat jauh dari pusat kota dengan kondisi jalan yang ditempuh sangat tidak bagus dan memprihatinkan, banyak jalan berlubang dan didominasi oleh jalana berbatu(macadam). Medan jalan juga pegunungan naik turun sangat berbahaya, apalagi jika hujan akan sulit untuk diakses dan membahayakan pengendarakarena jalan akan licin dan didominasi jalan menanjak serta tikungan tajam. Mata pencaharian masyarakat di Desa Sriti mayoritas adalah petani pemilik lahan dan juga buruh tani, dimana lahan ini biasanya di tanami oleh kunyit, jahe, jagung, padi dan singkong. Selain itu mata pencharian lain yaitu mande atau membuat pisau/golok/arit dari besi, mata pencaharian ini bisa ditemui di rumah-rumah warga sekitar. Mande sendiri bersifat usaha

perorangan yang sebenarnya memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan, sebab dari penuturan orang sekitar hasil mande sangat banyak yang meminati akan tetapi adanya beberapa kendala yang membuat usaha mande ini tidak berjalan mulus.

Desa Sriti sendiri memiliki beberapa problem dan fenomena yang terjadi, mulai dari akses jalan yang sangat memprihatinkan, kesadaran masyarakat akan ibadah dan ilmu keagamaan yang sangat-sangat kurang dan masjid/mushola yang bagus namun sedikit yang menggunakan. Untuk pendidikan di Desa Sriti ini ada dua lembaga pendidikan terdekat yaitu SDN 1 Sriti dan SDN 2 Sriti, pada saat disana saya dan sekelompok mendapatkan bagian di SDN 1 Sriti dan TK Dharma Wanita Sriti. Problem di dalam lembaga pendidikan yang saya amati dan informasi yang saya dapatkan saat pembukaan di SDN 1 Sriti yaitu kurangnya SDM (Tenaga Pendidik) ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu adanya guru yang diangkat menjadi PNS, perpindahan tempat tugas, dan telatnya meminta bantuan tambahan tenaga pendidikan pada Dinas Pendidikan di Ponorogo. Anak-anak (siswa) yang cukup banyak di SDN 1 Sriti dengan bandingan tenaga pendidik yang hanya ada 4 orang saja ini sudah menjadi problem dan sebuah fenomena yang cukup membuat saya syok akan kondisi tersebut. Selain di SDN kami sekelompok juga mengajar di TPQ

yang berada di sekitar Desa Sriti tidak jauh beda dengan permasalahan di lembaga sekolah SD di TPQ juga mendapati kurangnya tenaga pengajarnya, dengan beberapa lokasi TPQ yang berbeda kami sekelompok mendapati bagian di TPQ Tawang atas dan bawah. Selain itu dengan banyaknya anak-anak yang ikut belajar mengaji di TPQ yang saya amati setelah datang dan membantu mengajar adanya permasalahan karena kurangnya tenaga pendidik itu sendiri atau hal lain permasalahan lain. Setelah mendampingi anak-anak mengaji saya menyadari bahwa anak-anak di TPQ ini belum bisa betul membaca bacaan arab bersambung, bahkan masih bingung dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki cara penulisan yang hampir sama. Jadi, saya simpulkan bahwa anak ini belum mampu atau kurang faham terhadap huruf-huruf hijaiyah dan harusnya masih Iqro' tapi sudah masuk ke Al-Qur'an yang membuat bacaan anak-anak ini banyak kurang tepat dan tidak karuan, panjang pendek bacaan juga tidak tepat. Permasalahan selanjutnya yang berasal dari anak-anak yaitu kurangnya sopan satun dan tata krama terhadap tenaga pendidik/guru mengajar.

Maka aksi/tindakan saya dan sekelompok membagi jadwal untuk mengajar di PIAUD, TK Dharma Wanita Sriti dan SDN 1 Sriti. Dalam satu kelas di isi oleh satu sampai tiga orang untuk mengajar, setelah masuk kelas semua mengajar dengan

cara masing-masing bahkan bisa dikatakan dengan model pengajaran yang berbeda-beda atau sesuai dengan kemampuan masing-masing yang mana bertujuan sama yaitu mengajar. Untuk di TPQ saya berinisiatif untuk terlebih dahulu mendengarkan bacaan anak-anak, kemudian jika saya merasa kurang pas akan saya suruh untuk mengulang bacaan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan memberikan nasehat pada anak untuk berani jujur kepada pengajar jika belum bisa, agar tidak diteruskan kebagian selanjutnya (Al-qur'an) daripada bacaan salah dan tajwidnya tidak tepat.

Kegiatan pada minggu pertama yang dilakukan adalah di mulainya pengenalan dengan warga sekitar terkhususnya pada BPD (Badan Pemerintahan Desa) yaitu Ibu Amin, kepala dusun (kamituwo), dan pelaksanaan di Balai Desa Sriti yang di hadiri oleh seluruh perangkat desa serta ibu DPL (Dosen Pendamping Lapangan) dari kelompok 102. Pembukaan ini dilaksanakan bersama dari kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin pada tanggal 5 Juli 2022.

Kegiatan pada minggu selanjutnya yaitu silaturahmi/sowan atau kunjungan ke lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar Negeri 1 Sriti, Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Sriti, Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang bertujuan untuk meminta izin bergabung dan berpartisipasi di dalamnya, kemudian penetapan kegiatan atau program

penunjang dan kegiatan program kerja inti, diantaranya kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

Kegiatan atau Program Kerja Inti :

Tanggal 11 Juli 2022 di mulai dengan pelaksanaan program inti yaitu mengajar, di lembaga pendidikan SDN 1 Sriti, yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu mulai dari pukul 07.15-11.30, untuk mengajar kami sekelompok membagi diri dengan minimal 2-3 orang untuk mengajar dalam kelas mulai dari kelas satu sampai enam. Sekolah SDN 1 Sriti ini memiliki lokasi yang sangat luas dengan fasilitas yang cukup, untuk kelemahan dari sekolah ini ada beberapa fasilitas yang rusak jadi tidak dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran seperti LCD, Perpustakaan, dan Koperasi. Minggu pertama mengajar diawali dengan masa perkenalan kepada siswa yang dilaksanakan selama 3 hari, untuk masa pengenalan ini di isi dengan permainan, quiz, hafalan bacaan sholat dan membaca surah-surah pendek. Kegiatan pengenalan ini selain menjadi awal mulai ajaran juga menjadi moment pendekatan kita kepada para siswa/murid kelas yang diampu, diawal mulai masa pengenalan ini antusiasme anak-anak sangat tinggi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran serta apa yang diajarkan oleh kakak-kakak KPM. Setelah habis masa pengenalan tahun ajaran baru selama tiga hari, dilanjutkan dengan mengajar materi sesuai

dengan mata pelajaran yang didapatkan. Awal mulai mengajar siswa-siswi telah mendapatkan LKS Matematika dan Tematik satu dua, setelah mendapatkan buku LKS ini cukup memudahkan kami dalam mengajar. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam lembaga pendidik SDN 1 Sriti yaitu guru/tenaga pendidik yang kurang dan belum adanya jadwal pembelajaran, kurangnya tenaga pendidik menjadi salah satu masalah utama disini yang sangat berpengaruh dalam jalannya pembelajaran para siswa siswi. Salah satu dampak dari kurangnya tenaga pendidik ini adalah terjadinya jam kosong dalam kelas, belajar dan mengajar yang tidak berjalan secara kondusif, keterlambatan dalam menerima materi bagi siswa, dan beberapa dampak lainnya. Datangnya peserta KPM(Kampus Pengabdian Masyarakat) ini dikatakan sangat membantu oleh ibu Kepala Sekolah dan Masyarakat sekitar yang mana anak-anaknya di sekolahkan di SDN 1 Sriti, dengan adanya peserta KPM yang membantu serta mengabdikan diri dalam lembaga pendidik ini mengurangi kekosongan kelas, kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif, dan efektif.

Model mengajar yang saya terapkan dengan patner saya adalah menjelaskan materi terlebih dahulu dan kemudian memberikan beberapa pertanyaan (quiz), selain itu saya juga menggunakan Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab yang dimana memiliki pengertian sebagai berikut : Metode ceramah

merupakan cara mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan(langsung) kepada siswa, dan Metode Tanya Jawab dimana saya memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi kemudian mereka menjawab dengan kesesuaian pengetahuan mereka yang telah dibaca dari materi yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar dikelas tentunya siswa merasakan ada kebosanan oleh karena itu terkadang di sela-sela jam pelajaran berlangsung kami memberikan waktu untuk Ice Breaking yang mana melalui kegiatan menyanyi bersama, bermain tebak-tebakan, dan mengajarkan tepuk semangat kepada anak-anak.

Selain mengajarkan materi, kami juga mengajarkan cara tata krama dan adab yang baik kepada anak-anak kelas. Sebab, setelah masuk dan mengamati anak-anak disini dapat di katakan adab dan sopan santun mereka belum bahkan di katakan sangat kurang. Mengingat sopan santun dan adab yang baik sangat penting bagi kehidupan baik untuk diri sendiri maupun bermasyarakat, kami sepakat untuk mengajarkan sedikit mengenai sikap sopan santun dan adab yang baik, di antaranya : mengucapkan 4 kalimat sederhana yang sangat berpengaruh dalam bertutur kata maupun berperilaku yaitu Terima Kasih, Permisi, Minta Tolong dan Maaf. Dan untuk beradab kami mengajarkan beberapa hal yaitu mengetuk pintu sebelum masuk kelas jika ada yang mengajar, meminta izin, sedikit membungkukkan badan jika melewati orang yang lebih

tua, saling menghargai teman dan menggunakan bahasa yang sopan, baik dan benar saat berbicara.

Kegiatan akhir mengajar di SDN 1 Sriti di tutup dengan pengadaan lomba, berhubung penutupan ini dilaksanakan mendekati 17 agustus maka kami mengadakan lomba yang mana seperti biasa yang ada di perlombaan 17 agustus pada umumnya. Lomba-lomba ini di ikuti oleh seluruh siswa siswi dari TK Dharma Wanita Sriti dan SDN 1 Sriti dari kelas 1 sampai 6, lomba yang di adakan, diantaranya : Lomba lempar kaleng, Estafet Karet, Lomba Makan Krupuk, Lomba Balap Karung, dan Estafet Holahop. Antusias anak-anak disini sangatlah tinggi, kegiatan ini tidak hanya semata untuk penutupan saja, akan tetapi juga mempererat kedekatan tim pengabdian dengan seluruh warga sekolah. Dari pelaksanaan lomba ini juga sebagai tahap pengapresiasian atas kemenangan yang diraih oleh para siswa yang menjadi juara lomba, pengapresiasian ini bertujuan agar siswa merasa bangga dan merasa dihargai atas apa yang dicapainya.

Program kerja inti yang kedua yaitu mengajar di TPQ Ar-Rahman Dusun Tawang, kami mendapati bagian untuk membantu mengajarkan anak-anak dalam membaca iqro', juz ama dan al-qur'an dengan secara baik dan benar tajwid dan panjang pendek bacaan. Setelah pertama kali megajar saya dapat melihat kelemahan yang terjadi yaitu tidak kemampuan

anak tetapi di bolehkan melanjutkan ke tingkatan di atasnya dengan kondisi masih bingung dengan huruf hijaiyah maupun panjang pendek bacaan. Kemudian, saya berinisiatif untuk memberi kesempatan anak-anak mengulang yang sebelumnya sampai benar-benar lancar. Jadi, metode ajar dalam TPQ yang saya ajarkan adalah mengulang bacaan anak-anak dan membenarkan tanda baca serta panjang pendek bacaan. Setelah itu, ketika anak-anak sudah selesai membaca dari yang iqo' sampai al-qur'an selesai dilanjutkan dengan mengajarkan sholat ashar berjamaah yang dilaksanakan secara bersama-sama dan mempraktekan gerakan sholat secara langsung. Kemudian di tutup dengan bernyanyi lagu mengenal arah mata angin menggunakan bahasa arab dan bersholawat bersama. Ada satu lagi permasalahan yang terjadi di TPQ Ar-Rahman ini yaitu tidak tertatanya penempatan mengaji antar iqro', juz ama dan al-qur'an yang menyebabkan anak-anak seenaknya sendiri dan susah untuk di atur.

Kegiatan atau Program Penunjang, di antaranya :

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Balita yang dilaksanakan 1 bulan sekali yang dilaksanakan di Balai Desa Sriti pukul 10.00-selesai, tim pengabdian (peserta KPM) yang ditugaskan terdiri dari 6-8 anggota baik putra maupun putri. Pos Pelayan Terpadu (POSYANDU) Lansia yang dilaksanakan di 2 Dusun yaitu Dusun Dasri yang dilaksanakan 1 bulan sekali,

dan Dusun Tawang dilaksanakan 1 bulan sekali. Pelaksanaan Posyandu Lansia pada pukul 09.00-selesai di tanggal yang berbeda antara dusun dasri dan tawang. Anggota KPM yang mengikuti Posyandu lansia ini terdiri dari 5-6 anggota KPM putra dan putri. Dalam kegiatan Posyandu ini anggota KPM turut serta membantu dalam berjalannya pelayanan, agar lebih tertata dan berjalan dengan efektif.

Kegiatan Senam Aerobik yang di adakan oleh ibu-ibu Desa Sriti yang dilaksanakan pada hari-hari yang di tentukan seperti minggu pagi/sore yang di laksanakan di halaman SDN 1 Sriti, untuk senam aerobik ini di pandu oleh instruktur khusus aerobik yang diundang oleh ibu-ibu anggota senam aerobik dan anggota KPM yang mengikuti adalah anggota putri saja. Selain senam aerobik tim KPM 101 juga mengadakan senam rutin setiap hari minggu mulai pukul 07.00-09.00 bertujuan untuk mempererat hubungan dengan warga sekitar dan merefreshing diri agar ada pergerakan kebugaran.

Acara rutinan ibu-ibu, yaitu yasinan yang dilaksanakan seminggu sekali dengan lokasi bergiliran dari rumah satu ke rumah lainnya dan dilaksanakan pada pukul 13.30-16.00. jamaah yasinan ini diikuti oleh ibu-ibu Dusun Dasri RT 3 dan 4. Dalam kegiatan yasinan ini kami sekelompok tim KPM Putri bertugas sebagai pembawa dan pengisi acara, dalam acara yasinan ini dimulai dengan pembukaan, tahlil, membaca yasin

dan pemberian materi sarahsehan dari perwakilan tim pengabdian KPM dengan materi seputar keagamaan terutama mengenai sholat. Dalam kegiatan yasinan ini juga diisi dengan kegiatan ibu-ibu yaitu Arisan warga yang dilaksanakan setelah yasin dan do'a.

Kegiatan penunjang selanjutnya yaitu kunjungan ke salah satu Pengerajin Anyaman, yang mana ini merupakan home industri. Beberapa ibu rumah tangga disini sebagian kecil menjadi pengerajin anyam, kerajinan anyam ini berupa tas anyam dari ukuran kecil sampai besar. Untuk tas anyam ini akan di kirimkan ke pengepul selama satu minggu sekali atau sesuai dengan permintaan pengepul. Di kegiatan kunjungan ini kami sekelompok tim KPM turut serta belajar untuk membuat tas anyam, sambil belajar menganyam tas kita juga berbincang-bincang mengenai harga, keuntungan jual, bahan dan bagaimana ibu-ibu disini belajar menganyam.

Gotong Royong dalam kegiatan Wayangan yang di adakan oleh Dusun Dasri dan Desa Sriti. Dalam kegiatan wayangan ini di adakan dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, yang di adakan pada tanggal Sabtu, 30 juli 2022 yang bertempat di salah satu rumah warga dusun dasri, peran kami dalam gotong royong ini dibagi menjadi dua yaitu yang putri membantu bagian dapur dan yang laki-laki membantu untuk menyiapkan tenda panggung. Kegiatan wayangan yang

selanjutnya yaitu di adakan oleh Desa Sriti yang berlokasi di Lapangan Desa Sriti pada hari Rabu, 12 Agustus 2022. Peran kami tidak jauh berbeda dengan wayangan di dusun Dasri, dengan adanya kegiatan wayangan ini membuat tim pengabdian mengerti akan persiapan untuk mengadakan acara wayangan dan bagaimana peran masing-masing warga dalam kegiatan gotong royong.

Setelah beberapa penjabaran kegiatan program kerja baik inti maupun penunjang diatas, mungkin dapat saya rasakan dan lihat beberapa dampak perubahan meskipun tidak permanen namun pada saat itu sangat berdampak terutama dalam lembaga pendidikan baik SD maupun TPQ. Dampak perubahan pada SDN 1 Sriti yaitu tidak ada lagi jam kosong, kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, siswa-siswi mendapatkan materi yang sesuai dengan bukunya dan paling utama yaitu membantu bapak ibu guru agar keberhasilan belajar mengajar tercapai. Selain itu, siswa-siswi mengenal yang namanya baris berbaris (PBB) dan bisa mengikuti lomba PBB antar lembaga pendidik SD/MI Sederajat di Kecamatan Sawoo. Untuk di TPQ mungkin tidak ada perubahan akan tetapi kedatangan kami cukup membantu dalam mengajar anak-anak dan membuat anak-anak faham jika belum mampu maka tidak apa-apa masih iqro'. Sebab percuma jika sudah al-qur'an namun membedakan huruf hijaiyah

bersambung, tajdwid, dan pandang pendek bacaan tidak benar. Perubahan dalam membaca iqro' maupun al-qur'an dengan tanda baca yang sesuai dan mengajarkan bahwa membaca al-qur'an harus pelan dan tenang agar tidak salah arti.

Dalam kegiatan yasinan mungkin tidak ada perubahan, akan tetapi dengan adanya sarahsehan ini menambah ilmu pengetahuan mengenai ibadah sholat, wudhu dan bagaimana jika menjadi imam mashbuk jika sholat berjamaah bagi ibu-ibu yang mengikuti jamaah yasinan rutin. Ibu-ibu bisa bertanya atas apa yang selama ini mungkin dimengerti olehnya dan di bantu mengerti oleh jawaban dari teman-teman KPM yang juga mengikuti jamaah yasinan.

Kesan yang saya dapatkan setelah melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) sangat banyak diawali dengan kehidupan satu rumah dengan banyak kepala mengajarkan saya cara untuk mengelola diri bagaimana dalam berfikir agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman pada diri saya sendiri dan orang lain. Dengan kegiatan KPM saya bisa mengetahui fenomena-fenomena atau masalah di suatu daerah terutama dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Sriti. Merasakan bagaimana susah payah menjadi guru, belajar materi untuk di ajarkan kembali kepada siswa siswi, bisa mengajar anak-anak dengan baik dan bisa dipahami mereka merupakan suatu kesan yang berarti bagi saya karena saya bisa tahu bahwa

saya juga memiliki kemampuan untuk mengajar. Kesan lain yaitu di masyarakat adalah bagaimana warga sekitar dapat menerima kami seluruh anggota KPM dengan baik dan di hargai, membantu mereka sebagai orang tua dalam mengurangi keresahan hati kepada anaknya di sekolahan karena kurangnya tenaga pendidik. Rasa sayang warga yang ternyata sangat menerima kami sampai pada saat perpisahan tidak ada satu orangpun yang tidak menangis. Terlebih lagi terkesan dengan anak-anak siswa siswi yang di ajar atas antusiasme belajar mereka.

Pembelajaran yang saya dapat disini adalah mau dimanapun kita tinggal, tidak akan jauh dan pasti berdampingan dengan orang lain maka pandai-pandai menjaga diri, mengelola diri agar bisa hidup berdampingan dengan nyaman dan tentram. Pembelajaran yang tidak kalah berarti adalah rasa lelah susah payah mengajar anak agar mereka faham dengan materi itu sangat sulit maka dari itu saya sangat salut dan sangat berterimakasih pada seluruh tenaga pendidik dengan jasa kalian ribuan anak bisa mendapatkan ilmu dari tenaga pendidik sekalian. Satu lagi pembelajaran terpenting disini adalah Public Speaking dimana awalnya saya kurang mampu setelah terjun ke kegiatan KPM ini Public Speaking saya mulai di asah dan saya bisa.

Pesan untuk Desa Sriti, terimakasih banyak dan beribu rasa kasih kepada kalian seluruh warga masyarakat Desa Sriti atas semua rasa sayang, penerimaan kami, arahan kepada kami untuk bisa hidup bermasyarakat dengan baik. Harapan saya untuk seluruh warga semoga lebih kompak, lebih erat dan lebih bersatu untuk membangun desa yang lebih baik lagi. Semoga tidak ada kekurangan dalam hal apapun, di cukupkan dalam hal apapun. Saya berharap selesainya KPM disini tidak ada yang saling melupakan dan bisa menyambung tali silaturahmi dengan kami.

Kepada anak-anak siswa siswi SDN 1 Sriti dan TPQ Ar-Rahmah, tetap semangat belajar. Jangan mudah menyerah, dan semoga kalian bisa menjadi manusia yang beradab karena seperti yang kita ketahui adab lebih tinggi kedudukannya dari ilmu. Perbaiki sikap, tingkah laku kalian terebih dahulu dann berilmulah selama kalian masih ada kesempatan. Terimakasih atas antusiasme kalian, semangat kalian dan semoga kalian bisa menjadi orang yang dapat mengamalkan ilmu yang kalian dapat. Sebab “Ilmu Tanpa Amalan Bagaikan Pohon Tidak Berbuah” dimana memiliki maksud ilmu yang kalian dapat akan sia-sia jika tidak diamalkan dan tidak memberi manfaat bagi kalian sendiri maupun orang lain.

Terimakasih banyak atas kenangan, pengalaman dan saya memohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah kata,

perbuatan, tingkah laku selama saya ada di lokasi KPM. Adanya saya hanya untuk membantu dan berharap memberikan perubahan kepada kalian agar lebih baik lagi. 40 hari bersama kalian merupakan salah satu moment yang sangat bermakna bagi saya sendiri. Semoga semua menjadi orang beradab, berilmu dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua dan sekitar kita.

HUBUNGAN PENGABDIAN MAHASISWA DALAM UPAYA MEMAJUKAN PENDIDIKAN DAN PELESTARIAN KERAJINAN DESA SRITI KECAMATAN SAWOO

TRI WAHYU

PENGANTAR

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat Desa Sriti, KPM. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh kampus IAIN PONOROGO sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM tahun ini bertemakan *“Hubungan Pengabdian Mahasiswa Dalam Upaya Memajukan Pendidikan Dan Pelestarian Budaya Desa Sriti Kecamatan Sawo”*. Tema tersebut digunakan karena dalam dua tahun terakhir ini KPM dilaksanakan secara online karena terkena dampak pandemic covid 19 yang melanda seluruh dunui. Dalam melaksanakan KPM tahun ini dibilang sangat cukup berbeda dengan pelaksanaan KPM sebelumnya yang dilaksanakan oleh LPPM yaitu, terbagi menjadi dua program mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin sendiri lebih mengarah kepada keilmuan atau Pendidikan, keompok dari mono disiplin sendiri

terdiri dari seluruh anggota Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sedangkan multi disiplin lebih mengarah dalam merencanakan program kegiatan sesuai dengan keberagaman atau kebutuhan masyarakat ditempat KPM nya masing-masing oleh peserta KPM 2022.

Tahun ini Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN) menyelenggarakan KPM selama 40 hari yaitu mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022 yang berlokasi dalam 5 Kecamatan yang berada di Ponorogo yaitu dikecamatan Slahung, Sawo, Bungkal, Ngrayun, dan Sambit. Adapun satu desa terdiri dari dua kelompok KPM yaitu kelompok Multi dan Mono. Kuliah pengabdian Masyarakat pada kelompok 101 Mono Disiplin yang terdiri dari 19 mahasiswa putra putri tahun 2022 bertepatan di Desa Sriti yaitu dusun Dasri dan Tawang, Kecamatan Sawo Ponorogo, dengan pimpinan kepala desa bapak Katmanto. Desa Sriti sendiri dikenal dengan kepopulerannya membuat kerajinan disetiap rumahnya masing-masing dan ada yang berkelompok, Adapun kerajinan dirumahnya masing-masing seperti pande besi membuat arit, sedangkan kerajinan berkelompok seperti membuat tas anyaman yang dianyam oleh ibu-ibu yang ada didesa sriti. Bahkan menurut hasil wawancara peserta KPM tas anyam sendiri sudah bisa dikirim kepulau Bali, setiap satu harinya masyarakat bisa menghasilkan sekitar dua tas sampai tiga tas

biasanya tergantung dari pemesanan dan ukuran yang diminta pelanggan atau pemasok, masyarakat sriti sendiri biasanya hanya mengandalkan tutorial dari youtube sehingga menjadi salah satu penghasilan yang sangat menguntungkan bagi perajin tas anyam itu sendiri sehingga menghasilkan pundi-pundi uang. Selain kerajinan tas anyam dan pande besi masyarakat desa Sriti juga mempunyai Lembaga Pendidikan formal yaitu Play Group-TK Dharma Wanita dan SDN 1 Srit, dan Lembaga Pendidikan nonformal seperti TPQ.

Dalam dunia Pendidikan sendiri terutama pada Pendidikan yang ada didesa sriti sendiri dibidang cukup sedikit tertinggal dibandingkan dengan Pendidikan yang ada di kota besar, mungkin dikarenakan dari factor tempat atau akses yang begitu ekstrim maka wajar jika sekolah mengalami ketertinggalan dalam segi ekonomi, sekolah yang modern dan sarana dan prasarana yang tidak cukup dan tidak komplit seperti di sekolah yang ada dikota besar, karena akses untuk menuju kekota terbilang cukup jauh sehingga sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Sriti mengalami ketertinggalan hampir delapan puluh persen dibandingkan sekolahan yang ada di kota. Disaat melakukan wawancara pada acara pembukaan dan Ketika ijin untuk melakukan pengabdian di sekolah bersama-sama peserta KPM, kepala sekolah menyampaikan bahwa di SDN 1 Sriti hanya memiliki 5 guru dikarenakan banyak

guru yang mutase dan lolos PPPK sehingga harus pindah ke sekolah lainnya. SDN 1 Sriti memiliki kelas dari kelas 1-6 sama seperti sekolah pada umumnya dan masing-masing kelas terdiri dari 25-30 peserta didik. Maka disaat peserta KPM dari kelompok 101 mengajukan diri untuk mengabdikan diri di SDN 1 Sriti dari pihak sekolah sendiri sangat terbantu oleh kedatangan peserta KPM, karena sangat membantu dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut dan peserta didik pun sangat antusias dengan kehadiran peserta KPM yang menggantikan guru untuk sementara. Tidak hanya SDN 1 Sriti saja yang merasa terbantu namun dari pihak Playgroup dan TK juga merasa terbantu, karena hanya ada 2 guru saja yang mengajar di Playgroup dan Tk dengan murid yang cukup banyak apalagi dengan usia peserta didik yang sangat balita yang sangat membutuhkan kesabaran dan ketelatenan ekstra dari guru maka itu pihak Playgroup dan TK juga merasa terbantu dan peserta didik jugak lebih banyak mendapatkan pengawasan dan perhatian sehingga kelas pun menjadi lebih efektif dan efisien.

Jamaah pengajian khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak di Desa Sriti mempunyai suatu problem terutama mengenai pengetahuan agama yang sangat minim sekali, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang masih mempercayai ajaran dari nenek moyang, hal ini sebenarnya sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan informasi dari salah satu jamaah sholat, bahwa kebanyakan masyarakat sekitar terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dari pagi sampai sore sehingga banyak yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, sehingga masyarakat sekitar kebanyakan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sebenarnya di Desa Dasri sendiri juga mengadakan yasinan rutin setiap minggunya dan dilaksanakan disetiap hari saptu khususnya pada ibu-ibu, akan tetapi sangat disayangkan kegiatan yasinan sendiri lebih focus kedalam kegiatan arisan dibandingkan dengan kegiatan yasinan, sehingga berdasarkan pengamatan kami dalam mengikuti kegiatan yasinan banyak ibu-ibu yang tidak membaca Yasin. Namun selama 4 kali peretemuan kami dari peserta KPM menambahkan satu acara yaitu sarasehan agar bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang bagaimana atau tata caraa beribadah dengan benar, seperti tata cara sahnya dalam berwudhu, tata cara sahnya sholat dan menjelaskan tentang tata cara menjadi makmum masuk yang baik dan benar.

AKSI PENGABDIAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami laksanakan bersama tim di Desa Sriti yang beranggotakan 19 Mahasiswa Mono Disiplin yang bertempat di Desa Sriti Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Yang bertempat tinggal

dikediaman rumah bapak Sudarmanto selaku kamituo di dusun Dasri Rt 04. Adapun dalam program ini kelompok kami telah memberikan dampak yang positif dimana baik warga maupun aparatur desa sangat membantu kami mencari informasi terkait kegiatan rutin yang berada di desa tersebut, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan program-program kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun informasi terkait potensi desa, Lembaga Pendidikan formal dan non formal, serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat bekerja sama atau bergabung untuk mewujudkan kinerja yang akan dijalankan peserta KPM di dusun Dasri, sehingga sangat diperlukan saran yang dapat membangun semangat dan motivasi untuk menjalankan program kerja yang akan dilaksanakan selama di dusun Dasri selama 40 hari kedepan. KPM dilaksanakan dengan dua program kerja yaitu suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu kelompok. Adapun dua program kerja kelompok 101 yang kami lakukan yaitu program inti dan program penunjang. Berikut rincian program kerja inti dan penunjang sebagai berikut:

1. Program Keraj Inti
 - a. Mengajar TPQ

TPQ menjadi salah satu program inti dari kegiatan KPM di desa Sriti, sehingga kelompok kami

melakukan suatu kegiatan belajar-mengajar di TPQ, TPQ sendiri terbagi menjadi dua kelompok terdiri atas putra dan putri. Untuk kelompok putri sendiri mengajar di TPQ Masjid Ar-Rohman disetiap hari Rabu dan Minggu, kelompok putri sendiri terbagi menjadi dua antara kelompok MPI dan PAI untuk itu kelompok putri mengajar kurang lebih 30 siswa TPQ, baik siswa putra dan putri dari usia 4 tahun sampai 11 tahun dengan program kelas Iqra' tajwid, Juz amma, dan Al-Qur'an. Disetiap program terdiri atas dua sampai tiga pengajar dari mahasiswa KPM yang menggantikan guru ngaji di TPQ tersebut. Setelah kegiatan TPQ sudah selesai dilanjutkan dengan persiapan wudhu dan sholat berjama'ah Ashar yang di pandu oleh guru ngaji dan Mahasiswa KPM, dikarenakan tidak semua siswa TPQ sudah paham dengan tata cara sholat yang benar, maka masih sangat membutuhkan panduan atau pengarahan dari guru ngaji bagaimana cara sholat yang benar, setelah sholat selesai maka dilanjutkan dengan doa bersama yang dipandu dengan salah satu siswa TPQ namun masih tetap dibantu dengan guru ngajinya. Sebagai penutupan sebelum pulang kami Mahasiswa KPM memberikan sedikit materi dan sedikit mengarahkan disetiap berlangsungnya pembelajaran TPQ setiap siswa harus tetap bersikap sopan terhadap guru ngaji dan

teman-temannya. Setelah itu kami juga memberikan materi melalui lagu-lagu islam, seperti tata cara wudhu dan mufrod Bahasa Arab.

b. Mengajar Mulai Jenjang PAUD, TK dan SD

Kelompok kami telah Menyusun program kerja inti yang fokus kepada Pendidikan formal, yaitu pada jenjang pendidikan PAUD, TK dan SD yang ada di Desa Sriti. Karena sangat sesuai dengan program kami yaitu Mono Disiplin , seluruh anggota kelompok telah membagi kelompok mengajar dan setiap Mahasiswa memiliki tugas masing-masing dari berbagai jurusan baik Mahasiswa PAI maupun Mahasiswa MPI. Dengan bermodalkan buku pegangan guru yaitu buku LKS yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, buku LKS dapat mempermudah kami dalam mengajar dan mempermudah kami dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik terutama kepada siswa SDN 1 Sriti yang ada di dusun Dasri. pada dasarnya SDN 1 Sriti meliki problem dalam tenaga Pendidikan terutama kurangnya tenaga kependidikan/Guru. Dalam kegiatan belajar mengajar kami selalu menanamkan kepada sisiwa SDN 1 Sriti agar bersikap soapan dan ber *attitude* dalam kegitan sehari-hari, bukan saja di sekolah namun dirumah juga harus tetap bersikap soapan

dengan kedua orang tua dan bersikap sopan dengan siapa saja.

Adapun proker yang saya laksanakan selama KPM berlangsung, pada minggu kedua saya bertugas mengajar di kelas V SDN 1 Sriti. Dimana saya menjelaskan pelajaran dan menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Tematik 1 terutama matapelajaran matematika. Dalam mata pelajaran PAI saya lebih menekankan atau menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban seorang muslim yaitu seperti sholat lima waktu, berpuasa saat bulan puasa, dan menjelaskan tata cara sahnya wudhu dan sholat. Berdasarkan sepengetahuan selama saya mengajar dikelas V ada beberapa siswa yang belum sama sekali hafal niat wudhu dan sholat karena kurangnya dukungan dari orang tua dan kurang mampu dalam menghafalkan nya sendiri karena tidak ada bimbingan khusus dari orang tuanya, maka dari itu kami menggunakan metode dalam menyampaikan bacaan-bacaan niat wudhu dan niat sholat dan memberikan catatan agar siswa yang belum hafal bisa menghafalkan nya dirumah, sehingga dengan metode tersebut sangat cocok dengan usai mereka sehingga para siswa mudah dalam menghafal dan mengingatnya.

Minggu ketiga sampai kelima saya bersama satu teman saya diberi tugas untuk membantu mengajar dijenjang PAUD Dharma Wanita dengan pimpinan Ibu Dwi Sartika dan guru kelas Ibu Nurul. PAUD sendiri sudah berdiri semenjak tahun 2015 dengan pimpinan ibu Dwi Sartika. Selama saya mengajar di PAUD, saya bersama teman saya melakukan kegiatan seperti senam dan pembiasaan doa sebelum belajar. Siswa PAUD sendiri terdiri dari 5 peserta didik yang memiliki rentan usia 3 sampai 3,5 tahun, dari kelima peserta didik tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dan diantara 5 siswa tersebut ada 2 anak yang mengalami keterlambatan bicara atau mengalami *speech delay* dan mengalami Stunting atau gangguan pertumbuhan dimana anak tidak memiliki tubuh seperti anak diusia 3 tahun - 3,5 tahun. Dengan adanya kondisi peserta didik yang mengalami hal tersebut, maka guru PAUD sendiri mengharapakan kehadiran kami untuk membantu proses belajar-mengajar, dengan memegang satu dua siswa maka akan mempermudah kita untuk berinteraksi dan memahami anak tersebut dan juga mempermudah mereka untuk menghadapi problem yang mereka miliki. Saat kegiatan belajar-mengajar saya bersama teman saya juga menggunakan metode bernyanyi, bercerita dan bermain. Selama 3 minggu

kami mengenalkan peserta didik tentang anggota tubuh dan fungsinya, serta memberika siswa tugas untuk menebalkan garis putus-putus yang ada pada buku yang sudah disediakan di PAUD. Untuk tambahan pembelajaran, kami mengajarkan vernyayi lagu anak-anak untuk merefresingkan otak mereka dan juga agar tidak bosan.

2. Program Kerja Penunjang

Dalam pelaksanaan KPM di desa Sriti kelompok 101 juga menjalankan program penunjang khususnya di dusun Dasri, disini saya akan menjelaskan program-program penunjang apa saja yang kami lakasanakan selama KPM di dusun Dasri

- a. Kerja bakti, mendekati bulan suci Dzulhijjah atau Idhul Adha pada minggu ke pertama kelompok KPM 101 bersama masyarakat sekitar dusun Dasri bersama-sama bergotongroyong untuk membersihkan lingkungan dan musholla yang ada di sekitar dusun Dasri, hal ini sudah menjadi salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat dusun Dasri dan program ini juga menjadi program pertama disaat kami berada didesa tersebut, bukan hanya gotong royong menyambut bulan Dzulhijjah saja, keesokan harinya kami juga melakukan gotong royong bersama guru SDN 1 Sriti membersihkan halaman

sekolah untuk menyambut peserta didik kembali kesekolahannya setelah libur kenaikan kelas. Kemudian keesokan harinya setelah sholat Idhul Adha berlangsung, masyarakat sekitar juga mengajak kami terutama pada Mahasiswa putra untuk ikut serta membantu dalam proses penyembelihan hewan kurban. Selain itu sekitar minggu keempat kami juga diminta warga untuk membantu mendirikan pentas untuk wayangan dan khusus putri membantu ibu-ibu dusun Dasri memasak untuk acara syukuran yang diadakan warga sekitar. Untuk gotong royong pada minggu ke enam kami juga ikut serta membantu kegiatan memperingati 1 Muharram sekaligus acara penutupan peserta KPM kelompok 101 dan 102, yang bertepatan di lapangan dusun Dasri dengan hiburan wayang, dikegiatan tersebut kami seluruh anggota KPM 101 membantu warga sekitar untuk bergotong royong agar berlansungnya acara dengan baik, kami juga membantu dari pagi sampai sore bersama warga sekitar dan bersama peserta KPM 102.

- b. Program pendukung yang kedua yaitu yasinan rutinan, yang dilaksanakan setiap malam jum'at untuk bapak-bapak dan untuk ibu-ibu dilaksanak setiap hari saptu siang. Dalam pelaksanaan yasinan

peserka KPM menggantikan tugas ibu-ibu memimpin yasinan, kami juga menambahkan satu materi yaitu sarasehan, dikarenakan di dusun dasri sendiri khususnya pada ibu-ibu yasinan mempunyai keterbatasan dalam memimpin yasinan dan kebanyakan ibu-ibu yasinan memiliki keterbatasan pengetahuan Pendidikan agama yang menyebabkan hanya satu dua orang saja yang menjadi petugas yasinan. Apalagi Ketika petugas yasinan atau petugas yang bisa memimpin sayinan sakit maka yasinan akan digantikan oleh yasinan bapak-bapak, hal ini lah menjadi salah satu kekurangan dari kegiatan yasinan di dusun Sriti. Maka itu materi sarasehan menjadi salah satu pemebelajaran yang sangat penting untuk menambah pengetahuan ibu-ibu mengenai tata cara istinjak yang benar, tata cara wudhu dan syarat sahnya wudhu, tata saca syahnya sholat dan bagaimana cara sholat yang benar, dan yang teakhir menjelaskan cara bagaimana menjadi makmum masbuk yang benar, harapan kami dengan adanya materi ini dapat menjadikan kesadaran akan pentingnya kewajiban seorang muslim disaat menghadap sang pencipta. Banyak antusias ibu-ibu dalam mendengarkan materi yang kami berikan serta banyak pula yang memberikan pertanyaan mengenai

makmum masbuk, bacaan sholat yang baik dan benar serta syarat sah dalam berwudhu.

- c. Program kegiatan penunjang yang ketiga yaitu membuat tas anyam di desa Sriti sudah banayak dikenal dengan kerajinan membuat tas anyam yang terbuat dari plastik mambo, banyak ibu-ibu yang membuat kerajinan tas dari ukuran kecil, sedang dan besar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kelompok 101 pada tanggal 31 Agustus 2022 kepada ibu pembuat tas kerajinan tersebut, bahwa Sebagian besar ibu-ibu dusun Dasri membuat kerajinan tas anyam dengan bermodalkan pengetahuan dari youtub jadi bisa dibilang ibu-ibu dusun Dasri belajar otodidak melalui youtub, dalam statu hari para ibu-ibu bisa menghasilkan tas sekitar 2 sampai 3 tas. Setelah tas sudah jadi maka pengerajin tas anyam mengumpulkan tas kepenampungan tas anyam sehingga penampun akan mengirimkan tas sampai kepulau Bali sebagai oleh-oleh khas Bali. Saat melakukan survey kelompok kami juga dibimbing para pengerajin tas anyam tersebut bagaiman cara membuat tas anyam sehingga menjadi ayaman tas yang sederhana namun berpola indah.
- d. Program penunjang yang terakhir adalah senam, senam sendiri sangat penting untuk kesehatan ibu-ibu

maka oleh sebab itu kami seluruh anggota kelompok 101 mengajak ibu-ibu untuk senam bersama setaip hari minggu pagi. Akan tetapi dalam pengaplikasian program kerja penunjang senam ini terdapat kendala yaitu banyak masyarakat sekitar terutama ibu-ibu tidak bisa mengikuti acara senam dikarenakan mayoritas ibu-ibu di dusun Dasri yang bekerja dan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya, maka oleh sebab itu hanya beberapa orang saja yang dapat mengikuti kegiatan senam.

DAMPAK PERUBAHAN

Dalam aksi pengabdian yang saya lakukan dalam dunia Pendidikan dan masyarakat membawa dampak yang dapat membantu dan merubah problema yang terjadi. Berdasarkan aksi yang saya lakukan menggunakan metode menghafal bacaan sholat, mampu mengatasi problem kelas V yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan sholat. Hasilnya mereka lebih cepat hafal dan mudah memahami bacaan sholat, karena dengan metode hafalan mampu menumbuhkan minat baca serta pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak mudah hilang karena sudah dihafal. Sedangkan dijenjang playgroub sendiri dengan menggunakan metode bercerita, bernyanyi dan

bermain menjadikan peserta didik berani dan lebih aktif dalam belajar. Apalagi problema yang saya hadapi terkait 2 anak yang mengalami kondisi yang cukup terbatas untuk mengikuti teman-temannya, membuat saya harus lebih ekstra memberikan pelatihan kosa kata yang digunakan sehari-hari agar mereka tidak tertinggal jauh dari teman-temannya.

Aksi pengabdian dalam mengatasi problem masyarakat dusun dasri memberikan dampak perubahan, terutama dikalangan ibu-ibu yasinan. Walaupun hanya 4 kali pertemuan setiap minggunya, ilmu agama yang kami berikan sesuai dengan syariat islam ini sangat membantu keraguan ibu-ibu dalam menjalankan ibadah sholat dan tata cara wudhu yang baik benar. Selain itu dengan adanya sarasehan ini menjadikan salah satu jalan untuk berinteraksi sosial antara kami dan ibu-ibu yasinan. Karena dengan adanya interaksi sosial ini kami saling mengenal, memahami, menghargai dan saling membantu masyarakat sekitar. Dan juga dengan kegiatan sarasehan ini juga melatih kami agar berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum.

Untuk kegiatan senam sendiri walaupun hanya diikuti beberapa masyarakat saja, tidak mematahkan

semangat kami untuk mengajarkan hidup sehat kepada mereka. Terutama khusus para ibu-ibu dusun dasri, bertujuan agar menyehatkan badan dan melancarkan sirkulasi darah hal ini sangat cocok dilakukan pada ibu-ibu khususnya umur 30 keatas. Walaupun dengan gerakan sederhana, namun bisa merekatkan silaturahmi antara kami dan masyarakat sekitar.

PESAN DAN KESAN

Pengabdian yang saya lakukan selama 40 hari pastinya membuat saya jauh lebih banyak pengalaman dan pelajaran dari seluruh kalangan pihak masyarakat maupun pihak sekolah. Untuk itu pesan saya bagi seluruh masyarakat dan aparat pemerintah desa agar selalu menjaga solidaritas, kekompakan dan keharmonisan antar sesama serta tetap menanamkan ilmu agama yang sesuai dengan syariat islam yang dapat menjadikan bekal jalan di akhirat kelak. Desa sriti juga memiliki berbagai macam keberagaman budaya dan kerajinan yang menjadikan daya tarik sekitar Ponorogo, maka dari itu harapan saya untuk selalu melestarikan dan mempertahankannya sehingga bisa diturunkan kepada naka dan cucunya kelak. Sedangkan untuk para Bapak/Ibu guru dari

setiap jenjang Pendidikan, tetap semangat dalam memberikan ilmunya walaupun kita juga bisa melihat akses menuju sekolah cukup berbahaya tetapi tidak mematahkan semangat para guru untuk memberikan yang terbaik untuk seluruh peserta didiknya.

Kami akui kinerja serta keikhlasan seluruh masyarakat desa sriti dalam membantu kelompok kami 101 sangat berkesan yang mungkin kami semua dari kelompok tidak bisa membalas satu per satu kebaikan mereka. Dan juga dalam dunia Pendidikan yang menjadikan saya terkesan yaitu para tenaga pendidik yang sangat antusias menyambut hangat kedatangan kami, yang menjadikan kami yakin untuk melakukan pengabdian di sekolah tersebut. Hal kecil yang sering dilakukan peserta didik seperti saling tegur sapa, kesopanan dan menghargai terhadap kami anggota KPM dan juga bapak/ibu guru yang sangat humble juga sering melibatkan kami dalam segala kegiatan di TK-SD membuat jiwa kekeluargaan kami semakin dekat dan erat.

**PENGABDIAN UNTUK MEMAJUKAN PENDIDIKAN
DAN MELESTARIKAN KERAJINAN SETEMPAT DI DESA
SRITI SAWOO**

WULANDIYA NABILA

PENGANTAR

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian untuk mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM tahun ini bertemakan *“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”*. Tema tersebut digunakan karena dalam dua tahun terakhir ini KPM dilaksanakan secara online karena dampak pandemic covid 19. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini dibidang cukup berbeda dengan KPM sebelumnya yang diselenggarakan oleh LPPM, yaitu terbagi menjadi 2 program mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin sendiri lebih mengarah dalam bidang keilmuan sesuai bidangnya, dimana

kelompok tersebut terdiri dari seluruh anggota Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sedangkan Multi disiplin lebih mengarah dalam merencanakan program kegiatan sesuai keberagaman/kebutuhan masyarakat sekitar, dimana kelompok tersebut campuran dari seluruh Fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Dalam pelaksanaan KPM tahun ini terbagi dalam 5 kecamatan yang ada di ponorogo yaitu kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022.

Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 101 Mono Displin yang terdiri dari 19 mahasiswa/i tahun 2022 bertepatan di desa Sriti yaitu dusun dasri dan tawang, Kecamatan Sawoo Ponorogo, dengan pimpinan kepala desa bapak Katmanto. Desa tersebut sangat populer dengan kerajinan masyarakatnya sendiri, yaitu pande besi (arit) dan tas anyam. Bahkan menurut hasil wawancara tas anyam sendiri sudah bisa dikirim ke Pulau Dewata Bali setiap satu harinya masyarakat bisa menghasilkan 2-3 tas tergantung pemesanan dan ukuran yang diminatsi pemasok, hanya mengandalkan tutorial dari youtube menjadikan pundi-pundi uang,

Selain kerajinan masyarakat desa Sriti juga mempunyai lembaga pendidikan formal yaitu Play

Groub-TK Dharma Wanita dan SDN 1 Sriti , serta lembaga pendidikan nonformal yaitu TPQ. Dalam dunia pendidikannya sendiri mayoritas masyarakat desa dibidang cukup rendah, mungkin dikarenakan dari faktor ekonomi dan akses menuju kota terbilang cukup jauh. Selain itu jalan menuju sekolah banyak yang rusak dan menanjak. Di SDN 1 Sriti sendiri ketika kami melakukan pembukaan dan ijin untuk melakukan pengabdian di sekolah tersebut, kepala sekolah menerima dengan baik dan juga mengatakan bahwa di SDN 1 Sriti ini hanya memiliki 5 guru saja, dikarenakan banyak guru yang mutasi dan lolos PPPK sehingga harus pindah ke sekolah lainya. Sedangkan di SDN 1 Sriti ini memiliki kelas dari 1-6 yang masing-masing kelasnya terdiri dari 25-30 peserta didik, maka dari itu dengan kedatangan KPM dari kelompok 101 sangat membantu dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut. Problem lainnya yaitu terkait sarana dan prasarana yang kurang lengkap terutama tidak adanya perpustakaan sekolah, hal ini menjadikan buku-buku setiap jenjang kelas berada di kelas masing-masing. Sehingga menyebabkan ruang menjadi sempit dan membuat peserta didik merasa kurang nyaman ketika di dalam kelas. Selain itu, problema yang ada di Playgroub-Tk Dharma Wanita juga pada kurangnya guru dengan

murid yang dibilang cukup banyak. Apalagi usia mereka yang membutuhkan ekstra kesabaran dan ketelatenan guru dalam membimbing dan memberikan pelajaran.

Pendidikan non formal sendiri (TPQ) juga memiliki problema yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar-mengajar. Menurut pengamatan kami, dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ sendiri berjalan kurang efektif. Dimana lokasi yang berdempetan antara program satu dengan program lainnya menyebabkan keramain dan ketidakfokusan. Saya sendiri sebagai pengajar juga merasakan dampaknya seperti pendengaran yang kurang baik karena banyak peserta didik yang gaduh dan berlari-lari, kesulitan membedakan siswa/I disetiap programnya karena tempat yang berdempetan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dari Ibu ketua TPQ bahwa masih banyak orangtua disekitar dusun Dasri dan Tawang yang malas untuk mengantarkan putra/inya dalam mengikuti kegiatan TPQ. Padahal di TPQ di Masjid Ar-Rahmah sendiri memberikan program-program yang berkualitas serta kedisiplinan beribadah yang tinggi.

Dari segi masyarakat sendiri, problem yang kami dapat yaitu mengenai pengetahuan agama yang sangat minim sekali, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang masih mempercayai ajaran dari nenek moyangnya. Berdasarkan informasi dalam salah satu jamaah sholat, bahwa kebanyakan masyarakat sekitar terlalu sibuk untuk bekerja dari pagi-sore sehingga banyak yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sebenarnya di dusun Dasri sendiri juga mengadakan kegiatan yasinan rutin setiap minggunya yaitu hari sabtu khusus ibu-ibu, akan tetapi sangat disayangkan kegiatan tersebut bersamaan dengan kegiatan arisan, sehingga berdasarkan pengamatan kami dalam mengikuti kegiatan yasinan, masih banyak ibu-ibu yang lebih mementingkan kegiatan arisan tersebut ditambah masih banyak mereka yang tidak bisa membaca surat Yasin.

Aksi Pengabdian

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami laksanakan di desa sriti, tepatnya kami menempati rumah bapak Sudarmanto berada di dusun Dasri Rt 04. Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, banyak dukungan positif dan antusias warga sekitar dengan

kedatangan kami. Hal tersebut terbukti, saat kami membutuhkan dan mencari informasi terkait kegiatan rutin masyarakat dan data pendidikan di desa tersebut dari masyarakat sekitar serta aparat pemerintah desa membantu dengan senang hati, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan program-program kerja yang sebelumnya sudah kami buat. Adapun informasi terkait potensi desa, lembaga pendidikan formal dan non formal, serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Adapula saran yang dapat membangun semangat dan motivasi untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan selama 40 hari ke depan. KPM dilaksanakan dengan dua program kerja yaitu suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu kelompok. Adapun dua program kerja kelompok 101 yang kami lakukan yaitu program inti dan program penunjang. Berikut rincian program kerja inti dan penunjang sebagai berikut:

1. Program Kerja Inti
 - a. Mengajar TPQ

Kelompok kami dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar di TPQ, terbagi menjadi 2 kelompok putri dan putra. Untuk kelompok putri sendiri mengajar di TPQ Masjid Ar-Rohman setiap hari rabu & minggu dan putra mengajar di TPQ Masjid setiap hari selasa & sabtu. Kelompok putri sendiri mengajar kurang lebih 30 siswa TPQ, baik dari usia 4 tahun-11 tahun dengan program kelas iqra' tajwid, juz amma dan al-qur'an. Disetiap program terdiri atas 2-3 pengajar dari mahasiswi KPM untuk membantu para peserta didik dalam membaca al-qur'an dan Iqra', setelah menyelesaikan TPQ dilanjut dengan persiapan wudhu dan sholat berjama'ah asar. Dalam pelaksanaan praktik sholat berjamaah dilakukan secara bersama-sama dengan membaca bacaan urutan sholat secara lantang, hal ini dilakukan karena masih banyak peserta didik balita yang mungkin belum terlalu lancar dalam bacaan sholat. Sehingga dengan metode praktik sholat tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik lainnya untuk menghafal. Selain itu kami dan ibu guru TPQ juga selalu mengawasi dan membenarkan

kesalahan-kesalahan peserta didik dalam gerakan sholat, hal ini agar menjadi kebiasaan para peserta didik untuk selalu melakukan sholat dengan bacaan dan Gerakan yang baik dan benar. Sebagai penutupan sebelum pulang kami memberikan sedikit materi lagu-lagu islam, seperti lagu tata cara wudhu dan mufrodat Bahasa arab serta selalu mengingatkan untuk selalu patuh dan taat kepada ibu guru pembimbing TPQ dan memberikan semangat untuk terus belajar dan mendalami ilmu agama sebagai bekal diakhirat kelak.

c. Mengajar mulai jenjang Playgroub, TK dan Sekolah Dasar

Kelompok kami telah menyusun program kerja inti yang berfokuskan terhadap pendidikan formal, yaitu jenjang Playgroub, TK dan Sekolah Dasar yang ada di desa sriti tersebut. Sesuai dengan program kami yaitu KPM Mono Disiplin, seluruh anggota kelompok telah membagi kelompok mengajar dan memiliki tugas masing-masing dari berbagai jurusan baik PAI maupun MPI. Dengan bermodalkan buku pegangan guru/LKS

membantu kami dalam memberikan pelajaran terutama di Sekolah Dasar Negeri 1 Sriti yang memiliki problem dalam tenaga pendidikannya. Dalam kegiatan belajar mengajar kami selalu menanamkan sikap dasar *berattitude* dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan sekolah.

Adapun proker yang saya laksanakan selama KPM berlangsung ini adalah minggu kedua ditugaskan untuk mengajar kelas V SDN 1 Sriti, dimana saya mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam serta Tematik 1 terutama mata pelajaran matematika. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ini saya lebih memfokuskan mengenai kewajiban-kewajiban seorang muslim yaitu salah satunya sholat lima waktu. Berdasarkan survey lapangan yang saya lakukan, bahwa masih ada dari kelas V sendiri yang kurang mampu dalam menghafal dan memahami bacaan baik niat dan bacaan sholat lainnya. Maka dari itu, saya menggunakan metode mencatat lalu dihafalkan dalam menyampaikan bacaan-bacaan sholat, dengan metode tersebut menurut saya sesuai dengan usia mereka

sehingga para siswa mudah dalam menghafal dan mengingatnya.

Minggu ketiga-kelima saya dan satu teman saya kembali ditugaskan untuk membantu mengajar dijenjang playgroub Dharma Wanita dengan pimpinan ibu Dwi Sartika dan guru kelas ibu Nurul. Paud sendiri melakukan kegiatan belajar-mengajar disetiap haris senin-kamis, dengan kegiatan pagi senam dan pembiasaan doa sebelum belajar. Dalam playgroub terdiri dari 5 peserta didik yang memiliki rentan usia 3-3,5 tahun. Problema yang dihadapi yaitu dari kelima peserta didik tersebut diantaranya 2 memiliki problem yaitu mengalami *speech delay*/ keterlambatan anak dalam berbicara dan mengalami *stunting*/gangguan pertumbuhan dimana anak tidak tumbuh tinggi pada usianya. Dan juga keterbiasaan wali murid yang selalu memantau putra/inya melalui jendela dan pintu menyebabkan anak mengalihkan perhatinya dan meninggalkan tugas yang diberikan guru dan berlari keluar untuk bertemu dengan orangtuanya. Dengan adanya kondisi peserta didik, guru playgroub sendiri mengharapkan

kehadiran kami untuk membantu proses belajar-mengajar dengan memegang salah satu atau salah dua dari mereka. bertujuan agar setiap anak mendapatkan pelajaran dengan baik sehingga dapat mengikuti perkembangan seusia mereka dan sedikit membantu peserta didik dalam problem yang mereka miliki. Saat kegiatan belajar-mengajar kami menggunakan metode bernyanyi dan bercerita, selama 3 minggu mengenalkan peserta didik tentang anggota tubuh dan fungsinya serta menebalkan garis yang ada pada buku yang tersedia. Untuk tambahan pembelajaran, kami mengajarkan bernyanyi lagu anak-anak untuk merefreshkan otak mereka.

Selain itu, peserta didik juga selalu diingatkan untuk berbuat baik kepada siapapun dan selalu mentaati perintah orang tua. Disela minggu terakhir mengajar di Playgroub, saya dan teman saya turut membantu mempersiapkan lomba 17 Agustus tingkat playgroub se-kecamatan Sawoo yaitu lomba doa sebelum makan dan sebelum tidur serta lomba memilih bendera Indonesia. Dimana kami turut memberikan semangat dan

ikut serta dalam melatih mereka agar dapat memberikan yang terbaik Ketika perlombaan dilakukan.

2. Program Kerja Penunjang

Dalam program kerja penunjang yang kami lakukan saat KPM di desa Sriti khususnya dusun Dasri, kami membuat program yang langsung terjun dalam masyarakat umum yaitu:

- a. Kerja bakti, mendekati bulan suci Dzulhijjah/idul adha kami dan masyarakat dusun Dasri bergotong royong untuk membantu membersihkan lingkungan dan musholla sekitar yang sudah menjadi tradisi di dusun tersebut. Kegiatan ini menjadi program pertama saat kami berada di desa tersebut. dalam pelaksanaan Idul Adha masyarakat sekitar juga mengajak kami terutama putra untuk ikut membantu dalam proses penyembelihan dan pembagian hewan kurban.

Mendekati tahun ajaran baru juga SDN 1 Sriti dan TK Dharma Wanita mempersiapkan sekolah dengan membersihkan seluruh tempat dengan bantuan dari kelompok 101. Selain itu, kami juga ikut serta membantu kegiatan memperingati 1 Muharram sekaligus

penutupan KPM kelompok 101 dan 102 yang bertepatan di lapangan desa dengan hiburan wayang. Dikegiatan tersebut kami seluruh anggota KPM kelompok 101 terjun membantu dari pagi-sore hari bersama para warga sekitar. Dengan adanya keikutsertaan kami dalam kegiatan masyarakat menjadikan hubungan kekeluargaan kami semakin dekat.

- b. Yasinan rutin, yang dilaksanakan setiap malam jum'at untuk bapak-bapak dan setiap sabtu siang untuk ibu-ibu dusun dasri. Dalam pelaksanaan yasinan kami diberikan tugas oleh pimpinan yasinan ibu-ibu untuk menjadi petugas dalam memimpin yasinan, dikarenakan di dusun dasri sendiri ada keterbatasan pengetahuan Pendidikan agama yang menyebabkan hanya satu orang saja yang selalu memimpin. Apalagi Ketika beliau tidak bisa mengikuti yasinan karena sakit dan lainnya, maka kegiatan yasinan ibu-ibu tersebut harus memanggil bapak-bapak untuk memimpin jalannya yasinan tersebut. Selain tahlil dan yasin, kami juga memberikan sarasehan untuk mengatasi permasalahan agama, berupa materi dasar dalam thaharah dan tata cara

sholat yang baik dan benar. Harapan kami dengan materi tersebut dapat menjadikan kesadaran akan pentingnya kewajiban seorang muslim dan membiasakan untuk melakukan secara baik dan benar. Banyak antusias ibu-ibu dalam mendengarkan materi yang kami berikan serta banyak pula yang memberikan pertanyaan mengenai makmum masbuk, bacaan sholat yang baik dan benar serta syarat sah dalam berwudhu.

- c. Pemberdayaan tas anyam, desa sriti sudah terkenal dengan kerajinan tas anyaman yang terbuat dari plastic kaca mambo. Banyak ibu-ibu yang membuat kerajinan tas tersebut dari berbagai ukuran kecil, sedang dan besar. Berdasarkan hasil wawancara yang kelompok kami lakukan pada tanggal 31 Agustus 2022 kepada salah satu ibu pengrajin bahwa sebagian besar ibu-ibu di dusun membuat kerajinan tas anyam dengan bermodalkan pengetahuan dari youtube. Seharinya para pengrajin bisa menyelesaikan 2-3 tas tergantung pemesanan dari distributor/pemasok setiap minggunya. Ibu pengrajin mengatakan bahwa tas anyam yang

beliau buat sudah dikirim ke pulau bali sebagai oleh-oleh. Saat melakukan survey juga kelompok kami dibimbing cara-cara dalam membuat tas anyam yang sederhana.

- f. Kegiatan senam, seluruh anggota kelompok 101 mengadakan senam rutin setiap hari minggu pagi bersama masyarakat dusun dasri. Akan tetapi, dalam pengaplikasian program kerja penunjang ini terdapat kendala yaitu banyak masyarakat sekitar terutama para kalangan ibu-ibu tidak bisa mengikuti kegiatan senam yang kami adakan. Dikarenakan mayoritas penduduk sekitar menggunakan waktu setiap harinya untuk bekerja. Jadi dalam kegiatan tersebut hanya diikuti oleh beberapa orang saja. Walaupun dengan anggota yang dibilang cukup sedikit, tidak mematahkan semangat kami dalam mengadakan program penunjang senam itu sendiri.

Dampak Perubahan

Bedasarkan metode menghafal yang saya gunakan dalam mengatasi peserta didik kelas V yang kesulitan menghafal bacaan sholat tersebut, memberikan beberapa dampak perubahan diantaranya

yaitu peserta didik lebih sedikit cepat hafal dan lebih mudah memahami karena dengan metode menghafal menumbuhkan minat baca serta pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak mudah hilang karena sudah dihafal. Di jenjang playgroub sendiri, dengan metode bernyanyi dan bercerita memberikan dampak perubahan bagi kelima peserta didik jadi lebih aktif dan bergembira. Dalam proses penyampaian materi, dimana satu per satu peserta didik langsung dihadapkan dengan satu guru menjadikan mereka lebih aktif dan cepat memahami materi. Apalagi dalam mengatasi dua peserta didik yang mengalami masalah tersendiri, menjadikan mereka aktif dalam berbicara walaupun dengan terbata-bata serta mampu mengikuti teman-temannya.

Aksi pengabdian dalam mengatasi problem masyarakat, dampak perubahan yang dialami masyarakat, khususnya ibu-ibu yasinan di Desa Sriti diantaranya yaitu paham apa itu syarat sahnya dalam berwudu, syarat sahnya sholat dan paham arti dari sujud sahwi yang telah disampaikan disetiap pertemuan rutin yasinan yang di laksanakan di desa Sriti. Setiap masyarakat memiliki peran yang sangat penting daalam kehidupan atau dalam dirinya sendiri maka interaksi

sosial menjadi keharusan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sebagai masyarakat sosial, karena interaksi sosial merupakan media yang sangat penting bagi masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui, dan memahai satu sama salin. Sehingga kami peserta KPM wajib menyampaikan ilmu kepada Masyarakat Sriti, khususnya ibu-ibu yasian agar melakukan sebuah perubahan pada dirinya masing-masing seperti memperbaiki ibadah kepada Allah SWT maka kami memberikan sedikit ilmu tentang tata cara wudhu dan solat. Sehingga kegiatan sarasehan ini sangat membantu masyarakat sekitar mengatasi problema terkait ilmu agama.

Untuk kegiatan senam sendiri dilakukan disetiap hari minggu, oleh peserta KPM dan masyarakat sekitar khususnya para ibu-ibu dusun dasri, bertujuan agar menyehatkan badan dan melancarkan sirkulasi darah hal ini sangat cocok dilakukan pada ibu-ibu khusunya umur 30 keatas. Walaupun dengan gerakan sederhana, namun bisa merekatkan silaturahmi antara kami dan masyarakat sekitar.

Pesan dan Kesan

Pengabdian yang saya lakukan selama 40 hari pastinya diharapkan dapat membantu dan meringankan

problema yang terjadi di dalam masyarakat maupun Lembaga Pendidikan yang ada di desa Sriti, Sawoo, Ponorogo. Kesan saya untuk kalangan aparatur pemerintah desa maupun masyarakat desa, kami akui kinerja dan solidaritas serta keikhlasan dalam membantu kelompok kami 101 sangat berkesan yang mungkin kami semua dari kelompok tidak bisa membalas satu per satu kebaikan mereka. Dan juga dalam dunia Pendidikan yang menjadikan saya terkesan yaitu para peserta didik dan tenaga pendidik yang sangat antusias menyambut hangat kedatangan kami, yang menjadikan kami yang awalnya canggung dan takut menjadi lebih yakin untuk melakukan pengabdian di sekolah tersebut. Hal kecil yang sering dilakukan peserta didik seperti saling tegur sapa, kesopanan dan menghargai terhadap kami anggota KPM dan juga bapak/ibu guru yang sangat humble juga sering melibatkan kami dalam segala kegiatan di TK-SD membuat jiwa kekeluargaan kami semakin dekat dan erat.

Pesan saya walaupun desa Sriti berada jauh dari pemukiman kota diharapkan untuk tetap bekerja sama dan meningkatkan solidaritas dalam melestarikan budaya maupun kerajinan yang menjadikan asset

sehingga menambah daya tarik di mata sekitar. Untuk bapak/ibu guru pesan saya, tetap semangat memberikan ilmunya kepada peserta didik yang selalu haus akan ilmu yang kelak diharapkan dapat membawa perubahan baik di desa sriti maupun di negara Indonesia. Kinerja dan keikhlasan beliau semua patut diberikan apresiasi, karena jika kita lihat banyak sekali problema yang dihadapi dari sekolah tersebut. Namun tidak mematahkan semangat bapak/ibu guru dalam mengatasinya.